

# LAMPIRAN

UNIVERSITAS  
MERCU BUANA

1. Transkrip Wawancara I
2. Kode Wawancara, MA, 02.06
3. Nama : MA
4. Usia : 24
5. Agama : Kristen Protestan
6. Suku : Batak
7. Pertemuan : 1
8. Tanggal : 02 Juni 2020
9. Media : Wawancara langsung
10. Keterangan
  - P : Peneliti
  - MA : Identitas Subjek
  - Garis miring : Bahasa Asing
11. Situasi umum : Wawancara dilakukan secara langsung dengan peneliti, tanggal pada wawancara adalah waktu kesepakatan antara peneliti dan partisipan. Wawancara dilakukan selama 32 menit dengan total pertemuan waktu disana selama kurang lebih 60 menit, dengan awalan peneliti menjelaskan kembali maksud dan tujuan dalam penelitian dan menjelaskan ketentuan-ketentuan yang ada dalam penelitian dan memberikan lembar *informed consent*. Pada saat wawancara subjek menggunakan kaus lengan pendek berwarna hitam dengan celana olahraga, subjek menjawab pertanyaan dengan yakin dan menurut versinya itu adalah realita aslinya. Dalam melakukan wawancara tidak ada hal khusus yang dilakukan oleh

partisipan hingga menarik penilaian teliti, dalam menjawab subjek MA sering menjawab sambil tersenyum.

### Transkrip Verbatim Partisipan MA

Pelaku	Narasi	Kode	Sintesa
P	Setelah melewati proses hukuman atau proses rehabilitasi apakah ada pengalaman yang mengajarkan anda didalam mengontrol emosi dan mengontrol diri anda ?		
MA	Ada, cara mengontrol dirinya itu seperti tidak bergantung lagi terhadap bahan-bahan yang mengandung psikotropika. Soalnya setelah melewati proses rehabilitasi ada metode pengajaran yang saya jalankan untuk menjauhi itu dengan cara tidak	MA.01	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cara mengontrol diri yang dilakukan MA seperti tidak bergantung lagi terhadap bahan-bahan</li> </ol>

	<p>mengonsumsi obat-obatan itu kembali. Karena sudah ada diberikan obat-obatan dari sana yang dibuat sebagai pencegah agar kita tidak kembali aktif di dalam menggunakan psikotropika.</p>		<p>yang mengandung psikotropika.</p> <p>2. Ada metode pencegahan yang diberikan dari pihak rehabilitasi dengan obat-obat yang mengurangi rasa ketergantungan terhadap psikotropika.</p>
P	<p>Ooh jadi itu obat-obatan yang diberikan oleh instansi berwajibnya ya bang ?</p>		
MA	<p>Iya benar, ada obat-obatan dari sana katanya sih untuk menghilangkan sifat kecanduan.</p>	MA.02	<p>1. Ada obat-obat dari pihak rehabilitasi yang bertujuan untuk menghilangkan kecanduan.</p>
P	<p>Setelah melewati masa hukuman atau proses rehabilitasi itu, apakah ada perasaan bersalah di dalam diri anda ?</p>		

MA	Menurut saya ya pasti memang ada, lebih tepatnya perasaan bersalah karena jauh dari orang tua. Ya inilah menurut saya karena dampak dari salah pergaulan.	MA.03	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perasaan bersalah yang dirasakan karena merasakan jauh dari orang tua atau keluarga.</li> <li>2. MA mengatakan bahwasanya salah pergaulan adalah faktor utama penyebab pengalamannya.</li> </ol>
P	Tapi menurut anda apakah perasaan bersalah itu membuat anda merasa terganggu atau terhambat ?		
MA	Ya intinya rasa terganggunya mungkin karena ada perasaan jauh dari keluarga saja sih.	MA.04	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. MA mengatakan perasaan yang mengganggu di dalam dirinya yaitu perasaan ketika jauh dari keluarga.</li> </ol>
P	Setelah melewati proses rehabilitasi itu adakah keinginan dari dalam diri		

	anda untuk bisa bermanfaat bagi banyak orang ?		
MA	Yang pasti adalah ya	MA.05	
P	Dan menurut anda apa hal-hal yang bisa anda kontribusikan kedepannya ?		
MA	Intinya saya akan memulai menata hidup baru, saya akan menghindari ruang lingkup saya yang lama, akan ada pembatasan kepada teman-teman saya yang seperti dulu dan yang pastinya akan mencoba menjauhi dan akan memperbanyak hal-hal seperti berolahraga akan saya perbanyak kedepannya.	MA.06	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek akan mulai menata hidup baru, dengan menghindari lingkup dirinya yang lama.</li> <li>2. Akan ada pembatasan terhadap aktivitas pergaulannya, dan memprioritaskan olahraga di dalam kehidupannya kedepan.</li> </ol>

P	Berarti dari anda sendiri ada batasan-batasan ya buat waktu nongkrong ?		
MA	Batasan-batasan pasti ada, karena saya kurangi supaya tidak terjerumus lagi. Sekarang saya lebih ke nongkrong yang sehatlah bisa dibilang, dan intensitas ke teman-teman saya yang dulu aktif benar-benar saya kurangi.	MA.07	1. Ada pengurangan aktivitas, ada perubahan pola aktivitas dari yang tidak sehat menjadi sehat agar bisa melakukan pencegahan supaya tidak terjerumus kembali.
P	Olahraga yang biasa anda lakukan apa saja ya ?		
MA	Seperti <i>jogging</i> , sama olahraga ringan seperti <i>sit-up</i> dan <i>push-up</i> biasanya sih.	MA.08	1. MA membiasakan berolahraga seperti <i>jogging</i> , dan olahraga ringan seperti <i>sit-up</i> dan <i>push-up</i> .
P	Setelah melewati proses rehabilitasi apakah anda lebih mendekati diri kepada Tuhan ? Intensitas		

	waktu anda sebelum dan sesudah apakah menurut anda lebih banyak apa sama saja ?		
MA	Setelah saya melewati proses rehabilitasi itu membuat saya, lebih dekat kepada Tuhan. Karena ketika saya melewati proses rehabilitasi saya jadi sangat menghargai waktu, di sana saya di ajarkan untuk menggunakan waktu secara efektif dalam penggunaannya. Dan disana ada kegiatan-kegiatan berupa ibadah, yang menurut saya bertujuan untuk membuat hidup kita seperti baru kembali.	MA.09	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah fenomena yang dialami, MA lebih mendekatkan dirinya kepada Tuhan.</li> <li>2. Subjek lebih menghargai waktu, dikarenakan ketika proses rehabilitasi ada pengajaran dan tuntutan dalam menggunakan waktu secara efektif.</li> <li>3. Di tempat rehabilitasi ada kegiatan dan ibadah yang bertujuan untuk membuat perhab hidup seperti baru kembali.</li> </ol>
P	Jadi ada waktu khusus untuk beribadah ya di		

	dalam tempat rehabilitasi itu ?		
MA	Ada sih bang, sudah ada jadwal-jadwal khusus untuk beribadah	MA.10	1. Ada jadwal khusus dalam beribadah yang sudah ditentukan di tempat rehabilitasi.
P	Sebelum dan setelah melewati proses rehabilitasi, bagaimanakah respon pertama keluarga anda ketika kembali berkumpul bersama keluarga ?		
MA	Kaget pastinya sih, saya sangat melihat mimik muka yang berbeda sekali dari keluarga pastinya. Tapi ketika saya sudah selesai menjalankan proses rehabilitasi, keluarga senang ya pasti tapi saya merasa ada sedikit perbedaan saja sih menurut perasaan saya.	MA.11	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada mimik muka yang berbeda, dan ekspresi kaget dari keluarga ketika pertama kali berkumpul kembali.</li> <li>2. Ada perasaan senang dari keluarga, akan tetapi ada perasaan yang berbeda di rasakan MA ketika</li> </ol>

			berkumpul kembali bersama.
P	Kalo hubungan anda dengan keluarga anda akhir-akhir ini apakah sudah kondusif dan normal ?		
MA	Sudah kembali normal kok, ya sudah seperti biasa saja sekarang-sekarang.	MA.12	1. Situasi dan kondisi hubungan keluarga MA sudah berangsur normal dan membaik pada saat ini.
P	Setelah proses rehabilitasi itu, dari pihak keluarga anda apakah memberikan batasan-batasan khusus dan larangan-larangan kepada diri anda ?		
MA	Ya itu sudah pasti, yang pasti ketika saya mau keluar saya diwajibkan untuk izin dan memberitahu ingin pergi kemana. Saya paham sih	MA.13	1. Kewajiban yang diharuskan berbentuk perizinan dan harus diberitahu secara detail.

	<p>itu bertujuan untuk mencegah diri saya kembali ke ranah seperti itu lagi. Saya paham juga dari maksud itu untuk membuat saya lebih berhati-hati dan memastikan bahwa tujuan saya ke lingkungan yang lebih benar. Saya sangat memaklumi sifat <i>protect</i> itu memang bertujuan membuat saya kembali positif, dan benar-benar menjadi manusia yang baik.</p>		<p>2. Bentuk-bentuk batasan itu dipahami sebagai metode pencegahan untuk MA untuk tidak aktif kembali di ranah psikotropika.</p> <p>3. Proteksi dari keluarga memiliki tujuan yang positif dalam membentengi diri MA supaya menjadi manusia yang lebih baik kembali.</p>
P	<p>Nah, sebelumnya saya ingin bertanya bang. Kan sekarang anda masih aktif di dalam perkuliahan, apakah teman-teman anda sebelumnya mengetahui perihal permasalahan anda di dalam</p>		

	penggunaan obat-obatan terlarang ?		
MA	Info tentang saya direhab ya, hanya beberapa orang sih yang tau. Tidak semuanya teman-teman saya mengetahui intinya.	MA.14	1. Informasi seputar subjek mengikuti program rehabilitasi hanya diketahui segelintir orang saja.
P	Ooh seperti itu ya, apakah anda menjadi objek perhatian di dalam lingkungan akademik anda ?		
MA	Biasa aja sih, kayak ngerasa normal ya kayak biasa aja gitu. Karena gasemuanya tau juga kan.	MA.15	1. Di dalam lingkungan akademik subjek merasa normal-normal saja karena informasi tentang dirinya yang tidak terlalu luas menyebar.
P	Apakah ada hal-hal khusus yang anda lakukan di dalam beradaptasi ketika kembali ke dalam lingkungan akademik		

	setelah melewati proses rehabilitasi itu sendiri ?		
MA	<p>Yang pasti jadi lebih <i>aware</i> aja, cuma saya kayak ngerasa ada rasa enak gaenak aja sih ketika berkumpul kembali kepada teman-teman. Saya takut ada yang <i>men-judge</i> saya seperti cepu, cepu itu dalam artian seperti pembocor rahasia gitulah. Takut ada teman-teman yang masih menggunakan, terus berpikiran saya menjadi cepu untuk pihak berwajib gitu. Karena adalah teman yang masih menggunakan merasa was-was kepada saya, takutnya ya kayak keciduklah atau kena proses rehabilitasi gitu</p>	MA.16	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada perasaan canggung dan tidak enak ketika berkumpul di dalam lingkup yang masih menggunakan.</li> <li>2. MA takut di <i>judge</i> menjadi cepu, oleh teman-teman lamanya dulu yang aktif di ranah psikotropika.</li> </ol>

	lah. Tapi itu lebih ke teman lama aja sih, kalo yang temen artiannya lurus gaada apa-apa sih.		
P	Berarti dari anda sendiri ketika kembali ke dalam lingkungan akademik memang udah ada perasaan canggung ya ?		
MA	Canggung ya pasti ada, terutama itu takut ada yang men- <i>judge</i> cepu dll lah.	MA.17	1. <i>Judgement</i> dari orang-orang lingkupnya dahulu membuat MA merasakan canggung.
P	Tapi dari kejadian-kejadian yang anda alami adakah motivasi anda untuk menunjukkan anda bisa berubah atau untuk menuai prestasi gitu di dalam lingkungan akademik ?		
MA	Yang pasti ada, dengan cara saya berkuliah seperti biasa lah. Intinya	MA.18	1. Ada keinginan untuk menjadi orang yang disiplin, lebih aktif di

	lebih disiplin sih di dalam menjalankan perkuliahan, ya mengurangi balik larut malam lah dari aktivitas-aktivitas yang kurang efisien intinya.		dalam dunia perkuliahan. 2. Mengurangi aktivitas-aktivitas yang dinilai tidak berbobot atau tidak efisien.
P	Tapi apakah ada kegiatan-kegiatan yang sekarang anda jalani di dalam dunia akademik setelah melewati proses rehabilitasi itu ?		
MA	Ada dong, saya jadi lebih aktif di UKM rohkris. Dan kegiatan-kegiatan untuk mahasiswa lah saya ikuti gitu. Intinya banyak UKM-UKM yang ke arah olahraga gitu saya ikuti sih.	MA.19	1. MA aktif di dalam UKM rohkris di dalam dunia akademiknya. 2. Kegiatan-kegiatan di dalam dunia akademik terutama dalam bidang olahraga sudah ditekuni oleh MA.
P	Nah pertanyaan ini, menyangkut sama lingkungan sekitar rumah abang nih ya. Setelah		

	anda selesai menjalankan proses rehabilitasi, bagaimana reaksi pertama masyarakat di sekitar lingkungan rumah terhadap anda ?		
MA	Saya merasakan seperti melihat musuh, sinis-sinis sekali. Dan awalnya itu serasa menganggap saya orang asing, beda banget asli tidak seperti sebelumnya. Yang awalnya ramah-ramah terus kayak jadi ada perbedaan banget lah, saya merasa kayak dianggap sebelah mata sih.	MA.20	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Respon pertama yang dirasakan MA dalam lingkungan sosialnya yaitu seperti melihat musuh dan ada tatapan sinis dari orang-orang terhadap dirinya.</li> <li>2. Ada perubahan perilaku dari lingkungan sosialnya sebelum dan sesudah fenomena terjadi, MA merasakan lingkungan sosialnya mengunder estimate dirinya.</li> </ol>
P	Jadi itu semua respon pertama kali yang benar-benar anda rasakan ya ?		

MA	Ya begitu lah bisa dibilang bang.	MA.21	
P	Tapi memang dari lingkungan anda sendiri itu menurut anda sudah pada tahu ya bahwa anda tersandung masalah psikotropika dan menjalankan proses rehabilitasi ?		
MA	Ya sepenuhnya menurut saya sudah mengetahui. Ya begitulah informasi cepat sekali beredarnya haha	MA.22	1. Informasi mengenai MA mengikuti program rehabilitasi disinyalir sudah tersebar luas dan sudah banyak yang mengetahui.
P	Pertanyaan ini ada keterkaitan juga sih bang sama pertanyaan yang tadi, ada engga perasaan canggung bersosialisasi sama lingkungan sosial sekitar rumah ?		

MA	<p>Kalo canggung menurut saya ya pasti ada, kayak ada perasaan serba salah aja. Apalagi kalo mau nongkrong sama teman-teman sekitar rumah, sebentar-bentar saya merasa takut di-judge. Kayak gimana ya dibilang, kayak minder lah lebih tepatnya sih. Awal-awalnya jujur ya sangat minder, Cuma lama kelamaan juga setelah saya udah jujur dengan bercerita kronologis awalnya dan menurut saya juga udah pada tau juga ya berjalan normal sendirinya sih intinya.</p>	MA.23	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. MA mendefinisikan perasaan canggungnya ke arah perasaan yang tidak menentu dan serba salah.</li> <li>2. Ada perasaan minder juga ketika MA pertama kali bersosialisasi terhadap lingkungan sosialnya.</li> <li>3. Situasi di dalam lingkungan sosial rumahnya kembali berangsur normal ketika MA menceritakan secara detail ihwal terjadinya fenomena terhadap dirinya.</li> </ol>
P	<p>Akan tetapi dari hal-hal yang anda alami apakah membuat anda menjadi</p>		

	tertekan atau merasa frustrasi ?		
MA	Engga terlalu sih, karena ya sudah saya biasakan dengan metode pengajaran yang diberikan ketika sedang proses rehabilitasi. Dari metode pengajaran itu membuat saya bisa dibilang kuat lah, jadi adanya sebuah permasalahan atau apapun lah itu bisa saya kontrol dari dalam diri saya.	MA.24	1. Dari metode pengajaran di dalam proses rehabilitasi menjadikan MA sosok yang lebih kuat dalam menghadapi sebuah permasalahan dan mengontrol keadaan di dalam dirinya.
P	Jadi banyak sekali metode-metode pengajaran yang diberikan ketika proses rehabilitasi ya bang dalam mengontrol diri dan sebagainya ?		

MA	Ada sih bang, metode pengajaran dan kegiatan-kegiatan yang dibilang terstruktur kita jalani selama proses rehabilitasi itu.	MA.25	1. MA mengatakan banyak kegiatan yang terstruktur dalam membimbing dan memanage dirinya dalam proses kontrol diri.
P	Tapi semua kegiatan-kegiatan di dalam proses rehabilitasi apa memang sudah ada regulasinya dari sana bang ?		
MA	Iya bang, cuma ada juga sih kegiatan-kegiatan yang bebas juga. Jadi gasemua kegiatan memang ditentukan sesuai jadwal juga.	MA.26	1. Ada juga kegiatan bebas atau spontan di tempat rehabilitasi yang diberikan kepada perehab.
P	Tapi ketika pertama kali anda kembali ke dalam lingkungan sosial rumah anda, apakah ada bentuk intimidasi ataupun hingga		

	persekusi yang anda alami ?		
MA	<p>Tapi untuk hal seperti itu untuk yang saya alami mungkin engga kearah situ sih bang. Paling kayak di <i>bully</i> aja sih, dan yang paling sering sih ngerasa kayak diomongin aja sih menurut saya. Dan pernah ada sih yang berbicara kotor dan ungkapan kasar gitu yang dilontarkan kepada saya. Karena ya saya orang berpandangan bahwa orang-orang yang menjalankan rehabilitasi psikotropika itu kayak buruk dan gimana gitu.</p>	MA.27	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. MA pernah mendapatkan perlakuan seperti di <i>bully</i>, dan menjadi objek omongan oleh lingkungan sekitar tempat tinggalnya.</li> <li>2. Dikarenakan kesan dari masyarakat yang menganggap citra pengikut rehabilitasi itu buruk, pernah MA mendapatkan lontaran kotor dan ungkapan kasar kepada dirinya.</li> </ol>
P	Tapi dari itu semua apakah anda pernah sampai mendapatkan		

	tindakan verbal atau fisik ?		
MA	Kalo di lingkungan saya sih tidak ada, mungkin tindakan verbal atau fisik yang saya alami dari sesama orang yang direhabilitasi juga ataupun bisa dibilang pengawas saya disana. Ya mungkin itu karena saya susah dikontrol atau apa tidak tahu juga sih saya ya jadi saya menerima tindakan verbal tersebut hehe	MA.28	<p>1. MA mengatakan bahwasanya dirinya tidak pernah mendapatkan tindakan verbal ataupun fisik di lingkungan sosial rumahnya, akan tetapi ia pernah mendapatkan ketika program rehabilitasi yang dilakukan oleh sesama perehab atau pengawas disana.</p> <p>2. MA merasa mungkin karena dirinya melanggar aturan atau sulit untuk dikontrol jadi menerima tindakan verbal ataupun yang mengarah ke fisik.</p>

P	Tapi setelah anda melewati proses rehabilitasi, apakah ada keinginan dari dalam diri anda untuk bisa kembali aktif berpartisipasi di dalam lingkungan sosial ?		
MA	Ya ada, seperti sekarang mulai aktif menjadi anggota di tengah-tengah lingkungan saya. Seperti karang taruna gitu lah.	MA.29	1. MA sudah aktif di dalam lingkungan sosial rumahnya dengan menjadi bagian dalam karang taruna di lingkungannya.
P	Jadi sekarang anda aktifnya melalui karang taruna ?		
MA	Iya melalui itu sih.	MA.30	
P	Apakah ada yang lain ?		
MA	Ya mungkin lebih dengan cara saya lebih menyapa sekitar lingkungan saya sih. Sebelumnya kan saya cuek banget orangnya,	MA.31	1. MA mengatakan bahwasanya dirinya lebih aktif dengan lingkungan sekitarnya setelah mengikuti

	<p>kayak misalnya ada gotong royong aja saya jarang berpartisipasi, dan gapeduli nah sekarang lebih aktif ke arah situ sih. Jadi kalo ada ya saya ikut berpartisipasi aja sih, mau itu kerja bakti atau apapun lah yang sifatnya sama-sama.</p>		<p>program rehabilitasi, bersosialiasi dengan cara bertegur sapa dan ikut andil di dalam melakukan gotong royong dan sesuatu yang bersifat kerja bakti.</p>
P	<p>Tapi dari semua ini apakah ada keinginan anda kedepannya untuk merubah citra anda di hadapan masyarakat atau orang-orang yang mengenal anda ?</p>		
MA	<p>Yang pasti saya akan mengubah penampilan diri saya dari sebelumnya. Ya saya ubahlah diri saya agar tidak terlihat seperti sebelumnya intinya, biar kesan orang kepada saya</p>	MA.32	<p>1. Ada keinginan dari dalam diri MA untuk merubah penampilan dirinya, agar ada perubahan kesan dari orang-orang yang</p>

	juga bisa berubah dengan sendirinya terhadap saya.		mengenalnya dalam menilai dirinya.
P	Apakah dari pengalaman itu menurut anda bisa memberikan pengertian pembelajaran kepada anda ?		
MA	Menurut saya ya pastinya itu untuk pembelajaran hidup , dan pastinya sangat bermanfaat agar kedepannya membuat saya bisa dibilang lebih mawas diri ya. Atau bisa dibilang untuk efek jera lah ya.	MA.33	1. Pengalaman yang didapatkan MA menurutnya sebagai pembelajaran hidup, dan mempunyai manfaat di dalam dirinya untuk mawas diri dan sebagai efek jera untuk kehidupannya.
P	Dan dari permasalahan yang telah anda jalani apakah membuat anda menjadi berpikir kedepannya di dalam bersikap dan bertindak ?		

MA	Ada pasti, lebih berpikir dua kali lah intinya sih. Ya harus mengenal istilah “Hidup itu cuma sekali gitu loh”.	MA.34	1. Ada istilah yang ditelurkan oleh MA yaitu “Hidup itu Cuma sekali”.
P	Dan dari pengalaman ini semua apakah menurut anda nanti bisa membuat anda menjadi sosok yang bertanggung jawab dan bermanfaat apabila di kedepannya anda membentuk suatu ikatan keluarga ?		
MA	Yang pasti ada lah, saya tidak mau ketika sudah membentuk suatu ikatan keluarga kembali-kembali dalam ranah seperti ini. Saya ingin fokus menata kehidupan, dan menjalankan roda kehidupan sebagaimana mestinya sih.	MA.35	1. Dan apabila dihadapkan nanti dengan situasi ikatan keluarga, MA akan fokus dengan keluarga dengan cara menata kehidupan, dan menjalankan roda kehidupan dengan cara

			sebagaimana mestinya.
P	Apakah ada contoh lain yang akan anda lakukan lagi ?		
MA	Ya intinya saya akan terapkan pembelajaran dari pengalaman saya di kehidupan yang baru lah ya itu hitungannya apabila nanti saya membentuk suatu ikatan keluarga.	MA.36	1. MA akan mengajarkan dan menerapkan pembelajaran yang dia alami dulu ketika mengikuti program rehabilitasi di dalam ikutan keluarganya nanti dengan menerapkan kehidupan yang baru.
P	Setelah melewati proses rehabilitasi itu, hal-hal apa saja yang kiranya akan anda lakukan di dalam menunjang karir dan masa depan anda kedepannya ?		
MA	Lebih berpikir kedepan sih, saya akan memikiri	MA.37	1. Pola yang dilakukan MA dalam menunjang

	<p>bagaimana caranya menjalani gaya hidup sehat kedepannya dan <i>simple</i>-nya sih akan memperbaiki pola tidur saya. Kan bertujuan buat nanti saya tidak kaget ketika saya nanti memasuki dunia kerja ya, jadi tidak ada lagi apa sih dinamakannya. Hmm <i>dopping</i> gitu lah, ya jadi gaada hal-hal yang memacu antusiasme saya biar semangat kedepannya. Gaberpatokan lagi ke seperti itulah.</p>		<p>karir atau masa depannya nanti dengan menjalani gaya hidup sehat dan memperbaiki pola tidurnya, semata-mata itu dilakukan agar dirinya nanti tidak kaget ketika memasuki dunia kerja.</p> <p>2. Dan tidak akan bergantung kepada <i>dopping</i> atau apapun kembali yang bertujuan untuk memacu antusiasme di dalam dirinya.</p>
P	<p>Tapi apakah ada metode khusus yang anda terapkan lainnya yang bertujuan membuat hidup anda lebih bermakna ?</p>		

MA	Kalo metode khusus menurut saya kayak makan-makanan yang sehat dan bergizi kali ya, 4 sehat 5 sempurna lah. Udah itu aja sih kayaknya.	MA.38	1. MA menerapkan pola makan sehat dan bergizi, seperti 4 sehat 5 sempurna di dalam membuat hidupnya lebih bermakna.
P	Dari proses cerita ini semua apakah anda bisa menceritakan secara singkat awal dari permasalahan yang anda alami sehingga bisa berkaitan dengan instansi hukum dan pihak rehabilitasi ?		
MA	Inti awalnya ya memang saya juga menggunakan bahan-bahan yang mengandung psikotropika, namun saya sebenarnya tidak terlalu begitu aktif. Pertama-tama saya kenal seperti itu di lingkungan kampus	MA.39	1. Kronologis <i>detail</i> MA bersangkutan dengan dunia hukum adalah dikarenakan penangkapan kakinya yang berujung dengan penelusuran kasus oleh instansi berwenang dan itu

	<p>saya, saya merasa lingkungan saya membuat nyaman lah istilahnya untuk diajak berdiskusi dan lain-lain lah. Nah salahnya saya mungkin ya karena merasa nyaman jadi ikut mempromosikan barang-barang tersebut. Dan kalo kronologis saya bisa tertangkap, panjang banget sih. Cuma saya persingkat aja kali, jadi adalah istilahnya “kaki saya”. Dia anak kampus juga, nah dia itu ketangkeplah di Stasiun BK pas lagi ngebawa, mungkin dari situ ada penekanan dan investigasi yang dikembangkan dari pihak aparaturnegara. Dan bahasa umumnya dia “nyanyi” lah yang jadi</p>		<p>adalah dasar dari ditangkapnya MA oleh aparat Polres BK.</p> <p>2. Dari kejadian itu juga awal saya diarahkan mengikuti program rehabilitasi psikotropika di Pusdik di daerah Bogor.</p>
--	--	--	---

	<p>menyeret nama saya, dari situ lah awalnya saya terseret. Saya dijemput oleh pihak aparaturnegara dirumah saya, yang membuat saya sementara itu berada di sel tahanan Polresta BK lalu setelah itu barulah saya mengikuti proses rehabilitasi di instansi rehabilitasi di Bogor sana.</p>		
--	---	--	--

1. Transkrip Wawancara I dan II
2. Kode Wawancara, SR, 08.06 dan 09.06
3. Nama : SR
4. Usia : 25
5. Agama : Kristen Protestan
6. Suku : Batak
7. Pertemuan : 1 dan 2
8. Tanggal : 08 Juni 2020 dan 09 Juni 2020
9. Media : Wawancara langsung
10. Keterangan
  - P : Peneliti
  - SR : Identitas Subjek
  - Garis miring : Bahasa Asing
11. Situasi umum : Wawancara dilakukan secara langsung dengan dua kali pertemuan sesuai kesepakatan pada tanggal 08 Juni dan 09 Juni, pertemuan pertama wawancara berlangsung selama 32 menit dan pertemuan ke dua sebanyak 55 menit. Total wawancara dari kedua pertemuan adalah sebanyak 42 menit, dengan sisa waktu yang digunakan peneliti untuk menjelaskan maksud dan tujuan dalam penelitian diikuti waktu dalam pengisian lembar *informed consent* dan juga memberikan kesempatan kepada partisipan untuk bertanya dahulu seputar penelitian. Pada saat wawancara pertama subjek menggunakan kaos berwarna abu-abu dengan celana *jeans* dengan warna serupa padu dengan pakaian, dan di pertemuan kedua subjek menggunakan celana pendek *sport* beserta kaos berkerah warna biru. Subjek

menurut versinya sangat yakin dengan jawaban yang diberikan, dikarenakan sesuai dengan realita yang ada di kehidupannya. Tidak ada hal yang mencolok yang menjadikan peneliti terfokus pada *gesture* dan poin observasi, subjek hanya sering menggoyangkan kaki di dalam menjawab pertanyaan dan sesekali merapihkan topi hitam yang sedang digunakannya.

### Transkrip Verbatim Partisipan SR

Pelaku	Narasi	Kode	Sintesa
P	Halo selamat malam bang, maksud dan tujuan saya pertama-pertama ingin menggali informasi dan pengalaman dari abang berhubung abang ini sesuai dengan tujuan dan kriteria dalam penelitian tugas akhir saya		
SR	Iya, selamat malam juga bang	SR.01	
P	Sebelumnya saya meminta izin ya bang, apakah abang ingin <i>sharing</i> dan bercerita perihal pengalaman abang dahulu		

SR	Boleh kok, bersedia kok saya bang	SR.02	
P	Apakah anda bisa menceritakan awal terjadinya kejadian itu dulu seperti apa bang ? Intinya saja tidak apa-apa kok bang tidak harus secara <i>detail</i>		
SR	Waktu saya tertangkap ?	SR.03	
P	Iya betul bang. Kalo boleh tau abang itu dulu jatuhnya <i>users</i> ya ?		
SR	Ya bisa dibilang begitu lah. Kalo kronologisnya, jadi tuh saya pernah ikut kerja di perusahaan jenis tembakau gorila atau sinte istilahnya bagian pengedar sih sebenarnya. Setelah itu saya dapat penempatan di Bali, dan awal kasusnya sebenarnya sih karena teman saya ada yang kena.	SR.04	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SR pernah bekerja di sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan dan penjualan jenis tembakau gorila atau sinte di Bali dan Jakarta.</li> <li>2. Awal mula kronologis dirinya tertangkap</li> </ol>

<p>Dan saya <i>move</i> lagi ke Jakarta, setelah di Jakarta tidak berapa lama saya malah di pecat oleh bos saya. Dan itu sih menurut saya awal ceritanya, dan kemudian saya disitu tidak menerima keputusan bos saya. Setelah berlangsung kejadian itu kira-kira berapa bulanan karena saya gaterima ada niatan untuk menjebak bos saya di sebuah apartemen yang jadi markasnya dulu bersama dengan teman saya yang ada di dalem. Nah ternyata saya tuh juga dikerjain, saya juga dicepuin gitu lah. Nah saya kena tuh dia sih ngakunya dari mabes, gitu sih dari semenjak itu lah saya</p>		<p>dikarenakan adanya ketidakterimaan perihal keputusan bosnya yang telah memecat dirinya, maka dari itu ada keinginan dari SR untuk bisa menjebloskan bosnya ke dalam ranah hukum akan tetapi malah berbalik malah dirinya yang berurusan dengan pihak berwenang.</p>
---	--	--

	tertangkap sama Markas Besar gitu.		
P	Oalah jadi seperti itu kronologisnya ya bang. Izin bertanya lagi nih bang, berarti itu teman kerja abang emang sudah ada yang masuk ya ?		
SR	Iya yang di Bali, orang sana dia.	SR.05	1. Rekan kerja SR sesama pekerja di perusahaannya di Bali sudah ada yang ditahan dan berurusan dengan instansi hukum berwenang.
P	Oalah berarti ketangkapnya di dalam wilayah hukum Polda B ya bang ?		
SR	Iya bener.	SR.06	
P	Sebelumnya saya ingin bertanya bang, dulu berapa lama ya kena hukumannya ?		

SR	<p>Kalo hukuman sih dibilang mah belum ya, yang tadi ditangkap itu kira-kira saya cuma 3 harian lah. Kayak gitulah di ceceh pertanyaan dan lain-lain gitu deh. Cuma kayak ditanya-tanya gitu sih intinya, cuma masih dibilang saya masih aman atau beruntung gitu lah. Gaharus ke arah pidana-pidana gitu, Cuma dialihin mengikuti program rehabilitasi doang saya.</p>	SR.07	<p>1. Perihal mendapatkan hukuman subjek hanya mengalami penangkapan selama 3 harian, dari situ dirinya di investigasi dan diceceh berbagai pertanyaan hingga membuat dirinya dialihkan untuk mengikuti program rehabilitasi.</p>
P	<p>Kalo boleh tahu berapa lama dulu bang anda mengikuti program rehabilitasinya ?</p>		
SR	<p>1 bulan lah ada sebulan kayaknya.</p>	SR.08	<p>1. Subjek mengikuti program rehabilitasi selama kurang lebih 1 bulan.</p>

P	Saya langsung ke dalam pertanyaan penelitian saja ya bang. Setelah melewati program rehabilitasi itu, apakah ada pengalaman yang mengajarkan anda untuk mengontrol emosi dan <i>me-manage</i> diri abang ?		
SR	Mengontrol emosi ?	SR.09	
P	Iya bang mengontrol diri dan <i>me-manage</i> diri abang setelah melewati program rehabilitasi.		
SR	Sebenarnya susah juga sih kalo dikatakan untuk mengontrol karena, kalo efeknya itu kan abis memakai suka marah-marah gitu. Apabila setelah mengikuti program gitu kan kayak gimana ya dibilang kecewalah dengan keadaan. Jadi setelah	SR.10	1. SR mengatakan bahwasanya dalam mengontrol diri sangat sulit dikarenakan efek dari penggunaan masa lalu psikotropika menyebabkan mudah sensitif.

	keluar dari program itu kayak masih ada rasa gaterima gitu loh, jadi ya itu kayak suka sensitif		2. Setelah mengikuti program rehabilitasi ada perasaan kecewa dengan keadaan, dan ada rasa tidak terima di dalam dirinya.
P	Jadi efek yang paling jelas itu mengarah ke sensitif gitu ya bang ? Mudah temperamen gitu ya ?		
SR	Iya sih efek itu yang paling saya rasain. Dulu itu sih menurut saya juga efek dari sabu, ya kalo boleh jujur intensitas penggunaan saya dulu banyak dan dibilang juga sering. Menurut saya sih emang semua orang juga pada atau sih kalo pemakai itu gampang marah dan sensitif sehabis atau sebelum penggunaan gitu lah. Itu menurut saya sih	SR.11	<p>1. SR mengatakan bahwasanya efek dari penggunaan sabu yang intens menyebabkan dirinya mudah temperamen.</p> <p>2. Efek jangka panjang dari penggunaan narkotika lebih mengarah ke perasaan yang lebih mudah marah dan sensitif.</p>

	memang efek jangka panjang dari penggunaan narkotika sih		
P	Setelah melewati program rehabilitasi, apakah dari dalam diri anda ada perasaan bersalah ?		
SR	Kalo pembahasan rasa bersalah pasti saya yakin semua orang mengatakan ada, karena ya salah satunya rasa menyesal sudah pernah mengenal dunia seperti itu	SR.12	1. Ada perasaan bersalah di dalam diri dikarenakan rasa penyesalan sudah pernah mengenal dunia narkotika.
P	Tapi dari perasaan bersalah itu apakah membuat anda terganggu atau pun menghambat kehidupan anda ?		
SR	Engga sih menurut saya, karena saya sudah bisa mulai beradaptasi bang dari hasil program rehabilitasi itu. Walaupun	SR.13	1. SR sudah mulai bisa beradaptasi terkait hasil yang di dapat dari program rehabilitasi.

	<p>jujur menurut saya sedikit sulit cuma adalah pelajaran dari sana saya terapkan dan menurut saya sendiri tubuh saya sudah bisa mengikuti penerapan yang saya lakukan. Tapi asal abang ketahu ya saya melakukan itu juga karena unsur keterpaksaan bang, ya pasti abang tau sih latar belakangnya.</p>		<p>2. SR mengalami kesulitan di dalam menerapkan pembelajaran yang di dapat dari program rehabilitasi, akan tetapi menurut dirinya tubuhnya sudah mulai bisa beradaptasi penerapan yang dilakukannya.</p> <p>3. Ada unsur keterpaksaan yang menjadikan latar belakang subjek berkecimpung di dunia narkotika.</p>
P	Apakah yang anda maksud latar belakang ekonomi ?		
SR	Iya bang betul latar belakang ekonomi, ya jujur kalo saya punya latar belakang ekonomi yang baik gabakal saya	SR.14	1. Latar belakang ekonomi yang kurang baik menjadikan subjek bersentuhan

	bersentuhan dengan dunia seperti itu. Dan menurut saya itu alasan saya mengapa saya mengenal dunia seperti itu.		dengan dunia narkotika.
P	Jadi alasan itu lah yang mebuat anda benar-benar berkecimpung dan mengenal dunia narkotika ?		
SR	Ya intinya bisa dibilang begitu bang	SR.15	
P	Setelah melewati program rehabilitasi tersebut, adakah keinginan dalam diri anda untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi banyak orang ?		
SR	Ya iyalah, memang ketika dulu saya masih ada di zona tersebut hidup dibilang seneng ya seneng. Intinya jelas sekali saya ingin ada perubahan,	SR.16	1. Subjek menginginkan adanya perubahan di dalam dirinya, ia merasa minder apabila melihat orang-orang yang

	<p>karena dulu saya ada rasa minder melihat orang-orang mendapatkan hasil dari hal-hal yang baik. Dan setelah melewati program rehabilitasi adalah hal-hal yang saya pelajari juga akan saya terapkan untuk membantu orang-orang, agar ada manfaat juga sih intinya dari hal-hal simple yang saya lakukan.</p>		<p>mampu mendapatkan hasil dari hal-hal yang baik.</p> <p>2. Ada keinginan dari dalam dirinya untuk menerapkan hal-hal yang dipelajari dari program rehabilitasi, dalam segi membantu orang untuk mendapatkan manfaat dari sesuatu yang sudah dilakukannya.</p>
P	<p>Hal apa yang menurut anda mampu anda kontribusikan demi mewujudkan kehidupan yang lebih baik ke depannya ?</p>		
SR	<p>Maksudnya bang ?</p>	SR.17	
P	<p>Kaya apa yang ingin anda lakukan kedepannya, yang bermakna positif</p>		

	kedepannya menurut abang sendiri		
SR	Kalo keinginan buat berkontribusi banyak sih bang, cuma yang paling saya utamain ini saya pengen kuliah. Ya saya ingin bekerja dan sambil berkuliah, dan akhir-akhir ini saya sudah intensif dalam mengisi waktu dengan kegiatan-kegiatan positif aja sih terutama di gereja gitu.	SR.18	1. Banyak keinginan di dalam dirinya untuk bisa berkontribusi positif, namun program prioritasnya untuk saat ini adalah ingin berkuliah. SR ingin berkuliah sembari bekerja dan lebih aktif di dalam kegiatan-kegiatan gereja.
P	Sinkron juga jawaban anda dengan poin ke 4 dalam pertanyaan, setelah melewati program rehabilitasi tersebut apakah anda lebih mendekatkan diri anda kepada Tuhan apa tidak ?		
SR	Iya tapi begini ya, kalo saya memperhatikan	SR.19	1. SR mengatakan dirinya lebih

	teman-teman saya juga yang mengenal dunia seperti ini mereka engga tapi kalo saya jujur saya sangat iya.		mendekatkan diri kepada Tuhan setelah melewati program rehabilitasi.
P	Dan apakah menurut anda intensitas di dalam beribadah setelah melewati program rehabilitasi itu lebih banyak apa tidak ?		
SR	Lebih banyak, sekarang-sekarang yang saya fokuskan adalah mendekatkan diri kepada Tuhan	SR.20	1. Intensitas dalam beribadah SR lebih banyak setelah melewati program rehabilitasi, dirinya sekarang memfokuskan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.
P	Apakah hal-hal yang anda lakukan dari fokusnya diri anda dalam mendekatkan diri kepada Tuhan ?		

SR	<p>Banyak bang, pertama-tama saya jadi aktif di kegiatan paduan suara anak-anak muda di gereja saya, dan saya juga mengambil bagian seperti kepanitiaan di setiap program-program yang berhubungan dengan aktivitas anak-anak muda di gereja saya. Program-program yang ada di gereja juga mayoritas saya ikuti juga sih bang</p>	SR.21	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SR aktif di dalam kegiatan paduan suara di kalangan anak muda Gerejanya.</li> <li>2. SR aktif di dalam organisasi anak muda di Gerejanya, mengambil bagian dalam kepanitian dan program-program di kalangan anak muda di Gerejanya.</li> </ol>
P	<p>Seberapa sering waktu anda, anda habiskan untuk mengisi aktivitas di dalam lingkup gereja ?</p>		
SR	<p>Kalo aktivitas sih sering ya bang intinya, kayak ada jadwal khusus di hari sabtu untuk latihan paduan suara. Dan paling ada juga di hari-hari biasa gitu</p>	SR.22	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktivitas SR akhir-akhir ini lebih sering dihabiskan di dalam dunia Gereja, dari mulai paduan suara dan mengikuti</li> </ol>

	<p>rapat-rapat kalo ada pembahasan atau kegiatan-kegiatan gitu sih. Bang bisa di skip dulu engga pertanyaannya untuk besok ? Saya lupa tadi dititipin pesan di suruh orang tua saya beli belanjaan stok-stok jualan gitu. Ya inilah salah satunya aktivitas yang saya lakuin bang, bantu-bantu hal-hal kecil ajalah sekiranya.</p>		<p>kegiatan-kegiatan rapat di dalam organisasinya.</p> <p>2. Subjek juga membantu orang tuanya di dalam menyediakan barang-barang dikarenakan keluarganya membuka usaha waralaba yang ada dirumahnya.</p>
P	<p>Oke bang siap, maaf bang ngerepotin dan nyita waktunya nih hehe</p>		
SR	<p>Oke bang santai hehe</p>	SR.23	
P	<p>Oke bang lanjut lagi dan saya langsung masuk saja ke poin pertanyaan penelitian yang ke 5. Setelah melewati program rehabilitasi bagaimana kah</p>		

	respon pertama kali keluarga anda ketika berkumpul bersama kembali ?		
SR	Yang pasti senang keluarga, siapa sih yang gaseneng keluarganya bisa utuh berkumpul kembali lagi. Dan siapa juga sih yang senang kalo keluarga gautuh dan karena ketangkep	SR.24	1. Respon keluarga pertama kali dirinya berkumpul kembali yaitu senang. Dikarenakan keluarganya kembali menjadi utuh.
P	Tapi apakah saat ini hubungan anda dan keluarga sudah relatif berjalan normal ?		
SR	Sudah bang, sudah berjalan normal dari lama kok. Keluarga ada prinsip “yang lalu biarlah berlalu sih” jadi ya udah dimaafkan lah yang dulu-dulu mah	SR.25	1. Hubungan SR dan keluarga sudah relatif berjalan normal, dikarenakan keluarganya memiliki prinsip “yang lalu biarlah berlalu”.

P	Dari kejadian yang hadir di kehidupan anda itu, apakah ada batasan-batasan atau penekanan dalam bentuk larangan dari keluarga anda terhadap anda kedepannya setelah melewati program rehabilitasi itu ?		
SR	Ada, berbentuk larangan dari orang tua sih karena takut saya balik ke dunia itu lagi sih. Awal-awal ya gitu deh adalah dikasih tau ini lah atau itu lah dan nanti kamu jangan ini lah jangan itu lah banyak deh hehe itu sih kata-kata dari orang tua saya	SR.26	1. Batasan-batasan dari keluarga terhadap SR berbentuk larangan, dan banyak nasehat atau tetuah yang ditujukan kepada SR agar tidak kembali dalam ranah narkotika.
P	Intinya itu bentuk kecemasan dari pihak keluarga ya ?		
SR	Walaupun sebenarnya dari dalam diri saya sudah ada	SR.27	1. SR sudah menetapkan di dalam dirinya

<p>keinginan untuk berubah, dan tidak neko-neko lah ya dibilang untuk kedepannya. Paling berasa ya kayak di awal-awal keluarga sayanya sih saya yang niatnya keluar memang untuk kegiatan positif kayak untuk kegereja atau berkumpul bersama teman ya langsung di wanti-wanti jangan kayak gitu gitu lagi. Cuma ya lama-lama saya lagi-lagi juga sudah beradaptasi, saya kasih pengertian arah saya keluar mau kemana kepada keluarga. Dan lama-lama keluarga pun mengerti dan percaya memang yang saya lakukan sudah ke arah yang positif</p>		<p>dalam berkeinginan untuk berubah.</p> <p>2. Ketika awal-awal setelah selesai mengikuti program rehabilitasi, sempat ada perasaan curiga apabila SR keluar beraktivitas padahal dirinya keluar untuk beraktivitas positif di gereja dan berkumpul bersama teman-teman yang jauh dari ranah narkoba. Atas dasar pengertian dari SR, rasa percaya keluarga kepada SR mulai kembali pulih.</p>
---	--	---

P	Oalah jadi keluarga itu kayak ada negatif thinking ya ke anda pertamanya ?		
SR	Iya bang, ada cemas yang berlebih lah dibilang	SR.28	1. Ada perasaan cemas berlebih yang diberikan keluarga kepada SR pada saat awal-awal dirinya baru selesai menjalani program rehabilitasi.
P	Sebelumnya abang baru mau memulai perkuliahan ya bang ?		
SR	Iya bang, emang kenapa ?	SR.29	
P	Soalnya pertanyaan selanjutnya nomor 7 dan 8 seputar dunia akademik bang, berarti saya skip ya pertanyaan yang ini bang		1. Pertanyaan nomor 7 dan 8 di skip dikarenakan subjek SR baru ingin memasuki dunia perkuliahan tahun ini.
SR	Ooh gitu ya, oke oke bang hehe	SR.30	

P	Langsung ke poin 9 ya bang. Setelah melewati program rehabilitasi, pertama kali reaksi atau respon masyarakat sekitar atau tetangga anda bagaimana ?		
SR	Ya begitu, yang saya rasakan adalah omongan-omongan dari masyarakat. Tapi saya menyikapinya dengan hal yang wajar sih, menurut saya namanya juga manusia hehe Cuma ada sih satu pemikiran saya ke mereka yang ngomongin atau sebangsa gitu lah semua manusia ini kan pasti punya kesalahan dan semua manusia itu juga gaada yang bersih lah ya pasti ada noda-noda juga lah yang pernah di lakuin. Kembali lagi saya	SR.31	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SR merasakan adanya omongan-omongan dari masyarakat seputar dirinya ketika baru saja selesai menjalani program rehabilitasi.</li> <li>2. SR berkeyakinan di dalam dirinya bahwasanya semua manusia pasti memiliki kesalahan, pasti adanya noda-noda di dalam menjalani kehidupan.</li> </ol>

	<p>paham itu lah sifat manusia jadi ya bersifat baik-baik aja karena menganggap itu hal wajar</p>		
P	<p>Tetapi setelah melewati proses rehabilitasi itu apakah ada perasaan canggung yang anda rasakan ketika bersosialisasi dengan lingkup sekitar anda ?</p>		
SR	<p>Buat saya tidak ada, karena saya sudah ya dibekali itu metode penerapan yang ada di tempat rehabilitasi. Jadi ya kembali saya terapin saja, mencoba untuk santai untuk bisa berkomunikasi ataupun bersosialisasi kembali. Jadi diri saya pun tidak memiliki tekanan atau beban untuk kembali beraktivitas atau</p>	SR.32	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada perasaan canggung di dalam diri SR dalam bersosialisasi kembali di dalam lingkungan sekitarnya, itu berkat penerapan pembelajaran dari program rehabilitasi yang telah dia lakukan.</li> <li>2. Tidak ada perasaan tertekan atau beban</li> </ol>

	bersosialisasi dengan lingkup saya		dari dalam diri SR untuk kembali beraktivitas atau bersosialisasi dengan lingkungannya.
P	Akan tetapi menurut anda apakah ada hal-hal dari aspek lingkungan yang membuat anda menjadi frustrasi atau tertekan ? Mau itu dari lingkup sebaya abang, atau saudara-saudara di sekitar atau apapun gitu.		
SR	Buat saya kalo dari dalam diri saya tertekan apa gimana saya tergantung penilaian mereka semua saja, kalo mereka memandang saya dengan sebelah mata atau meremehkan saya disitu mungkin saya lebih tepatnya sih ke kecewa ya	SR.33	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tertekan apa tidaknya SR mengatakan berdasarkan cara pandang orang menilai dirinya yang sekarang.</li> <li>2. Apabila pembahasan ke arah tertekan apa tidaknya, SR tidak merasakan perasaan</li> </ol>

	<p>karena mereka semua bisa dibilang gaterlalu peduli atau kurang merangkul saya gitu. Tapi kalau memang pembahasannya ke tertekan sih jujur saya tidak, saya sudah siap dalam segala hal, saya udah siap lah dibilang atas konsekuensi yang pernah saya lakukan. Intinya saya merasa tertekan apabila ada orang-orang yang meremehkan saya saja, sudah sih itu doang</p>		<p>tersebut dikarenakan menurutnya itu adalah konsekuensi atas apa yang telah dia lakukan. Intinya dia lebih merasa tertekan apabila ada yang meremehkan dan memandang dirinya pada saat ini.</p>
P	<p>Tapi dari itu semua apakah anda pernah mengalami intimidasi atau persekusi setelah melewati program rehabilitasi tersebut di dalam lingkungan ?</p>		
SR	<p>Tidak pernah ada kok, gapernah ada kok hal-hal tersebut</p>	SR.34	<p>1. SR tidak pernah mengalami intimidasi ataupun persekusi</p>

			setelah dia kembali ke dalam lingkungan sosialnya kembali.
P	Setelah anda melewati program rehabilitasi, apakah ada keinginan dari dalam diri anda untuk bisa berpartisipasi aktif kembali di dalam lingkungan anda seperti sedia kala ?		
SR	Iya pasti ada, dan udah banyak yang saya terapkan juga kok. Makanya situasi sekarang ya udah normal-normal saja seperti sedia kala	SR.35	1. Situasi di dalam lingkungan SR sudah berjalan normal saja seperti sedia kala, karena sudah ada metode penerapan yang dia lakukan dalam berpartisipasi kembali.
P	Hal-hal apa saja yang anda lakukan dalam beradaptasi kembali di dalam lingkungan sosial anda ?		

SR	<p>Kalo saya jujur sih saya bukan tipikal orang yang menyukai organisasi kayak karang taruna gitu, ya paling aktifnya saya kayak kegiatan kerja bakti ataupun beres-beres wilayah misalnya kayak ingin menyambut HUT Republik Indonesia, dan ada lagi lah yang bersifat gotong royong gitu</p>	SR.36	<p>1. Tipikal kepribadian SR bukan lah orang yang menyukai organisasi seperti karang taruna, kegiatan yang diambil dalam berpartisipasi aktif di lingkungan sosialnya yaitu mengikuti kegiatan kerja bakti atau gotong royong dalam kegiatan-kegiatan menyemangati HUT NKRI biasanya di lingkungan sosialnya.</p>
P	<p>Dan apakah ada keinginan di dalam diri anda untuk memperbaiki citra anda, dan apakah ada cara khusus yang anda lakukan untuk memperbaikinya di hadapan orang-orang yang mengenal anda ?</p>		

SR	<p>Kalo dari saya sendiri sih menurut saya tidak ada, karena tidak berpengaruh besar juga sih nampaknya. Karena jujur saya orang yang tidak terlalu berpikiran kearah-arah kesana, biarlah menurut saya orang memiliki penilaiannya sendiri terhadap diri saya. Saya tidak terlalu mempermasalahkan penilaiaian mereka terhadap saya, intinya saya perubahan yang saya lakukan murni atas dasar keinginan saya bukan karena memikirkan penilaian dari mereka semua.</p>	SR.37	<p>1. SR tidak terlalu memikirkan perihal memperbaiki citra dirinya, semuanya menurutnya berjalan berdasarkan penilaian dari orang-orang lagi saja. Intinya niat di dalam dirinya untuk melakukan perubahan murni atas dasar keinginan dari dalam dirinya bukan dikarenakan memikirkan penilaian perihal citra diri.</p>
P	<p>Tapi apakah dari pengalaman anda ini, memberikan pelajaran</p>		

	yang dimana mengajarkan anda kedepannya untuk bertindak maupun bersikap ?		
SR	Ada, yang pasti membuat saya menjadi berhati-hati dalam bertindak atau melakukan sesuatu apapun. Yang pasti apa yang saya lakukan akan saya pikirkan masak-masak, cuma kembali lagi seperti yang saya bilang tadi jujur saya melakukan itu karena tidak ada pilihan lain saja. Ya itu lah karena latar belakang ekonomi itu. Saya itu sangat salah, cuma mau gimana lagi gitu loh ya benar-benar desakan situasi yang membuat saya mengambil bagian di dunia seperti itu	SR.38	<p>1. Dari pengalaman yang telah dijalankan SR membuat dirinya menjadi berhati-hati dalam bertindak atau melakukan sesuatu, segala sesuatunya akan dipertimbangkan dahulu.</p> <p>2. Kembali SR mengatakan memang dasar dari dirinya mengenal dunia narkotika atas dasar latar belakang ekonomi yang kurang baik. Situasi yang mendesak dirinya mengambil bagian</p>

			dalam dunia narkotika.
P	Dan pertanyaan saya ini diumpamakan apabila anda sudah berstatus mempunyai keluarga, menurut anda apakah pengalaman ini bisa membuat anda menjadi sosok bertanggung jawab ataupun bermanfaat ?		
SR	Ya jelas lah, ya intinya kalo saya bisa dan mempunyai keluarga tidak ada keinginan saya untuk hal-hal seperti ini. Saya gamaulah intinya, anak saya juga saya hindari bergaul dan berkenalan dengan dunia-dunia seperti itu seperti saya.	SR.39	1. Ada keinginan dari subjek SR apabila memiliki keluarga kelak untuk menghindari kejadian-kejadian ini kembali terulanh kepada keluarganya.
P	Intinya ada metode pencegahan yang anda		

	lakukan terhadap keluarga anda nanti ya ?		
SR	Iyalah sudah pasti ada, saya nanti kan sudah mengerti dan memahaminya intinya seluk-beluk perihal seperti itu. Dan apabila anak saya memang ke arah tidak benar, saya kan bisa tau ciri-ciri atau gejala-gejalanya nanti kan dari situlah pencegahan juga akan saya lakukan	SR.40	1. Ada metode pencegahan yang akan diterapkan pada keluarganya kelak untuk tidak bersangkut paut kembali dengan dunia narkotika.
P	Dan menurut anda berhubung ini adalah poin terakhir, setelah melewati fase-fase di dalam kehidupan anda setelah program rehabilitasi hal-hal apa yang menurut anda bisa anda lakukan dan ingin dilakukan dalam menunjang karir atau pun		

	masa depan anda kedepannya ?		
SR	Menurut saya ya pasti kuliah, hal itu lah yang mampu menunjang karir dan kehidupan saya kedepannya. Karena kan ya ijazah saya masih hanya SMA, dan itulah salah satu target yang akan saya lakukan dalam waktu dekat ini. Karena menurut saya itu kan prospek panjang ya, dan kalo memang ada modal ada niatan juga saya merambah ke dunia bisnis. Kalo memang nanti ada jalannya ya.	SR.41	1. SR meyakini dengan cara berkuliah mampu menunjang karir atau masa depannya, menurutnya kuliah adalah prospek jangka panjang ditambah lagi adanya keinginan dalam dirinya untuk merambah ke dalam dunia bisnis.
P	Dan masih ada lagi nih bang, apakah ada hal-hal yang anda lakukan juga dalam membuat hidup anda lebih bermakna kedepannya ?		

SR	<p>Gaada sih bang, saya ya ngalir aja. Kembali lagi keinginan saya dekat ini hanya ingin berkuliah, menurut saya pilihan ini lah yang menjadi awal perubahan dalam segi apapun sih. Dari kuliah juga pun soalnya kan menunjang aspek karir lah ya dan otomatis juga akan berkaitan ke hidup yang bermakna sih, udah itu.</p>	SR.42	<p>1. Keinginan dalam membuat hidupnya lebih bermakna yaitu hanya dengan cara berkuliah, dia meyakini bahwa hal itu menjadi awal perubahan yang menurutnya nanti akan otomatis bersinggungan dengan menunjang karirnya kedepan.</p>
----	--	-------	---

1. Transkrip Wawancara I dan II
2. Kode Wawancara, RK, 08.06 dan 15.06
3. Nama : RK
4. Usia : 24
5. Agama : Kristen Protestan
6. Suku : Jawa
7. Pertemuan : 1 dan 2
8. Tanggal : 08 Juni 2020 dan 15 Juni 2020
9. Media : Wawancara daring via *Google Meets*.
10. Keterangan
  - P : Peneliti
  - RK : Identitas Subjek
  - Garis miring : Bahasa Asing
11. Situasi umum : Wawancara dilakukan sebanyak 2 kali via daring pada tanggal 08 dan 15 Juni 2020, wawancara terkendala sinyal dari partisipan yang menyebabkan wawancara berlangsung total sebanyak 142 menit dalam 2 kali. Dengan waktu wawancara menghabiskan waktu kurang lebih 73 menit, dan sisanya digunakan untuk menjelaskan latar belakang dan maksud dan tujuan dalam penelitian serta memandu di dalam mengisi lembar *informed consent*. Pada saat wawancara pertama subjek menggunakan kaos hitam dengan celana pendek berwarna putih dan pada sesi yang kedua subjek menggunakan kaos bola warna abu-abu beserta celana panjang hitam. Jawaban dari partisipan diyakini sebagaimana versinya, sesuai dengan realita yang telah ia alami. Dalam menjawab

pertanyaan tidak ada hal khusus yang menarik perhatian peneliti, akan tetapi di dalam menjawab pertanyaan subjek sering kali menyeka rambut dahulu sambil menjawab dengan tertawa kecil.

### Transkrip Verbatim Partisipan RK

Pelaku	Narasi	Kode	Sintesa
P	Hallo, selamat malam bang. Bagaimana kabarnya ?		
RK	Malam bang, kabar baik nih.	RK.01	
P	Bagaimana bang, siap tidak di dalam memberikan informasi di dalam wawancara ini ?		
RK	Siap dong bang.	RK.02	
P	Oke bang, sebelum masuk ke dalam pertanyaan penelitian saya ingin menanyakan pertanyaan pembuka dahulu ya.		
RK	Oke siap bang.	RK.03	
P	Sebelumnya apakah anda bisa menceritakan kepada		

	saya bagaimana kronologis kejadian yang dulu anda alami ?		
RK	Kronologis penangkapan bang ? Panjang atau pendek nih ?	RK.04	
P	Iya betul bang, yang menurut anda <i>detail</i> aja bang dari awal kejadiannya.		
RK	Jadi gini bang, itu saya lagi nongkrong sama temen-temen rumah saya. Dan disitu saya inget sekali waktunya menjelang maghrib dan sedang gerimis, tiba-tiba ada mobil kayak kijang inova bolak-balik ada kali 3 kalian disitu. Pertama saya dan teman-teman saya udah saling lihat-lihatan karena kami merasa curiga gitu. Ditambah ada temen	RK.05	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek menjabarkan detail kronologis penangkapannya, dari keterangan RK bahwasanya dia adalah target terakhir dari hasil pengembangan kasus oleh instansi berwenang.</li> <li>2. Interogasi dan penelusuran kasus yang dilakukan terhadap RK oleh</li> </ol>

<p>saya tiba-tiba menerima panggilan telepon dari orang tuanya karena disuruh pulang, nah setelah 15 menitan tiba-tiba balik lagi lah itu mobil. Dan turun dari mobil seorang bapak-bapak dan anak muda lah, langsung ke arah saya dan mengeluarkan senjata di taruh ke pinggang saya. Mereka langsung merintahin saya masuk ke dalam mobil, dan mau tidak mau ya saya masuk. Eh saya kaget banget dong ternyata pas di dalam ada temen saya yang tadi pulang karena ditelpon itu di dalem. Kami berdua ya memang dibidang satu jaringan lah, disitu saya inget bang saya dicecer banyak pertanyaan wah</p>		<p>pihak instansi berwenang menggunakan tindakan represif yang mengarah ke arah tindakan fisik.</p>
---	--	---

	<p>pokoknya habislah badan, siku-siku tangan saya dan kakinya. Yang ditonjok, dipukul, di ketok pake senjata sih yang menurut saya sangat sakit. Disitu saya di interogasi buat ngasih tau bahwa saya dapet barang darimana, dan siapa aja yang terlibat lah pokoknya.</p>		
P	<p>Dari situlah anda berurusan dengan instansi aparaturnegara ?</p>		
RK	<p>Iya bang, jadi itu yang nangkap saya dari Satresnarkoba Polresta BK, nah saya dengan temen saya ini tuh hasil dari pengembangan kasusnya. Saya juga baru tahu pas saya sampai di Polres BK itu, jadi disana udah ada 7 atau 8 orangan</p>	RK.06	<p>1. Subjek RK berurusan dengan pihak Satresnarkoba Polresta BK.</p> <p>2. RK merupakan pelaku utama dan penelusuran terakhir pihak berwenang dari permasalahan itu, karena diakui</p>

	<p>gitu yang ternyata istilahnya disebut kaki lah bang dari si temen saya yang bareng saya di tangkap ini. Jadi yang saya baru tau pas disana ternyata ada kakinya temen saya yang ketangkap di Stasiun BK. Nah saya dan teman saya ini lah yang katanya aparat disinyalir jadi pemasok dominannya.</p>		<p>bahwasanya dia adalah pemasok utama.</p>
P	<p>Tapi kenyataannya apakah memang anda yang lebih dominan ?</p>		
RK	<p>Ya bisa dibidang bang, istilah bahasanya edebnya lah.</p>	RK.07	<p>1. Subjek RK mengakui bahwasanya dia adalah pemasok utama atau disebut bandar.</p>
P	<p>Terus ketika anda sampai di polres dan melihat kaki dari teman anda disana</p>		

	apakah anda masih di interogasi ?		
RK	Terus bang, saya di interogasi kembali. Dimasukin dalam ruangan gitu lah, kembali dicecer beberapa pertanyaan tapi yang paling saya inget sih menanyakan saya dapet barangnya dari mana. Itu terus diulang-ulang.	RK.08	1. Penelusuran darimana barang atau narkotika di dapatkan kembali dilakukan kepada subjek RK ketika berada di dalam ruangan pihak berwenang.
P	Apakah pas di interogasi disana anda masih mendapatkan perlakuan fisik untuk mudah dalam memberikan pengakuan ?		
RK	Iya bang, terus-terusan lah diteken pokoknya. Dan itu saya juga dapat perlakuan fisik, dan akhirnya jujur saya mengatakan bahwa saya mendapatkan secara <i>online</i> . Dan memang ternyata saya adalah orang	RK.09	1. Subjek RK bertindak kooperatif setelah adanya tindakan represif mengarah ke fisik yang mengarah kepada dirinya kembali perihal darimana asal

	terakhir yang dicari dari pengembangan kasus itu.		barang/narkotika di dapatnya.
P	Setelah itu apa yang terjadi pada anda ?		
RK	Disitu yang saya tahu ya pihak aparat menelusuri keterangan saya. Lalu ya saya di masukin sel untuk sementara sama tadi yang kaki-kakinya temen saya itu.	RK.10	1. Subjek RK mendekam di sel untuk sementara untuk menunggu penelusuran kembali oleh instansi berwenang.
P	Kalo boleh tahu apa saja yang anda lakukan di dalam sel sana ?		
RK	Disana saya semua menunggu ke datangan orang tua masing-masing, hari ke 2 saya di sel orang tua saya datang dan menjenguk saya. Selama saya disana masih hanya sebatas apa sih istilahnya eeeee kayak kerja sosial	RK.11	1. Subjek RK selama sementara mendekam di sel beserta teman-teman yang lainnya di prioritaskan untuk melakukan pekerjaan sosial seperti bersih-bersih dan beberes gudang

	gitu, ya beberes gudang dan lain-lain lah.		untuk sekalian menunggu kedatangan dari keluarga masing-masing.
P	Apakah setelah itu ada upaya yang dilakukan orang tua anda ?		
RK	Ya pasti ada bang, adalah lobi-lobi gitu. Berhubung saya dan teman saya yang terakhir ditangkap ini anak aparaturnya juga.	RK.12	1. Subjek RK mengakui ada negoisasi perihal permasalahannya antara pihak berwenang dan pihak keluarga.
P	Jadi apakah setelah proses lobi-lobi itu anda dijatuhkan hukuman oleh pihak berwenang ?		
RK	Ya beruntungnya karena ada lobi-lobi, ya sama itulah abang pasti tahu saya lepas bang. Total itu ya cuma 4 hari lah saya di	RK.13	1. Subjek RK mengakui dikarenakan adanya ketentuan dalam proses negoisasi

	dalam sel itu. Tapi kalo engga kebantu dari orang tua, ya udah dipastikan bahasanya saya udah pasti berlayar bang. Berlayar di dalam sel hehe		yang menguntungkan dirinya hingga dirinya hanya berada selama 4 hari di dalam sel.
P	Dan kalo boleh saya mengetahui, dari kapan anda telah berkecimpung atau mengenal dunia psikotropika/narkotika ?		
RK	Kalo mengenal sih saya sudah dari SMA bang, dari kelas 1an lah. Cuma kalo jadi yang tadi istilahnya edeb saya baru memulainya di semester 1 dan 2 ketika berkuliah lah di Universitas swasta di daerah Bekasi.	RK.14	1. Dunia narkotika sudah dikenal oleh subjek RK semenjak Sekolah Menengah Atas, akan tetapi dirinya mengakui menjadi bandar ketika memasuki dunia kampus di semester 1 dan 2.
P	Jadi ketika anda berkuliah baru lah anda sangat aktif dalam dunia psikotropika ?		

RK	Iya bang betul, soalnya mungkin karena lebih banyak yang <i>background</i> -nya sama dan lingkungannya juga semakin luas dibidang.	RK.15	1. Subjek mengakui bahwasanya dia semakin aktif di ranah psikotropika ketika masuk dalam dunia kampus karena merasa banyak yang memiliki <i>background</i> sama seperti dirinya yaitu sesama pemakai/ <i>users</i> .
P	Izin kalo boleh bertanya, dominan anda mengedarkan apa saja ya ?		
RK	Kalo sebelum saya kena saya itu bisnisnya ke arah sinte dan gele, bahasa umum itu udah pada tau lah orang-orang. Dan ini yang menurut saya kesalahan saya, ketika sesudah lepas dari aparaturnya itu saya malah berkecimpung	RK.16	1. Jenis narkotika yang dijalankan oleh subjek seperti gele dan sinte, baru ketika sesudah lepas dari pihak instansi berwenang dirinya mengakui berkecimpung

	kembali namun dengan jenis berbeda biasanya orang menyebutnya sabu.		dengan jenis berbeda yaitu sabu.
P	Oh jadi anda setelah melewati fase sel di aparatur itu belum langsung berhenti bang ?		
RK	Belum bang, ya itu tadi merambah ke jenis sabu.	RK.17	1. Subjek mengakui setelah urusannya dengan pihak instansi berwenang sebelumnya masih berkecimpung dengan dunia narkotika dengan merambah ke dalam jenis sabu.
P	Dan apakah saya boleh tahu sensasi apa saja yang anda rasakan ketika menggunakan jenis-jenis di dalam psikotropika ?		
RK	Kalo sinte dan gele ya udah pasti dominan itu kayak	RK.18	1. Ada berbagai sensasi dan efek yang

<p>nge-fly gitu istilahnya bang, kayak berbayang-bayang gimana gitu dan yang paling umum itu jadi nafsu banget makan bang. Dan bawaannya mau ketawa mulu bang kalo melihat sesuatu gitu, tapi kalo misalkan kita gabisa kontrol itu bisa kaya histeris gitu sih. Nah kalo sabu otak sama badan gitu kayak dipacu bang, bawaannya gabisa diem selalu pengen beraktivitas entah nyapu lah apa lah. Jadi bawaannya mau kerja terus. Otak dan badan tuh kayak terpacu buat ngelakuin sesuatu terus pokoknya, dan kalo diem itu kepala itu kayak gimana gitu deh rasanya.</p>		<p>dirasakan oleh Subjek RK dalam penggunaan narkotika, bila sinte dan gele diibaratkan mampu membuat orang nge-fly atau berbayang-bayang dan mudah tertawa oleh hal-hal kecil sedangkan sabu diakuinya sangat memacu otak dan badannya untuk selalu beraktivitas dan selalu terpacu dalam hal apapun itu.</p>
--	--	--

P	Itu adalah efek dan sensasi yang anda rasakan ? Apakah ada lagi ?		
RK	Iya bang bener, ya mungkin kayaknya lebih umum sih itu.	RK.19	
P	Oke bang menurut saya informasi seputar pertanyaan pembuka sudah cukup, apakah anda siap dalam menjawab pertanyaan penelitian ?		
RK	Bang sebelumnya saya minta izin apakah pertanyaan penelitian boleh di skip dahulu. Ada yang mau saya kerjain dulu nih dan mungkin karena sudah terlalu malam juga soalnya hehe gapapa kan ya ?	RK.20	
P	Santai bang, apakah nanti bisa dikonfirmasi kapan waktunya abang bisa.		

RK	Siap bang, akan saya konfirmasi kok waktunya.	RK.21	
P	Hallo selamat siang, bagaimana kabarnya bang ? Apakah baik seperti biasa ?		
RK	Seperti biasa bang, baik-baik saja. Ayo bang saya sudah siap untuk diwawancara.	RK.22	
P	Oke bang langsung masuk dalam pertanyaan penelitian yang pertama ya. Setelah melewati proses hukuman atau rehabilitasi, adakah pengalaman yang mengajarkan diri anda di dalam mengontrol emosi dan mengontrol diri anda ?		
RK	Kalo mengontrol diri ya pasti lah, saya tidak mau terjebak lagi di dalam dunia seperti itu bang. Saya	RK.23	1. Dalam perihal mengontrol diri subjek lebih mengidentifikasi

	<p>udah tidak mau terjatuh di dalam lubang yang sama, saya udah gamau masuk dalam dunia pergaulan seperti itu lah pokoknya. Dari saya sendiri sekarang lebih <i>me-manage</i> arah pergaulan saya dengan siapa aja, dan kalo perihal mengontrol emosi saya masih bingung sebenarnya bang dalam perihal apa emosinya. Soalnya saya tipikal orang yang tidak mau direndahkan, jadi kalo berhubungan dengan harga diri saya yang direndahkan saya kemungkinan besar akan emosi bang.</p>		<p>supaya tidak terjatuh kembali ke dalam ranah narkoba. Dirinya sudah <i>manage</i> pergaulan dengan siapa saja sepantasnya bergaul.</p> <p>2. Dalam segi emosi subjek RK menjelaskan bahwa dirinya bukan tipikal orang yang suka direndahkan. Harga dirinya dijadikan sesuatu yang sangat berharga sehingga dirinya akan sensitif apabila ada yang merendharkannya.</p>
P	<p>Tapi apakah itu semua anda terapkan karena latar belakang permasalahan anda ?</p>		

RK	Sebenarnya dari pas kejadian yang kedua bang, jadi dari kejadian yang di awal itu saya masih menyentuh dunia psikotropika yaitu bersentuhan dengan dunia sabu. Nah dari pengalaman yang kedua itu sih intinya yang buat saya juga bisa sampai ke Sumba ini sih hehe	RK.24	1. Subjek RK mengakui bahwasanya setelah kejadian pertama yang mengantarkannya ke pihak berwenang, masih menyentuh dunia psikotropika dan hal ini juga yang menjadi latar belakang dirinya bisa sampai ke Sumba.
P	Jadi dari kejadian ke dua ini yang menjadi latar belakang anda pergi meninggalkan Jakarta ?		
RK	Iya bang, jadi dikarenakan ada teman saya yang ditangkap kembali. Nah disitu saya <i>sharing</i> lah sama orang tua saya, dan inisiatif dari orang tua saya adalah menerbangkan saya	RK.25	1. Atas dasar keselamatan dan metode pencegahan subjek RK diterbangkan ke daerah Sumba oleh pihak keluarga.

	menuju daerah Sumba secara mendadak. Orang tua saya berinisiasi menempatkan saya dirumah paman saya disini.		
P	Apa yang membuat orang tua anda menempatkan daerah Sumba sebagai pilihan ?		
RK	Kalo untuk itu saya kurang tahu bang, cuma ya ini karena ada isu saya bakal berurusan dengan yang berwenang kembali makanya saya diarahkan ke tempat yang sangat jauh ini.	RK.26	
P	Berarti kembali lagi menyangkut jawaban anda yang tadi dari pertanyaan penelitian yang pertama tadi, berarti itu semua sudah anda terapkan di dalam diri anda ?		

RK	Iya bang sudah saya terapkan kok di dalam kehidupan saya disini.	RK.27	1. Subjek mengatakan sudah menerapkan dalam segi mengontrol emosi dan mengontrol diri di dalam lingkungannya yang baru.
P	Masuk ke dalam pertanyaan penelitian yang kedua ya bang, setelah melewati masa hukuman atau proses rehabilitasi itu apakah ada perasaan bersalah di dalam diri anda ? Apakah pikiran itu membuat anda menjadi terganggu ataupun terhambat ?		
RK	Ada, sangat-sangat besar. Terkadang masih melintas di dalam benak pikiran saya ketika ingin tidur. Kenapa dulu saya	RK.28	1. Perasaan bersalah diakui masih melintas di dalam benak pikiran subjek RK, pertanyaan

	<p>melakukan itu ya, kalo dulu tidak saya lakukan pasti sudah bisa jadi orang.</p> <p>Yang buat selalu ada di benak saya karena ada rasa penyesalan saya sudah membuat sedih dan kecewa orang tua saya, belum lagi disini saya jatuhnya memulai hidup dari awal kembali gitu dari 0 lah bahasanya.</p>		<p>terhadap dirinya yaitu kenapa bisa dulu melakukan hal seperti itu.</p> <p>2. Perasaan penyesalan lebih dominan karena membuat perasaan sedih dan kecewa hadir kepada orang tua dan keluarganya.</p>
P	<p>Dan apakah pikiran itu membuat anda menjadi terganggu ataupun terhambat ?</p>		
RK	<p>Engga, menurut saya itu malah menjadikan motivasi tersendiri buat saya. Dari hal itu saya harus bisa bangkit dari keterpurukan itu. Intinya pikiran itu semua menjadi</p>	RK.29	<p>1. Perasaan bersalah yang selalu hadir di dalam pikiran subjek RK dijadikan sebuah motivasi utama dikarenakan posisinya yang jauh dari keluarga, dan</p>

	<p>motivasi utama saya sekarang selama ada disini.</p>		<p>diyakini dirinya sebagai awal untuk bisa bangkit dari keterpurukan.</p>
P	<p>Poin yang ke tiga, setelah melewati masa hukuman atau proses rehabilitasi adakah keinginan anda menjadi orang yang bermanfaat bagi banyak orang ?</p>		
RK	<p>Ya itu pasti sih bang, saya ada kemauan karena selama ini menurut saya membuat susah orang-orang sekitar lingkup saya. Dan sekarang saya sangat ingin bermanfaat bagi semua orang.</p>	RK.30	<p>1. Keinginan untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi subjek RK, dikarenakan dirinya beranggapan bahwa dirinya hanya membuat susah orang-orang sekitar di dalam lingkungannya. Dalam dirinya ia sangat berkeinginan untuk bisa menjadi</p>

			<p>sosok yang bermanfaat bagi banyak orang.</p>
P	<p>Dan menurut anda hal apa saja yang mampu anda kontribusikan dalam kehidupan anda ?</p>		
RK	<p>Mungkin berhubung saya sedang jauh dari keluarga dan sedang tinggal dirumah orang ya paling hal yang bisa saya lakukan selama ini seperti nyapu dan mengepel, dan intinya saya bantu-bantu dan tidak menyusahkan saudara saya disini. Kalaupun saudara saya minta pertolongan atau lingkungan ada yang butuh juga saya biasanya akan berinisiatif membantu. Dan kalo berhubungan sama lingkungan paling saya</p>	RK.31	<p>1. Keinginan yang ingin dilakukan oleh subjek RK dalam berkontribusi berhubung dia sedang berada dirumah saudara yaitu dengan cara membantu dari mulai menyapu, mengepel dan melakukan pertolongan di dalam lingkungannya sekarang apabila ada yang butuh bantuan.</p> <p>2. Subjek RK mengakui masih</p>

	<p>hanya sebatas bantu-bantu sih bang, soalnya saya disini ada kendala bang. Saya masih memahami bahasa mereka juga sih, dominan disini soalnya dialog sehari-hari pakai bahasa daerah soalnya.</p>		<p>memiliki kendala di dalam percakapan keseharian, dikarenakan disana masih memakai penggunaan bahasa daerah.</p>
P	<p>Jadi dialog dan bahasa disana dominannya menggunakan bahasa daerah ya ?</p>		
RK	<p>Iya bang, disini dominannya itu. Jarang kalo di lingkungan saya menggunakan bahasa indonesia, paling biasanya ketika dikampus baru banyak yang menggunakan. Saya juga ini masih belajar terus menerus bahasa daerah sekitar lingkungan saya yang di Sumba.</p>	RK.32	<p>1. Dialog di dalam lingkungan sosial subjek RK menggunakan bahasa daerah , sedangkan di kampus sudah menggunakan bahasa indonesia. Subjek terus mengasah kemampuan dalam</p>

			belajar memahami bahasa daerah di lingkungannya disana.
P	Dan poin yang ke 4, apakah setelah melewati masa hukuman atau proses rehabilitasi, anda lebih mendekatkan diri kepada Tuhan YME ?		
RK	Sebenarnya ada keinginan di dalam diri saya, cuman jujur saja biasanya saya melakukan hal tersebut kalo saya sedang ada masalah. Seandainya saya tidak memiliki masalah ya jujur saja saya merasa jauh, akan tetapi apabila datang masalah kepada saya baru lah saya mendekatkan diri kepada Tuhan. Seandainya ada aja kekurangan di dalam diri saya, benar-	RK.33	1. Pendekatan diri kepada Tuhan YME diakui oleh subjek hanya sebatas ketika dirinya memiliki permasalahan atau kekurangan, akan tetapi sebenarnya ada keinginan dari dalam dirinya untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhan YME.

	benar saya pasti langsung berdo'a dan terus menerus melakukannya.		
P	Akan tetapi menurut anda apakah intensitas di dalam beribadah setelah melewati masa hukuman atau rehabilitasi lebih banyak menurut anda ?		
RK	Kalo untuk beribadah seperti gereja saya dari dulu memang rajin, begitupun disini saya tetap aktif kalau bergereja. Cuma ya itu kalo berbicara berdo'a ya menurut saya sama saja.	RK.34	1. Dalam konteks beribadah subjek dikategorikan sebagai orang yang aktif, namun dalam intensitas berdo'a menurutnya sama saja tidak ada perubahan sebelum dan sesudah ada permasalahan menderanya.
P	Jadi kalau anda sendiri mengakui bahwa sebelum dan sesudah sama saja		

	<p>untuk intensitasnya ya ?</p> <p>Dan perihal beribadah anda lebih ke arah bergereja ya ?</p>		
RK	Iya betul bang	RK.35	
P	<p>Setelah melewati masa hukuman atau proses rehabilitasi bagaimana respon keluarga anda ketika anda kembali berkumpul bersama ?</p>		
RK	<p>Kalo respon pertama sih kaya biasa aja kayaknya, soalnya ya mungkin orang tua saya juga sejak dulu sudah mengetahui bahwa sifat saya dari dulu bagaimana ya udah tau lah saya dari dulu nakal gitu.</p> <p>Kalo respon awal ya paling sih marah-marah dan orang tua saya juga pasti tau bahwa saya ya paling diam doang, dan terus saya minta maaf tapi abis itu</p>	RK.36	<p>1. Respon pertama keluarga yang dirasakan oleh subjek RK menurutnya sama saja ketika dirinya kembali ke tengah-tengah keluarga, karena menurut dirinya keluarga sudah memahami bagaimana sifatnya sejak dahulu. Akan tetapi yang pasti</p>

	<p>saya lakuin lagi hehe Ya dulu pas saya masuk dan saya pulang yaudah saya pulang ya pulang saja, respon seperti biasa pokoknya marah dan di ultimatum kayak biasa gitu.</p>		<p>dirinya mengatakan bahwasanya orang tuanya seperti biasa hanya sebatas marah dan marah dan berujung dirinya di ultimatum oleh orang tua.</p>
P	<p>Dan bagaimana hubungan anda dengan keluarga sampai sekarang ?</p>		
RK	<p>Sudah kembali normal, sudah kondusif lah pokoknya. Pokoknya mama saya terus mensupport dan selalu mendorong saya untuk selalu bisa berubah hingga sekarang.</p>	RK.37	<p>1. Hubungan keluarga dan subjek RK sudah kondusif dan relatif normal pada saat ini, orang tua selalu memberikan dukungan dan percaya pada saya bahwasanya dirinya mampu merubah.</p>
P	<p>Tapi menurut anda tipikal orang tua anda apakah</p>		

	orang yang cepat selesai melupakan masalah ?		
RK	Sebenarnya mah engga sih, sering juga saya diungkit-ungkit. Dan dibanding-bandingi gitu lah sama orang-orang yang menurut dia sukses. Cuma itu sebatas menyemangati sih menurut saya, dan juga motivasi saya supaya gakearah yang begitu-begitu lagi.	RK.38	1. Orang tuanya sering memberikan semangat dan motivasi akan tetapi dengan sering melakukan perbandingan terhadap orang-orang yang masuk kategori sukses dan baik.
P	Dan apakah dari kejadian yang anda alami dari pihak keluarga langsung memberikan batasan atau penekanan dalam bentuk larangan kepada diri anda ketika anda kembali di tengah-tengah keluarga ?		
RK	Kalo dibilang batasan atau larangan mah selalu ada bang, jadi sehabis itu di	RK.39	1. Batasan dan larangan sebelum kejadian sebenarnya

<p>daerah saya ada terkenal orang-orang yang disebut licin dan nakal lah ya istilahnya. Nah orang tua pesen ke saya jauhi dan jangan sampai main sama mereka-mereka orang, cuma ya gitu sih saya awal-awalnya doang ngikutin ya lama-kelamaan keluar dan nongkrong-nongkrong lagi. Cuma kalo kayak ketentuan dari dulu jaman sekolah itu udah ada harus balik jam 10 malam, cuma ya gitu sering banget lah saya melanggarnya dan biasanya tuh cuma ditelponin dan dimarahin via telepon. Lalu ketika saya sampai rumah ya pasti lah kena hukuman fisik dari orang tua saya hehe</p>		<p>diakuinya sudah ada, akan tetapi dirinya mengakui sering melanggarnya sehingga sering terkena hukuman yang berujung fisik dan teguran dari orang tua.</p>
---	--	--

P	<p>Dan di poin ke 7 ini pertanyaan yang saya berikan ke arah dunia akademik, setelah dari kejadian yang anda alami apakah anda menjadi objek perhatian di dalam lingkungan akademik anda ?</p>		
RK	<p>Kalo pembahasan menjadi objek perhatian sih pasti bang, cuma objek perhatiannya berbeda. Jatuhnya kan saya disini menjalankan kehidupan yang baru ya, paling objek perhatiannya lebih ke arah <i>style</i> dan penampilan saya karena ketika saya mahasiswa baru dan melakukan perkenalan orang-orang tahu bahwa saya dari Jakarta. Dan menurut saya itu sih yang</p>	RK.40	<p>1. Subjek mengatakan bahwa dirinya menjadi objek perhatian di dalam lingkungannya yang baru bukan karena latar belakang permasalahannya, akan tetapi dikarenakan adanya perbedaan yang mencolok perihal penampilan dan <i>style</i>-nya di lingkungan</p>

	membuat perhatian orang kepada saya.		kampusnya sehingga ada perhatian khusus dari mahasiswa disini berhubung tau saya dari Jakarta.
P	Apakah yang anda lakukan ketika kembali beradaptasi di lingkungan akademik anda yang baru ?		
RK	Awal-awal ya saya bertegur sapa, kenalan dan mencoba bersosialisasi. Cuma yang membuat semakin dekat menurut saya tuh dari rokok, karena saya yang terbiasa membeli rokok secara bungkus dan ketika saya nongkrong dengan anak kampus saya yang di Sumba ini mungkin saya dinilai baik karena sering berbagi rokok dengan teman-teman saya.	RK.41	1. Adaptasi awal yang dilakukan subjek RK di lingkungan kampusnya yang baru dengan cara bertegur sapa, berkenalan dan bersosialisasi.

P	<p>Akan tetapi dilingkungan akademik anda yang baru apakah teman-teman anda mengetahui problematika permasalahan anda dan latar belakang anda bisa berada disana ?</p>		
RK	<p>Kalo perihal itu mungkin lingkup terdekat saya dikampus doang yang mengetahui, cuma ya kemudian juga banyak yang tahu karena informasi yang berawal dari omongan-omongan yang tersebar. Dan ada juga dosen yang mengetahui sih, itu terjadi karena dosen tersebut kenal dekat dengan om saya yang menjadi tempat tinggal saya di Sumba sekarang, dan dia juga yang merekomendasikan kepada</p>	RK.42	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diakui oleh subjek RK lingkup terdekat mengetahui latar belakang permasalahan dirinya hingga bisa berada di daerah Sumba.</li> <li>2. Subjek meyakini bahwasanya penilaian orang terhadap dirinya mampu berubah dengan sendirinya sesuai dengan waktu yang berjalan.</li> </ol>

	<p>om saya untuk berkuliah disana. Sebenarnya sih bang, tujuan saya kesini tuh hanya untuk melarikan diri, cuma seiring waktu berjalan yaudah akhirnya saya memilih untuk kuliah kembali lagi saja disini. Dan banyak dosen-dosen tau bahwa saya dari Jakarta kesana karena terlibat kasus narkoba ya menurut saya karena dosen yang kenal dengan om saya itu. Tapi ya saya biasa-biasa saja karena menurut saya nanti penilaian mereka ke saya juga bisa berubah sendirinya seiring waktu berjalan.</p>		
P	<p>Di poin yang ke 8, apakah ada motivasi yang muncul di dalam diri anda untuk bisa menuai prestasi</p>		

	setelah kembali ke dalam dunia akademik ?		
RK	Ya ada bang, di perkuliahan saya yang baru ini memang saya menekankan kepada diri saya ya kalo belajar ya benar-benar untuk belajar. Dan jujur saja disini ini menurut saya sangat berbeda dengan dunia perkuliahan saya di Jakarta, menurut saya mungkin karena saya baru semester awal kali ya jadi kayak mudah aja menurut saya. Saya aktif lah dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan di dalam kelas ketika perkuliahan, dan aktif juga memberi jawaban kepada teman-teman kalo sedang melaksanakan ujian hehe	RK.43	<p>1. Keinginan subjek RK untuk menuai prestasi di dalam lingkungan kampusnya yang baru dengan cara aktif di dalam perkuliahan, dan belajar dengan sebagaimana mestinya.</p> <p>2. Perbedaan metode pembelajaran yang disana menurutnya lebih mudah daripada di Jakarta, membuat dirinya mampu menuai IPK yang tinggi di dalam perkuliahannya yang baru.</p>

	<p>karena menurut saya jiwa berbagi saya dari Jakarta terbawa sampai kesini hehe</p> <p>Dan IPK saya paling tinggi bang diantara teman-teman kelas saya, karena menurut saya masih mudahlah materi yang di berikan dan tidak ketatnya pengawasan disana yang sangat berbeda ketika saya berkuliah dulu di Jakarta</p>		
P	<p>Kalo boleh saya tau dulu anda sudah sampai semester berapa ketika meninggalkan bangku perkuliahan ? Dan jurusan apa yang anda ambil sekarang disana ?</p>		
RK	<p>Dulu semester 4 bang, di Universitas swasta daerah Bekasi. Dan kalo sekarang saya mengambil jurusan</p>	RK.44	<p>1. Subjek RK</p> <p>meninggalkan</p> <p>bangku perkuliahan pertamanya di</p> <p>Universitas swasta di</p>

	pendidikan bang, dan arahnya lebih ke fisika.		daerah Bekasi ketika semester 4. Di dalam perkuliahannya yang baru dirinya mengambil jurusan pendidikan dan arahnya lebih ke fisika.
P	Akan tetapi apakah anda disana aktif dalam mengikuti UKM ?		
RK	Aktif sih bang, seperti bola dan futsal. Cuma saya lagi jarang aktif lagi karena menurut saya rada keras permainan sepak bola disini bang, pertama kali saya bermain tulang kering saya langsung lebam dan biru karena cara bermain disini sangat keras. Dan budaya disini bisa dibilang sangat keras bang, sering kali perihal bola dan futsal	RK.45	1. Subjek RK mengakui di dalam dunia kampusnya yang baru aktif di dalam Unit Kegiatan Mahasiswa. Kegiatan UKM yang diikuti oleh dirinya yaitu sepak bola dan futsal.

	yang berujung jadi baku hantam gitu. Parah gitu deh pokoknya		
P	Apakah selain di lingkungan kampus anda juga bermain sepak bola atau pun futsal ?		
RK	Iya, cuma ya itu tadi budaya disini sangat keras kalo berhubungan dengan sepak bola dan olahraga gitu deh. Pernah karena perihal sepak bola antar desa jadi berantem dan berujung kaya pembakaran rumah-rumah gitu. Kalo dikampus saya STKIP dulu pernah ada isu anak yang hilang karena sepak bola, jadi katanya hilang dan dikarungin gitu dan katanya sih masa dibuang ke laut karena berhubung kampus saya yang	RK.46	1. Di luar lingkungan kampus subjek RK juga aktif di dalam permainan sepak bola, akan tetapi menurutnya budaya permainan di daerah sana sangat berbeda dengan di Jakarta. Budaya permainan sepak bola di sana cenderung keras dan berujung bentrok fisik.

	<p>sekarang ini gaseberapa jauh juga ke laut. Dan yang saya tahu katanya sih gakelihatan hingga sekarang orangnya.</p>		
P	<p>Jadi UKM yang anda ikuti di kampus hanya sebatas bola dan futsal ya ?</p>		
RK	<p>Iya bang, cuma ada niat saya juga sih ingin ikut <i>English Club</i>. Tapi masih nguatin niat dulu hehe</p>	RK.47	<p>1. Ada keinginan dari dalam diri RK untuk bisa lebih aktif di dalam UKM kampusnya yang baru, ada keinginan dari dirinya untuk mengikuti UKM <i>English Club</i>.</p>
P	<p>Masuk ke dalam poin yang ke 9, setelah melewati masa hukuman atau proses rehabilitasi bagaimana reaksi masyarakat di lingkungan anda ?</p>		

RK	<p>Jujur sih bang saya itu tidak dekat lingkungan-lingkungan sekitar saya seperti ibu-ibu atau bapak-bapak di rumah saya yang di Jakarta. Dan saya juga tipikal orang yang masa bodo amat dengan omongan-omongan orang juga, saya tidak pernah memikirkan omongan-omongan mereka juga kok. Dan ketika baru-baru keluar saya paling lebih sering mengurung diri dirumah dan sekalinya pun saya keluar ya saya hanya berkomunikasi dengan yang sebaya dengan saya. Reaksi saya juga kalo di omongin gitu ya biasa-biasa aja sih, tau lah saya ada memang yang</p>	RK.48	<p>1. Subjek mengatakan bahwasanya ketika di dalam lingkungannya yang lama dirinya tipikal yang tidak acuh dengan orang-orang sekitar. Dirinya mengakui tidak mempermasalahkan dan memikirkan perkataan orang-orang perihal dirinya. Karena setelah melewati proses hukuman, dirinya lebih sering mengurung diri dirumah dan keluar bersosialisasi pun dengan teman sebaya di luar lingkungan rumah.</p>
----	---	-------	--

	membahas cuma ya itu masa bodo amat saja saya.		2. Reaksi subjek RK biasa saja walaupun dirinya mengakui pernah menjadi bahan pembicaraan di lingkungan tempat tinggalnya dahulu.
P	Jadi anda lebih sering mengurung diri ya di lingkungan tempat tinggal anda setelah anda bebas dari kejadian itu ?		
RK	Iya sih, ya sosialisasi bener-bener sama sebaya saya doang. Lagi saya mah kalo di lingkungan rumah lewat ya lewat aja.	RK.49	1. Subjek RK lebih banyak mengurung diri setelah melewati proses hukuman/rehabilitasi dan sekalinnya bersosialisasi hanya dengan lingkup sebayanya.
P	Berapa lama jeda anda berada di rumah sebelum		

	memutuskan untuk terbang ke Sumba ?		
RK	Berapa lama ya, ada lah pokoknya beberapa hari. Intinya sama kaya yang tadi saya ceritakan saya ke sini karena memang ini opsi terbaik dari orang tua sendiri dan dibilang ya pelarian saya demi keselamatan saya sendiri perihal karena teman saya ada juga yang tertangkap perihal ya narkoba itu lagi. Dan juga demi menjauhkan saya dari dunia-dunia narkoba sih lebih utamanya harapan dari orang tua saya.	RK.50	1. Latar belakang dirinya berada di Sumba semata di dasarkan sebagai <i>last option</i> perihal keselamatan dan opsi dari harapan orang tua untuk menjauhkan saya dari lingkup dunia narkoba.
P	Dan setelah melewati masa hukuman atau proses rehabilitasi adakah perasaan canggung untuk bersosialisasi kembali		

	dengan lingkungan sekitar anda ?		
RK	<p>Kalo di lingkungan rumah saya yang dulu engga sih ya, karena ya itu tadi saya emang jarang bersosialisasi dengan orang tua gitulah. Sosialisasi saya ya lebih dominan ke lingkungan sebaya saya ataupun ya nongkrong sama teman sebaya di luar kampung saya tinggal, dan itu pun biasa saja gaada kayak rasa canggung gitu ya ngalir seperti biasa saja.</p>	RK.51	<p>1. Subjek                      RK  mengakui                      tidak  memiliki                        rasa  canggung                        ketika  aktif kembali dalam  bersosialisasi dengan  lingkup sebayanya.  Karena dirinya  mengakui bahwa  jarang bersosialisasi  selain dengan  lingkup sebayanya  maupun itu dengan  warga atau orang tua  di sekitar  lingkungannya  dahulu.</p>
P	<p>Berkaitan dengan lingkungan tinggal anda apakah ada hal-hal yang membuat anda menjadi tertekan atau frustrasi ?</p>		

RK	Tidak ada, pokoknya saya mah biasa aja udah ngalir mau tanggapan orang apa kek saya flat saja responnya. Gasaya ambil pusing atau saya pikirin gitu	RK.52	1. Subjek mengatakan tidak pernah tertekan atau frustrasi dengan respon masyarakat lingkungan tinggalnya dahulu, flat saja dan tidak diambil pusing.
P	Dan intinya tidak ada ya bentuk intimidasi atau berujung menjadi persekusi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar lingkungan anda ?		
RK	Apalagi itu bang tidak ada lah pokoknya hehe	RK.53	1. Subjek mengatakan bahwasanya tidak pernah mengalami intimidasi apalagi sampai berbetuk persekusi di dalam lingkungan tempat tinggalnya dahulu.
P	Berkaitan dengan poin pertanyaan penelitian		

	nomor 10, Apakah ada perasaan canggung anda untuk bersosialisasi ketika anda berada di Sumba yang terbilang menjadi tempat baru untuk anda ?		
RK	Gaada sih bang, awal-awaltuh saya malah kaya bangga gitu saya udah tertangkap namun bisa keluar lagi. Dan kalo disini tuh awal-awal ya saya jarang keluar bang, sampai sekarang pun juga begitu kok. Soalnya saya lebih sering bermain atau bersosialisasi di luar kampung disini seperti daerah kaguri, webelo. Dan biasanya saya dominan bersosialisasi dengan anak-anak kampus saya sih	RK.54	1. Perihal sosialisasi dirinya ditempat yang baru ketika awal disan mengakui bahwasanya dirinya jarang keluar dan bersosialisasi. Dirinya lebih sering bersosialisasi dengan anak-anak kampusnya di sana.
P	Poin ke 12, setelah melewati masa hukuman		

	atau proses rehabilitasi apakah ada keinginan dalam diri anda untuk berpartisipasi secara aktif di tengah-tengah lingkungan anda ?		
RK	Kalo berbicara lingkungan kampus saya sudah aktif kok, saya ikut BEM. Saya udah ambil bagian sebagai sekretaris bidang olahraga gitu	RK.55	1. Subjek RK di dalam lingkungan kampusnya yang baru juga sudah aktif di dalam BEM dan mengemban amanat sebagai sekretaris bidang olahraga.
P	Dan apabila di dalam lingkungan anda tinggal ?		
RK	Kalo di dalam lingkungan kosan saya, saya akrab ke semuanya kok mau dengan cowo dan cewe. Dan disini pun memang adatnya sudah mengajarkan untuk saling membantu dan saling bersosialisasi. Suatu	RK.56	1. Adat istiadat di daerah sekarang dirinya tinggal diakui subjek RK mengajarkan untuk saling membantu dan aktif di dalam lingkungan, di dalam

	<p>contoh misalkan ada orang sekitar yang sedang membutuhkan bantuan seperti bangun rumah, nah disini itu kan dinamakan rumah batu. Dan kita disini diwajibkan untuk berandil dalam membantu kegiatan tersebut, seperti ngaduk semen lah atau pasir atau mengangkat air tetapi dengan sukarela tanpa ada imbalan.</p>		<p>lingkungannya yang baru subjek RK sudah aktif dalam membantu sesama dan bergotong royong dalam suatu kegiatan.</p> <p>2. Proses gotong royong di dalam lingkungannya yang baru di lakukan dengan sukarela tanpa adanya suatu imbalan.</p>
P	<p>Berarti memang budaya disana mengedepankan budaya gotong royong ya ?</p>		
RK	<p>Iya betul, dan paling imbalan yang di dapat dari gotong royong itu bukan materi sih lebih kayak makan, rokok, kopi dan sebagainya gitu. Dan begitupun nanti ketika saya</p>	RK.57	<p>1. Budaya disana diakui subjek RK menganut sistem timbal balik.</p>

	sedang kesulitan atau membutuhkan pertolongan dan saya memintanya maka rata-rata akan memberikan bantuan kembali juga		
P	Jadi disana juga mengedepa -nkan sistem timbal balik ya budayanya ?		
RK	Iya bisa dibilang seperti itu. Kaya ada budaya gotong royong yang lucu disini bang, ada sebuah pernikahan dan pengantin cowo misalnya kekurangan mahar maka dia bisa minta bantuan kepada warga sekitar untuk menyanggupi mahar yang diminta pihak wanita. Dan dominan warga pun akan membantunya, nah rata-rata disini maharnya tuh	RK.58	

	<p>kalo engga kuda ya kerbau dan babi. Dan warga pun membantunya dari nyumbang hewan ternaknya itu, dan bisa digantinya nanti kalo memang yang membantu itu sedang membutuhkan.</p>		
P	<p>Dan apakah ada cara khusus yang anda lakukan untuk memperbaiki citra anda dari orang-orang mengenal anda ?</p>		
RK	<p>Kalo terkait itu kan saya udah disini ya bang, dan orang-orang sekitar pun terbatas yang mengetahui perihal permasalahan saya di Jakarta sana. Ya paling tahu pun ya seputar masa lalu saya doang, dan menurut saya orang-orang disini ya mengetahui bahwa saya ya baik, ramah,</p>	RK.59	<p>1. Terkait dengan cara khusus dalam memperbaiki citra dirinya subjek RK mengakui tidak terlalu mempermasalahkan berhubung sudah di dalam lingkungan baru.</p>

	<p>sopan dan segala macamnya. Karena memang itu yang saya tampilkan selama saya berada disini, dan menjadi diri saya yang sebenarnya saja sih. Dan kalo dulu di lingkungan saya di Jakarta terhadap orang-orang tua saya tuh cuek, bodo amat dan gimana lah gitu tapi disini sangat berbeda saya selalu menegur orang yang lebih tua walaupun saya tidak kenal.</p>		<p>2. Subjek RK menjadi tipikal yang baik, sopan dan ramah di dalam lingkungannya yang baru.</p> <p>3. Perubahan sikap diakui subjek RK ketika berada di dalam lingkungannya yang baru, dirinya mengakui lebih dituntut untuk sopan santun dalam hal bertegur sapa dan bersikap di dalam lingkungannya di Sumba.</p>
P	<p>Tapi apakah anda melakukan itu semua dikarenakan memang itu budaya dan adat istiadat disana ?</p>		

RK	<p>Lebih tepatnya sih gitu, ya intinya setiap berpapasan dengan orang ya saling tegur dan sapa lah. Soalnya gimana ya berbahaya juga kalo tidak menjalankan budaya seperti itu, takut dijudge atau dicap sombong atau lainnya, malah bisa membahayakan diri kita nantinya. Apalagi saya pendatang, ya mau tidak mau etika saya benar-benar saya jaga disini. Biar tidak merusak citra om saya juga kan soalnya. Begitu pun bahasa-bahasa bang, yang di Jakarta kesannya menjadi guyonan namun disini bermakna kasar, dan kalau sampai-sampai menyebutnya malah bisa bahaya buat kita juga. Makanya dari</p>	RK.60	<p>1. Budaya di lingkungan tempat tinggalnya yang baru mengajarkan dalam sopan dan bersikap baik, dikarenakan takut membahayakan diri sendiri dan ada pelabelan dari masyarakat sekitar apabila tidak bersikap sebagaimana mestinya.</p> <p>2. Dalam segi etika disana subjek RK sangat beradaptasi, terutama perihal tutur kata dan gaya bahasa dalam berbicara.</p>
----	---	-------	---

	<p>bahasa pun saya benar-benar berusaha untuk adaptasi, saya takut salah ngomong atau apalah intinya, takut perihal bahasa aja malah jadi <i>trouble</i>. Intinya dari keseharian budaya disini banyak sekali yang menuntut dan mengajarkan sopan santun dalam hal berbicara dan bersikap bang dan disitu saya mulai membiasakan untuk bisa beradaptasi.</p>		
P	<p>Tapi dari pengalaman yang sudah anda dapat dan jalani apakah kedepannya nanti dapat memberikan pelajaran kepada anda di dalam bertindak maupun bersikap ?</p>		
RK	<p>Ya iyalah, tapi menurut saya kalo arah bertindak</p>	RK.61	<p>1. Cara bertindak subjek RK</p>

<p>             mungkin lebih ke pergaulan ya. Cuma kembali lagi yang seperti ada saya bilang bang cara bertindak saya tergantung tindakan orang yang diberikan kepada saya, akan tetapi sekarang-sekarang ini di dalam melakukan hal apapun sekarang saya lebih memikirkan dahulu cocok apa tidaknya saya lakukan dan apalagi kalo mengarah ke arah buruk pasti saya pikirkan dahulu. Kalo berbicara sikap yang seperti saya bilang bang saya mulai beradaptasi dengan budaya yang ada disini dari mulai bertegur sapa, menjaga sopan santun dan juga etika.           </p>		<p>             tergantung dari tindakan orang terhadap dirinya.           </p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Subjek RK akan menimbang dan memikirkan dahulu sebelum bertindak dan berperilaku untuk mengantisipasi dirinya kembali ke dalam pengaruh buruk atau negatif.</li> <li>3. Subjek RK dalam segi berbicara dan bersikap sudah bisa beradaptasi dengan etika-etika yang ada di lingkungan barunya.</li> </ol>
--	--	--

P	<p>Pertanyaan setelah ini dianalogikan ketika anda membangun suatu hubungan keluarga, apakah dari pengalaman yang anda alami apakah mampu membuat anda menjadi sosok yang bertanggung jawab ?</p>		
RK	<p>Itu sangat jelas mas, saya akan <i>me-manage</i> diri saya menjadi orang yang lebih baik dan bertanggung jawab. Sekarang siapa sih yang mau ada <i>trouble</i> seperti yang saya alami ini. Saya akan menjadi orang yang akan baik-baik saja, benar-benar saya akan memanfaatkan pengalaman yang saya alami ini untuk mendewasakan saya apabila di kemudian hari</p>	RK.62	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dari pengalamannya subjek RK meyakini mampu menjadi orang yang baik dan sosok yang bertanggung jawab ketika nanti bisa membangun suatu ikatan keluarga.</li> <li>2. Subjek RK akan memanfaatkan pengalamannya untuk proses mendewasakan apabila membangun</li> </ol>

	saya membangun suatu ikatan keluarga.		suatu ikatan keluarga.
P	Apakah nanti ada keinginan dari anda untuk menghindari kejadian yang sama terjadi terkait pengalaman masa lalu anda di dalam keluarga anda ?		
RK	Itu pasti, sebisa mungkin tanggung jawab saya akan saya penuhi dan mengontrol keluarga saya ke arah yang lebih baik. Saya berkeinginan keluarga saya menjadi keluarga yang positif dan jauh dari kata negatif.	RK.63	1. Subjek RK akan menjadikan pengalamannya menjadi sosok yang bertanggung jawab. Dirinya akan menjadikan ikatan keluarganya nanti ke arah yang lebih positif dan jauh dari kata negatif.
P	Oke, sekarang pertanyaan terakhir bang. Setelah melewati masa hukuman atau proses rehabilitasi hal-hal apa saja yang sudah dan		

	akan anda lakukan di dalam menunjang karir dan masa depan anda ?		
RK	Mungkin karena saya sedang berkuliah kembali, saya akan belajar dengan benar-benar dan saya akan semakin aktif di dalam dunia perkuliahan dan juga akan membangun relasi terhadap teman-teman saya. Karena saya percaya relasi yang banyak akan mampu membantu saya di kemudian hari, apabila ada teman-teman saya yang dikategorikan menjadi orang sukses. Dan terkait dengan lingkungan sosial saya disini, ya selalu siap sedia untuk membantu atau menolong sesama apabila saya dibutuhkan dan apabila ada suatu	RK.64	<p>1. Dalam segi menunjang karir dan masa depan subjek RK, akan bersungguh-sungguh dalam berkuliah dan semakin aktif di dalam dunia perkuliahan terutama dalam segi membangun relasi.</p> <p>2. Di dalam lingkungan sosial yang baru, subjek RK mengakui akan selalu aktif dan bersedia apabila dibutuhkan untuk memberikan pertolongan.</p>

	keperluan yang memang saya bisa ikut di dalamnya.		
P	Tapi dari diri anda sendiri ada kah metode khusus yang anda lakukan untuk bisa membuat hidup anda menjadi lebih bermakna di kemudian hari ?		
RK	Metode khusus sih tidak ada bang, intinya saya akan berubah dan berubah dan memperbaharui diri saya ke arah yang lebih baik lagi. Intinya pengalaman negatif saya akan saya buat menjadi pelajaran dan membuat pengalaman ke arah yang positif.	RK.65	<p>1. Dalam membuat hidupnya lebih bermakna subjek RK akan terus memperbaharui dirinya dan senantiasa berubah.</p> <p>2. Pengalaman negatifnya akan dijadikan sebuah pelajaran dan membuat dirinya mampu membuat pengalaman yang lebih ke arah positif.</p>

1. Transkrip Wawancara II
2. Kode Wawancara, MA, 30.06
3. Nama : MA
4. Usia : 24
5. Agama : Kristen Protestan
6. Suku : Batak
7. Pertemuan : 2
8. Tanggal : 30 Juni 2020
9. Media : Wawancara langsung
10. Keterangan
  - P : Peneliti
  - MA : Identitas Subjek
  - Garis miring : Bahasa Asing
11. Situasi umum : Wawancara dilakukan secara langsung dengan peneliti, tanggal pada wawancara adalah waktu kesepakatan antara peneliti dan partisipan. Wawancara dilakukan selama 16 menit dengan total pertemuan waktu disana selama kurang lebih 36 menit, dengan awalan peneliti menjelaskan kembali maksud dan tujuan dalam penelitian dan menginformasikan bahwasanya tujuan dalam wawancara adalah untuk kembali menggali data yang sekiranya masih kurang dan patut ditelusuri kembali. Pada saat wawancara subjek menggunakan kaus lengan pendek berwarna biru dengan celana pendek, *interview* yang ke 2 ini di lakukan di dekat lapangan sepak bola sebuah komplek di daerah munjul dan subjek kembali menjawab pertanyaan dengan yakin dan menurut versinya itu

adalah realita aslinya. Dalam melakukan wawancara tidak ada hal khusus yang dilakukan oleh partisipan hingga menarik penilaian teliti, dalam menjawab subjek MA sering menjawab sambil tersenyum dan tertawa. Dirinya juga mengatakan kepada peneliti untuk menuliskan latar belakang dirinya dan keluarganya sesuai apa adanya mengikuti ketentuan dan prosedur di dalam penelitian.

Pelaku	Narasi	Kode	Sintesa
P	Hallo selamat malam bang bagaimana kabarnya ? Siap kan untuk diwawancara kembali ?		
MA	Malam bang, sehat bang. Ya siap dong hehe	MA.40	
P	Nah di pertemuan pertama anda bilang ada obat khusus yang diberikan pada saat rehabilitasi. Apakah anda mengingat nama-namanya ?		
MA	Waduh lupa bang susah abisnya nama-namanya hehe	MA.41	1. MA lupa akan nama-nama obat yang pernah dikonsumsi pada saat dahulu

			menjalankan proses rehabilitasi.
P	Tapi apakah menurut anda setelah mengkonsumsi obat itu ada perubahan yang signifikan terjadi dalam diri anda ?		
MA	Menurut dari dalam diri saya ya sih ada, mulut jadi keiket rasa obatnya gitu hehe udah gitu kayak hilang aja perasaan mau make lagi. Itu sih yang saya rasakan dahulu ya	MA.42	1. Efek dari penggunaan obat pada saat rehabilitasi mulut terasa terikat dengan rasa obat yang dikonsumsi sehingga ada rasa tidak memiliki keinginan menggunakan dan bergantung pada narkotika lagi.
P	Oke terimakasih informasinya bang. Dan di pertanyaan selanjutnya saya ingin mengulik latar belakang anda mengenal		

	dunia narkoba dan juga latar belakang keluarga anda ya bang. Apakah bersedia ?		
MA	Siapa kok bang	MA.43	
P	Sebelumnya saya ingin bertanya perihal bagaimana latar belakang keluarga anda ? Apakah anda bisa menjelaskan ?		
MA	Bisa bang, saya ini anak pertama dari 2 bersaudara. Saya mempunyai adik perempuan sekarang dia duduk di bangku kelas 3 SMA. Ayah saya bekerja sebagai aparatur negara dan sudah memiliki pangkat perwira menengah dan 4 tahun lagi memasuki masa purna dan ibu saya bekerja hanya sebagai Ibu rumah tangga.	MA.44	<p>1. Subjek MA merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, dan dia adalah anak laki satu-satunya dikarenakan adiknya berjenis kelamin perempuan.</p> <p>2. Ayah subjek MA bekerja sebagai aparatur negara dan memiliki pangkat perwira menengah dengan masa purna 4 tahun lagi dan ibunya</p>

			adalah seorang Ibu Rumah Tangga.
P	Oke, dan saya ingin bertanya kepada anda perihal pola pengasuhan orang tua yang diberikan kepada anda. Bagaimana bisakah anda menceritakan kepada saya ?		
MA	Bisa bang, dan abang pasti tau lah ya bagaimana didikan seorang aparatur negara kepada anaknya. Dibilang keras ya pasti, dibilang otoriter ya memang begitu adanya, ada aturan main dirumah ada ini lah ada itu lah. Cuma menurut saya sih awalnya itu saya sangat dikekang, tapi saya merasakan semenjak kuliah itu saya lebih serba dibolehkan dan diizinkan, apa mungkin karena memaklumi sebagai	MA.45	1. Pola asuh yang diberikan pada subjek MA awalnya terkesan dengan budaya otoriter yang penuh pengekangan, akan tetapi ada perubahan ke arah permisif yaitu serba dibolehkan dan diizinkan ketika memasuki dunia perkuliahan.

	mahasiswa apa mungkin paham juga kali ya saya sedikit ingin ada kebebasan dan jenuh di dalam pengekangan.		
P	Jadi pola asuh yang diberikan kepada anda berbeda ketika anda sudah mulai berkuliah ?		
MA	Iya bang, saya sudah mulai bebas. Karena mungkin orang tua taunya belajar sama aktif aja kali, padahal ya awal dari mulanya saya bosan untuk dikekang dan menuntut kebebasan itu lah yang menjadi awal poin saya hancur hehe	MA.46	1. Subjek MA mengatakan berasal dari rasa bosan dikekang dan menuntut kebebasan lah yang menjadi awal poin dirinya menjadi hancur.
P	Mohon maaf untuk definisi hancurnya itu bagaimana ya ?		
MA	Ya itu bang, mulai sangat aktif dan dibidang adiksi lah ya	MA.47	1. Asal muasal subjek MA jadi adiksi dan aktif dalam narkotika

			karena pola asuh yang sudah permisif di dalam dirinya ketika menjalankan dunia perkuliahan.
P	Sebenarnya kapan pertama kali anda aktif dalam menggunakan narkotika ?		
MA	Kalo untuk narkotika sendiri saya mengenalnya pertama kali pada tahun 2016. Karena pada saat 2014 dan 2015 saya masih aktif mendaftar sebagai aparatur negaraa, jadi saya tidak terlalu kepikiran ke arah-arah sana	MA48	1. MA mengenal narkotika pertama kali pada tahun 2016.
P	Apakah itu inisiatif dari anda sendiri dan apakah itu anda mulai ketika baru berkuliah ?		
MA	Kalo untuk pertama kalinya itu malah dari lingkungan rumah bang, awalnya ya	MA49	1. Lingkungan rumah dan temannya menjadi sumber

	teman saya yang memberikan dan saya juga memang penasaran kalo boleh dibilang. Iya itu masih saat semester 2 deh kayaknya mau naik ke 3 pas saat kuliah		<p>subjek MA mengenal dunia narkoba, ditambah rasa penasaran yang ada di dalam dirinya.</p> <p>2. Pertama kali menggunakan ketika masuk dalam semester 2 di dalam dunia perkuliahan.</p>
P	Apakah dari rasa penasaran dan pemakaian pertama itu membuat anda menjadi aktif kedepannya ?		
MA	Ya bisa dibilang bang, dari situ awalnya rasa penasaran saya makin menjadi	MA50	<p>1. Dari awal penggunaan narkoba membuat subjek MA memiliki rasa penasaran yang makin menjadi.</p>
P	Apakah dari situ juga awalnya yang melatarbelakangi anda menjadi seorang pengedar ?		

MA	Iya sih, karena niat awal saya hanya jual-jual aja sih. Lalu setelah saya cobai dan makin ada keinginan saya untuk mengerti apa itu narkoba eh malah membuat saya makin adiksi sama narkoba. Gitu sih paling	MA51	1. Rasa penasaran dan keinginan untuk mengerti apa itu narkoba juga menjadi faktor pendorong subjek MA menjadi pengedar.
P	Mengapa ada keinginan di dalam diri anda di dalam menggunakan narkoba ?		
MA	Awalnya yaitu rasa penasaran dan rasa ingin coba-coba aja	MA52	1. Di dalam menggunakan narkoba subjek MA kembali mengatakan bahwasanya landasan dirinya hanya karena penasaran dan rasa ingin coba-coba
P	Tapi apakah ada dorongan dari faktor lingkungan atau pengalaman traumatik yang		

	mendorong anda untuk menggunakan narkotika ?		
MA	Pertama itu ya saya akui dari faktor teman dan lingkungan juga ya dan dari situ muncul lah inisiatif dari dalam diri saya untuk menggunakan, faktor pertama menurut saya dari teman dan lingkungan saya baru yang kedua karena menurut saya gimana gitu ya jadi ingin menggunakan narkotika, dulu dari dalam diri saya seperti ada pertanyaan. Kayak apa sih narkoba itu ? Penasaran.	MA53	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor lain yang mempengaruhi subjek MA dalam menggunakan narkotika diakui karena faktor teman dan lingkungan.</li> <li>2. Di dalam diri subjek MA pernah muncul suatu pertanyaan kayak apa sih narkoba itu.</li> </ol>
P	Apa saja jenis narkotika yang pernah anda konsumsi selama ini ?		
MA	Pertama kalinya itu saya menggunakan <i>mariyuana</i> atau ganja. Awalnya itu ya baru lah saya merambah ke jenis sabu	MA54	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis narkotika yang pertama kali di konsumsi adalah <i>mariyuana/ganja</i>,</li> </ol>

			lalu merambah ke jenis sabu.
P	Dan hal apa saja atau sensasi apa saja yang anda rasakan ketika menggunakan narkotika ?		
MA	Per jenis ya ? Jadi jenisnya saya sebut ?	MA55	
P	Iya bang boleh jenisnya disebut		
MA	Mungkin kalo untuk ganja itu saya gunakan untuk menghilangkan rasa kepenatan dan stress saya dan kalo untuk sabu itu saya baru mengenal di tahun 2017 pada bulan 12. Kalo untuk efek ya ngerasa kayak <i>enjoy</i> banget, sering tertawa, dan kayak plong gimana gitu dan kalo untuk sabu efeknya kayak ada pekerjaan yang sebenarnya tidak pernah kita lakukan atau tidak	MA56	<p>1. Efek dari ganja diakui subjek MA mampu menghilangkan rasa penat dan stress. Dan mampu membuat diri itu sangat <i>enjoy</i> dan sangat plong.</p> <p>2. Efek dari sabu diakui subjek MA mampu membuat pekerjaan yang tidak pernah dilakukan atau tidak terjangkau menjadi</p>

	terjangkau dan setelah menggunakan jadi kita lakukan dan jadi bisa terjangkau.		dikerjakan dan mampu untuk dijangkau.
P	Jadi sebenarnya anda <i>users</i> dulu baru merambah kan ke dunia pedegar ?		
MA	Iya betul, itu loh niatan awal saya cuman pengen tahu terus jadi berjualan dan mulai mencari <i>customers</i> . Soalnya lingkup perkuliahan saya itu menurut saya punya pangsa lah ya, karena bisa dibilang banyak yang membutuhkan seperti itu bang	MA57	1. Rasa ingin tahu yang tinggi yang menginisiasi subjek MA juga menjadi seorang pedegar, dan dirinya mengakui bahwa pangsa di dalam dunia perkuliahannya cukup besar.
P	Saya ingin bertanya, motivasi utama yang anda lakukan dalam menjadi pedegar itu apa saja sih ? Apakah ada kaitan dengan		

	kepuasan atau ada kaitan dengan faktor finansial ?		
MA	Kalo menurut saya sendiri karena ini yang saya rasakan untuk <i>enjoy-enjoy</i> atau enak-enak doang sih. Lalu setelah berjalan menjadi pengedar oalah kok enak ya, karena dari hasil itu bisa menutupi kebutuhan-kebutuhan dan ada aja lebih lah pokoknya	MA58	1. Subjek MA mengatakan menjadi pengedar hanya untuk <i>enjoy-enjoy</i> dan hasil itu bisa untuk menutupi kebutuhan-kebutuhan.
P	Apakah sebelum berkecimpung di dunia narkotika anda merasakan kekurangan finansial ?		
MA	Gajuga sih, cukup kok menurut saya mah. Cuma ya gitu lah manusia merasa selalu tidak puas, dan ya menurut saya menjanjikan juga karena punya pangsa gitu loh pas saya jadi	MA59	1. Dalam segi finansial sebelum mengenal dunia narkotika subjek MA mengakui sudah cukup. 2. Rasa ketidakpuasan sebagai faktor

	pedegar di lingkup kampus saya		alamiah pada manusia juga yang mendorong dirinya menjadi pedegar di lingkup kampusnya.
P	Jadi menurut anda menjadi pedegar itu sangat menjanjikan karena mendatangkan <i>profit</i> ya ?		
MA	Iya betul itu lebih tepatnya sih	MA60	1. Subjek MA juga mengatakan menjadi pedegar sangat menjanjikan karena banyak mendapatkan <i>profit</i> .
P	Jadi anda berkecimpung menjadi pedegar di dalam dunia narkotika benar-benar bukan atas dasar latar belakang ekonomi ya ?		
MA	Bukan sih, gaada ke arah situ. Intinya ada kepuasan tersendiri aja, ditambah ya itu kebutuhan jadi ketutup	MA61	1. Faktor kepuasan tersendiri juga menjadi latar belakang dirinya

	<p>dan ada saja lebih gitu sih paling bang. Kalo dibilang mutlak karena ekonomi engga kok, atau apapun lah. Intinya inisiatif dari dalam diri saya sendiri di tambah ya kedistrak sama temen-temen di dalam lingkungan saya dan adanya dorongan yang muncul karena menurut saya kembali lagi sangat menjanjikan aja sih menjajakan narkotika tuh</p>		<p>berkecimpung dalam dunia narkotika.</p> <p>2. Subjek RK mengakui bahwasanya alasannya berkecimpung dalam dunia narkotika bukan mutlak karena faktor ekonomi.</p> <p>3. Subjek RK kembali mengatakan bahwasanya menurutnya menjajakan narkotika adalah sebuah usaha yang menjanjikan.</p>
P	<p>Oke abang, terimakasih atas penjelasannya. Untuk saat ini saya rasa cukup, apabila saya ada kekurangan data kembali dan harus menggali dan meminta <i>interview</i></p>		

	kembali apakah abang bersedia ?		
MA	Siap sama-sama bang, oke bang saya bersedia kok ya intinya nyocokin jadwal biar selesai juga penelitian abang.	MA62	



1. Transkrip Wawancara III
2. Kode Wawancara, SR, 02.07
3. Nama : SR
4. Usia : 25
5. Agama : Kristen Protestan
6. Suku : Batak
7. Pertemuan : 3
8. Tanggal : 02 Juli 2020
9. Media : Wawancara langsung
10. Keterangan
  - P : Peneliti
  - SR : Identitas Subjek
  - Garis miring : Bahasa Asing
11. Situasi umum : Wawancara dilakukan secara langsung pada tanggal 02 Juli 2020, pertemuan ketiga ini berlangsung selama 44 menit. Dengan rincian wawancara selama 21 menit dan sisanya berbincang-berbincang seputar apa yang ingin digali di dalam pertemuan penelitian yang ke 3 ini. Wawancara dilakukan di sebuah warung kopi di daerah Pondok Ranggon, pada saat wawancara ketiga subjek menggunakan kaos berwarna merah dengan celana *jeans* dengan warna biru dan mengenakan sepatu *sport*. Subjek menurut versinya sangat yakin dengan jawaban yang diberikan, dikarenakan sesuai dengan realita yang ada di kehidupannya. Tidak ada hal yang mencolok yang menjadikan peneliti terfokus pada *gesture* dan poin observasi, subjek di pertemuan ketiga ini juga hanya sering menggoyangkan

kaki di dalam menjawab pertanyaan dan sesekali menghela nafas apabila menjabarkan pengalamannya secara panjang.

<b>Pelaku</b>	<b>Narasi</b>	<b>Kode</b>	<b>Sintesa</b>
P	Halo selamat malam bang, bagaimana siap untuk di wawancara kembali ?		
SR	Pastinya siap bang	SR43	
P	Di pertanyaan awal saya ingin mengulik latar belakang anda mengenal dunia narkoba dan juga latar belakang keluarga anda ya bang. Apakah bersedia ?		
SR	Bersedia kok	SR44	
P	Apakah anda bisa menjelaskan kepada saya bagaimana latar belakang keluarga anda ?		
SR	Keluarga saya ini ada 6 orang dalam keluarga inti, saya sebagai anak pertama dan adik saya yang ke 2 dan 3 juga berjenis kelamin laki-laki dan adik saya yang terakhir berjenis	SR45	1. Subjek SR adalah anak pertama, dia mempunyai 2 adik laki-laki dan 1 adik berjenis kelamin perempuan.

	<p>kelamin perempuan. Kalo berbicara latar belakang keluarga ya kayak di awal-awal penelitian sih, ya lagi seret gitu bang. Ekonomi sedikit lagi <i>down</i>, ditambah lagi ada situasi pandemik gini. Ya walaupun buka usaha kayak warung kecil-kecilan kan kadang penghasilan juga tidak menentu, bisa dibilang gabisa di prediksi. Sedangkan adik-adik masih ada yang sekolah, dan biaya pasti ada aja sih.</p>		<p>2. Seputar latar belakang ekonomi subjek RK mengakui perihal finansial sedang defisit, ditambah adanya situasi pandemik yang mendera sehingga membuat penghasilan dalam keluarga tidak menentu.</p>
P	<p>Oke, dan saya ingin bertanya kepada anda perihal pola pengasuhan orang tua yang diberikan kepada anda. Bagaimana bisakah anda menceritakan kepada saya ?</p>		
SR	<p>Kalo saya sih ngalaminya beda bang, kalo dari SMP tuh masih dikekang. Intinya balik</p>	SR46	<p>1. Pola asuh yang otoriter dan berujung aspek fisik sangat</p>

	malem dimarahin terus dipukulin.		dirasakan ketika sedang SMP.
P	Jadi dari fase SMP kalo melakukan kesalahan akan mengalami hukuman aspek fisik dari orang tua gitu ?		
SR	Iya bang, dari SMP kelas 1. Pertama kali saya ketahuan bolos sekolah, wah pokoknya udah dipukulin lah di tendangin lah pokoknya diapain aja udah kayaknya hehe Barulah dari SMA udah mulai bosen juga kayaknya orang tua marah-marah atau aspek fisik gitu jadi pelan-pelan dibiarin tapi paling masih diingetin tapi makin kelamaan ketika saya kelas 2 dan 3 udah dianggap dewasa aja sih gitu dan baru lah saya merasa sedikit kendor pengawasan yang diberikan kepada saya	SR47	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek fisik dari orang tua sudah dirasakan subjek SR dari SMP kelas 1.</li> <li>2. Ketika SMA pola asuh orang tua sudah berubah menyesuaikan, dan pada saat kelas 2 dan 3 SMA pengawasan ekstra berkurang di rasakan oleh subjek SR.</li> </ol>

P	Oke bang, dan terkait pengalaman anda seputar pengalaman narkotika. Kapan sih anda pertama kali mengenal dunia narkotika tersebut ? apakah bisa anda ceritakan kepada saya ?		
SR	Untuk mengenal saya itu ketika SMA kelas 1	SR48	1. Subjek SR mengatakan mengenal dunia narkotika dari sejak kelas 1 SMA.
P	Itu tahun berapa ya bang kalo boleh tau ?		
SR	2010	SR49	1. Pada tahun 2010 pertama kali subjek RK menggunakan narkotika.
P	Apakah setelah penggunaan yang pertama itu ke depannya anda menjadi pengguna aktif ?		
SR	Iya, tapi masih ada rentang waktunya juga sih	SR50	

P	Ooh jadi ada interval waktunya ya ?		
SR	Iya, soalnya dari pas makai pertama juga ada jeda semingguan atau dua mingguan gitu lah baru make lagi	SR51	
P	Ooh jadi dari yang pertama ada jeda ya seminggu atau 2 minggu baru memakai kembali ?		
SR	Iya betul bang	SR52	1. Ada interval waktu dalam menggunakan narkotika dari pemakaian yang pertama sekitar 1-2 minggu.
P	Apakah yang membuat diri anda memiliki ketertarikan dan keinginan di dalam menggunakan narkotika ?		
SR	Kalo saya pribadi karena lingkungan sih	SR53	1. Faktor lingkungan tempat tinggal menjadi penyebab utama subjek SR

			mengenal dunia narkotika.
P	Jadi faktor lingkungan yang menjadi hal utama dalam mendorong anda menggunakan narkotika ? Tapi apakah ada juga keinginan dari dalam diri anda sendiri untuk menggunakannya ?		
SR	Ya pertama dari faktor lingkungan, nah dulu kan saya bergaul sama anak-anak yang aktif banget nongkrong lah ya. Dan ada juga keinginan untuk memakai, karena merasa ah diri saya jadi keren kalo menjadi pemakai, nah dari situ lah keinginan saya makin aktif untuk lebih bergaul aja gitu. Dari situ terus, terus, terus dan <i>addict</i> lah. Soalnya saya merasa itu menjadi <i>addict</i> di saat saya sedang ada masalah atau ada yg	SR54	<p>1. Secara pribadi subjek RK mengatakan ada keinginan untuk memakai narkotika, ditambah faktor lingkungannya yang juga menunjang keinginan tersebut.</p> <p>2. Ketika ada masalah atau problematika di dalam diri subjek RK, membuat dirinya menjadi</p>

	ganjel di hati menurut saya barang itu sangat dibutuhkan.		adiksi akan narkotika.
P	Jadi dari pengalaman yang baru anda utarakan barusan berarti sumber anda menjadi seorang pengguna itu karena faktor lingkungan dan teman-teman ya ?		
SR	Iya betul banget, dan emang saya menggunakan lebih aktif apabila ada <i>trouble</i> gitu. Tapi yang pertama kali ya juga karena rasa ingin tahu saya, karena saya belum tahu makanya saya jadi mencoba kayak penasaran gitu lah	SR55	1. Rasa ingin tahu dan penasaran juga menjadi faktor pendorong dalam menggunakan narkotika.
P	Hal apa saja sih yang anda rasakan ketika menggunakan narkotika ?		
SR	Kalo pertama kali menggunakan itu kan saya ganja, kalo ganja itu bisa buat orang jadi <i>happy</i> . Ketawa terus, dan kalo ada masalah gitu	SR56	1. Efek umum dari penggunaan ganja adalah mampu membuat seseorang menjadi mudah

	bawaannya lepas saja gitu dan hilang aja pikiran		tertawa, <i>happy</i> , rileks.
P	Tapi yang anda rasakan itu di dalam situasi anda masih bisa dalam mengontrol diri anda ?		
SR	Tergantung kadar penggunaannya sih bang, jadi kontrol apa engganya tergantung berapa banyak yang udah kita konsumsi	SR57	
P	Oalah, dan mohon izin nih bang. Boleh tau engga jenis apa saja sih yang selama ini pernah anda konsumsi ? Yang masuk dalam kategori narkotika.		
SR	3 jenis sih bang, ganja sintetis sama sabu bang. Tapi saya juga pernah menggunakan obat-obatan tapi setau saya itu kan masuk jenis psikotropika	SR58	1. Jenis narkotika yang pernah digunakan subjek SR adalah ganja, sintetis, dan sabu. Ditambah dengan jenis-jenis obat-obatan.

P	Izin mau nanya bang, sintetis sama ganja itu beda atau sama sih ?		
SR	Beda bang, sebenarnya sama-sama dari tumbuhan. Nah cuma kalo sintetis itu dari tembakau rokok cuma dia itu disemprot sama cairan kimia. Dan kalo ganja kan gaada disemprot-semprot, emang udah dari sananya begitu zatnya. Kalo sintetis itu jatuhnya ya rokok yang dikasih zat atau bahan kimia dan dari efek pun juga beda jadinya	SR59	1. Ganja dan sintetis sama-sama berasal dari tumbuhan, akan tetapi perbedaan dari sintetis pada dasarnya dikarenakan ada bahan kimia yang disemprot sedangkan ganja murni mengandalkan zat yang sudah ada di dalamnya.
P	Dan kalo misalnya sabu itu, efek atau sensasinya bagaimana ya bang yang anda rasakan ?		
SR	Kalo dari pengalaman saya ya paling enak itu ya sabu, soalnya dari harga juga gabisa bohong.	SR60	1. Subjek SR mengatakan bahwasanya dalam segi harga sabu

	Dari jenis-jenis yang pernah saya gunakan.		dikategorikan paling tinggi.
P	Jadi menurut anda harga sabu itu paling mahal ?		
SR	Iya, cuma ada juga obat-obatan yang mahal tergantung jenisnya juga kan. Soalnya kan jenisnya banyak, ada juga kok yang lebih mahal dari sabu. Dan karena banyak jenisnya itu, dari segi efek juga beda-beda deh. Dan intinya menurut saya ya paling enak itu ya sabu	SR61	1. Dari jenis-jenis narkotika yang sudah digunakan subjek SR dirinya mengatakan bahwa sabu tergolong jenis yang paling enak bagi dirinya.
P	Bisa engga anda ceritakan dampak dan efek dari jenis-jenis narkotika yang sudah pernah anda gunakan ?		
SR	Kalo sabu nih bang, bisa engga buat ngantuk. Kalo yang lain nih buat ngantuk menurut saya, pala pusing dan buat mata kayak cape. Dan kalo sabu itu ya buat <i>dopping</i> lah dibilang, karena memang badan itu jadi	SR62	1. Efek dan sensasi dari sabu mampu membuat otak dan tubuh terpacu, mampu membuat badan jadi <i>fresh</i> dan

	<p><i>fresh</i>. Apalagi kalo kadar penggunaannya banyak, bisa kali 2-3 hari gatidur sama sekali bang. Biasanya kan kalo mandi buat ngantuk ya abis itu, tapi kalo make itu lagi dijamin bakal bisa seger lagi, gitu terus lah pokoknya.</p>		<p>bisa dikategorikan sebagai <i>dopping</i>.</p> <p>2. Sabu mampu membuat individu penggunaannya mampu tidak tidur dalam rentan waktu 2-3 hari, dan mampu membuat seseorang menjadi segar.</p>
P	Jadi sabu itu kayak memacu aktivitas otak terus ya ?		
SR	<p>Sebenarnya bukan otak doang bang, badan juga lah pokoknya. Biasanya kita nge-<i>drop</i> tuh abis mandi atau abis makan tuh nah kita pakelah tuh sabu dan dijamin bakal naik lagi tuh stamina, udah gitu kalo sabu itu gimana ya kita kayak gapake ganja gitu loh. Kan kalo pake ganja orang ketawa-tawa, dan keliatan banget efeknya ya sama orang lain kalo emang</p>	SR63	<p>1. Subjek SR juga mengatakan bahwa sabu mampu membuat stamina menjadi lebih signifikan, sabu mampu membuat <i>happy</i> yang seakan penggunaannya tidak memiliki masalah apapun.</p>

	<p>engeh. Soalnya kan kalo pemakai ganja itu hal-hal kecil yang galucu aja bisa ketawa, dan kalo sabu itu kita diem tapi bawaannya pokoknya <i>happy</i> terus santai kayak gapunya masalah hidup.</p>		
P	<p>Tapi apakah efek dari sabu juga bisa buat tertawa akan hal kecil ?</p>		
SR	<p>Engga bang, kalo sabu tuh kayak buat diem atau bengong tapi santai banget gitu. Kita aktivitas pun perasaan jadi senang aja kalo abis make sabu.</p>	SR64	<p>1. Subjek SR mengatakan setelah penggunaan sabu aktivitas terasa mudah dijalani dan perasaan menjadi senang di dalam menjalankannya.</p>
P	<p>Jadi intinya pertama kali narkotika yang anda gunakan itu ganja ya ?</p>		
SR	<p>Iya bang, ooh iya bang mengenai sabu lagi nih. Biasanya pemula itu walau</p>	SR65	<p>1. Intensitas penggunaan dan kadar penggunaan</p>

	<p>penggunaan pertamanya banyak dia bakal <i>drop</i>, tapi semakin sering dia menggunakan daya tahan tubuhnya makin naik juga. Jadi bukan pertama kali make langsung bisa 2-3 hari gatidur, engga bukan kayak gitu siklusnya. Jadi ya bertahap dulu gitu</p>		<p>berpengaruh dalam kekebalan imun tubuh dalam merespon dan beradaptasi penggunaan sabu.</p>
P	<p>Jadi adaptasi tubuh itu sesuai intensitas penggunaan sama kadar penggunaannya ya ?</p>		
SR	<p>Iya, semakin sering dan semakin naik kadar menggunakannya bisa dibilang imun tubuhnya makin kuat buat adaptasi</p>	SR66	
P	<p>Jadi menurut anda emang adaptasi dari dalam tubuh itu perlu ya di saat menggunakan sabu ?</p>		
SR	<p>Iya bang, bener. Tapi menurut saya mah semua jenis narkotika juga begitu kok, semakin intens</p>	SR67	<p>1. Subjek SR mengatakan semua jenis narkotika</p>

	<p>atau banyak semakin kuat dan kita juga semakin biasa saja gitu. Yang biasanya hari ini 1 mabuk, eh seiring sering menggunakan 1 jadi biasa aja. Naik lah ke 2, gitu-gitu terus sih siklusnya bang. Dan kalo sabu lagi nge-<i>drop</i> itu biasanya beda tuh <i>feel</i>-nya, ya jadi gampang marah</p>		<p>berpengaruh atau tidaknya tergantung intensitas penggunaan dan juga kadar penggunaannya.</p> <p>2. Subjek SR mengatakan ketika sedang <i>drop</i>, <i>feel</i> dari penggunaan sabu mampu membuat seseorang menjadi mudah marah dan temperamen.</p>
P	<p>Jadi kalo lagi <i>drop</i> itu mudah sensitif atau jadi temperamen gitu ya ?</p>		
SR	<p>Iya bener kalo sabu ya, yang lain mah engga. Ganja gagitu kok, kalo ganja udah <i>drop</i> gabakal kayak sabu. Pokoknya sabu buat marah-marah gajelas</p>	SR68	<p>1. Jenis narkotika yang pernah dikonsumsi subjek SR menurutnya dalam segi efek sangat</p>

	gitu lah mau gimana situasi dan kondisinya kalo lagi <i>drop</i>		berbeda dengan sabu apabila sedang <i>drop</i> .
P	Jadi dalam segala hal kalo lagi <i>drop</i> sabu itu langsung mudah sensitif ya ?		
SR	Iya bang	SR69	
P	Nah sekarang saya ingin bertanya, dari cerita abang menjadi <i>users</i> dan dari cerita pengalaman anda pada pertemuan yang pertama dan kedua juga. Asal muasal nya anda bisa bekerja pada tempat seperti itu bagaimana sih ? Bisa dapet info darimana nya ?		
SR	Ooh itu sih, dari temen saya. Dari temen saya itu info relasinya.	SR70	1. Relasi dari teman membuat subjek SR menjadi pekerja di dalam ranah narkotika.
P	Tapi sampai sekarang apakah temen anda masih berkecimpung di dunia narkotika ?		

SR	Engga, udah <i>stop</i> yang saya tau. Dalam menggunakan dan dalam penjualan yang saya tau sih sudah <i>stop</i> .	SR71	1. Teman yang menjadi referensi kerja dalam bidang ranah narkotika subjek SR dikatakannya juga sudah <i>stop</i> dalam aktivitas penggunaan dan penjualan narkotika.
P	Sebelumnya saya ingin bertanya, sebenarnya anda menggunakan narkotika ini ada faktor yang melatarbelakangi engga ? Atau memang hanya untuk kepuasan semata ? Atau ada pengalaman-pengalaman yang membuat anda bisa ingin sekali menggunakan narkotika ?		
SR	Kalo sekarang ini jujur saya tidak pernah menggunakan lagi ya bang, cuma kalo dulu terakhir saya menggunakan ya saya rasa itu buat kebutuhan diri	SR72	1. Setelah melewati proses rehabilitasi subjek SR mengatakan tidak pernah

	<p>saya sendiri saja. Biar saya gamerasa <i>stress</i>, biar bawaannya <i>enjoy</i> terus dalam menghadapi berbagai situasi.</p>		<p>menggunakan narkotika kembali.</p> <p>2. Faktor yang melatarbelakangi subjek RK menjadi pengguna dirasakannya untuk kebutuhan dirinya sendiri. Ada keinginan supaya tidak <i>stress</i>, dan pembawaan dirinya selalu <i>enjoy</i> dalam menghadapi berbagai situasi.</p>
P	<p>Dan tadi kan anda bilang relasi anda bekerja itu dari teman, nah saya ingin bertanya hal apa yang membuat anda termotivasi untuk bekerja di dalam ranah narkotika bang ? Apa itu keinginan dari anda sendiri, atau ada faktor lain yang mendorong anda yang membuat</p>		

	pilihan itu mau tidak mau anda ambil ?		
SR	<p>Ya siapa sih yang mau bang masuk dalam ranah seperti itu, ya saya akuin jelas saya mengambil pilihan itu atas dasar ekonomi. Karena pada waktu itu, saya dan teman saya pun mengakui bahwa latar belakang ekonomi yang membuat kami ke arah sana. Karena ya menurut kita ada prospek dibidang lumayan lah disana, tapi seiring waktu berjalan dan saya mengakui banyak materi yang sudah saya dapat. Jadi ya pikirnya bukan buat ekonomi lagi, jadi faktor awal buat ekonomi berubah jadi kepuasan semata. Tapi kalo dari saya sendiri waktu itu, ya bener mutlak karena ekonomi yang menurut saya lagi <i>down</i>.</p>	SR73	<p>1. Subjek SR mengatakan mengambil pilihan dalam bekerja di dalam ranah narkotika atas dasar ekonomi yang sedang <i>down</i>.</p> <p>2. Prospek yang menguntungkan dalam segi materi membuat subjek SR berkecimpung dalam ranah narkotika.</p>

P	Jadi menurut anda faktor ekonomi benar-benar menjadi poin utama anda bekerja di dalam ranah narkotika ya ?		
SR	Iya bang, emang sih enak duit banyak dan gampang punya <i>link</i> untuk dapet bahan gitu karena kan saya juga karyawan disitu juga kan dan garibet kayak orang-orang. Cuma saya akui lu enak make bahan dan duit juga banyak, tapi lu tuh setiap hari kayak deg-degan ya. Jujur saya bertahan disana ya bener-bener karena materi aja, kalo memang dari awal duit saya banyak jujur gabakalan saya kesana.	SR74	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada perasaan deg-degan diakui subjek SR selama bekerja di dalam ranah narkotika.</li> <li>2. Materi yang menjanjikan membuat subjek SR terus bertahan dalam bekerja di ranah narkotika.</li> </ol>
P	Tapi apakah perasaan yang anda rasakan lebih ke arah waswas atau cemas ?		
SR	Iya setiap hari apa-apa bawaannya cemas dan ngeri aja gitu, karena bos juga bilang	SR75	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada perasaan cemas dan ketakutan dengan situasi-</li> </ol>

	<p>selalu ingetin buat waspada sama situasi-situasi di luar dan yang kemungkinan kita pun belum tahu. Bukan bos nakut-nakutin tapi emang buat diri kita buat waspada aja sih, jadi bawannya kemana-mana juga deg-degan sama waspada. Mau tidur juga pokoknya deg-degan lah.</p>		<p>situasi di luar yang selalu dirasakan subjek SR.</p> <p>2. Intruksi dari atasan membuat subjek SR selalu waspada dalam situasi apapun maupun dalam waktu ingin tidur sekalipun.</p>
P	<p>Oalah seperti itu ya, dan menurut saya juga sudah lumayan cukup informasinya bang berhubung juga udah malem banget. Apakah misalnya saya ada data yang harus digali kembali anda siap untuk diwawancara kembali ?</p>		
SR	<p>Siap kok bang, santai aja. Berkabar aja sih pokoknya</p>	SR76	
P	<p>Oke bang siap, makasih ya atas waktu dan kesediaan dalam memberikan informasinya ya</p>		
SR	<p>Santai bang, sama-sama.</p>	SR77	

1. Transkrip Wawancara III
2. Kode Wawancara, RK, 04.07
3. Nama : RK
4. Usia : 24
5. Agama : Kristen Protestan
6. Suku : Jawa
7. Pertemuan : 3
8. Tanggal : 04 Juli 2020
9. Media : Wawancara daring via *WhatsApp*
10. Keterangan
  - P : Peneliti
  - RK : Identitas Subjek
  - Garis miring : Bahasa Asing
11. Situasi umum : Wawancara ke 3 dilakukan secara *online* kembali melalui *video call* aplikasi *WhatsApp*, wawancara dilakukan selama 33 menit. Pada pertemuan ke 3 peneliti menjelaskan dahulu maksud dan tujuan yang ingin digali dalam pertemuan ini. Pada saat wawancara ketiga subjek menggunakan kaos berwarna putih dipadu dengan celana panjang berwarna coklat. Jawaban dari partisipan diyakini sebagaimana versinya, sesuai dengan realita yang telah ia alami. Dalam menjawab pertanyaan tidak ada hal khusus yang menarik perhatian peneliti, akan tetapi di dalam menjawab pertanyaan subjek sering kali menggaruk kening dan dahinya, disertai tertawa kecil di dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Pelaku	Narasi	Kode	Sintesa
P	Halo selamat malam bang, bagaimana siap untuk diwawancara kembali ? Bagaimana kabarnya ?		
RK	Siap dong bang, baik terus kita bang hehe	RK66	
P	Oke saya langsung masuk ke dalam pertanyaan penelitian ya bang, bisakah anda menceritakan kepada saya bagaimana latar belakang keluarga anda ?		
RK	Saya itu anak pertama bang, dari 2 bersaudara. Adik saya laki-laki dan baru lulus dari SMA, ayah saya bekerja sebagai aparatur negara dengan pangkat bintara dan ibu saya ada lah seorang ibu rumah tangga. Ayah saya punya campuran keturunan Jawa dan orang Timur, sedangkan ibu saya orang	RK67	1. Subjek RK adalah anak pertama, dia mempunyai adik yang baru lulus dari SMA. Ayahnya seorang aparatur negara berpangkat bintara dan bersuku Jawa dengan campuran Indonesia Timur, dan ibunya

	<p>Batak asli hehe Ooh iya dirumah ibu saya juga kaya buka usaha pangkalan gas gitu, pas waktu masih di Jakarta saya sering bantu-bantu nganter-nganter gitu ke <i>customers</i>. Saya juga dulu sering bantu ambil gas ke distributornya sih bang.</p>		<p>seorang ibu rumah tangga disertai berwirausaha pangkalan gas di rumah dengan ibunya bersuku Batak.</p>
P	<p>Jadi itu kegiatan yang anda lakukan ketika masih di Jakarta ya ? Itu sebelum dari kejadian apa bagaimana ?</p>		
RK	<p>Sebelum dan sesudah bang, jadi pas udah bebas juga ya saya paling bantu-bantu orang tua saya seperti itu. Baru setelah disini ya saya gapernah bantu-bantu lagi hehe</p>	RK68	<p>1. Sebelum dan sesudah kejadian ditangkap subjek RK aktif dalam membantu usaha pangkalan gasnya dirumah.</p>
P	<p>Apakah anda bisa menceritakan kepada saya perihal pola asuh yang</p>		

	diberikan orang tua anda kepada anda ?		
RK	Kalo perihal pola asuh menurut saya normal-normal saja sih bang, engga terlalu mengekang tapi juga tidak bebas juga. Tetap ada aturan yang wajib saya jalankan seperti pulang dibawah jam 10 apabila saya nongkrong diluar	RK69	1. Pola asuh yang dirasakan subjek RK relatif normal, tidak mengekang namun juga tidak bebas. Ada aturan wajib juga yang diberikan kepada subjek RK dan adiknya.
P	Jadi orang tua anda lebih ke arah demokratis ya ? Karena kan kalo dari cerita anda barusan orang tua bukan tipikal yang otoriter.		
RK	Iya sih bang, soalnya saya juga masih diberikan kebebasan dari orang tua saya. Saya juga engga diarahkan untuk ini lah atau itu lah, benar-benar apa yang memang saya inginkan asal	RK70	1. Kebebasan juga masih diberikan orang tua kepada subjek RK, dan keinginan subjek RK juga sering di-

	arahnya positif pasti akan di <i>support</i>		<i>support</i> dalam arah yang positif.
P	Akan tetapi di dalam keluarga anda apabila anda melanggar aturan atau apa pun yang tidak sesuai peraturan dari orang tua apakah pernah anda mendapatkan hukuman ?		
RK	Namanya hukuman mah udah biasa bang hehe dari jenis apa aja udah pernah saya hehe yang mengarah ke aspek fisik atau apalah udah kebal hehe	RK71	1. Subjek RK sudah kebal mendapatkan <i>punishment</i> yang mengarah ke aspek fisik.
P	Oalah seperti itu ya, oke sekarang masuk dalam pertanyaan penelitian selanjutnya ya bang. Kapan pertama kali anda mengenal dunia narkoba ? Apakah bisa anda ceritakan kepada saya.		
RK	Saya mengenal narkoba itu pertama kali dari lingkungan rumah saya bang, saya bisa tau begituan karena dari	RK72	1. Faktor lingkungan rumah yang mengenalkan subjek RK dengan

	<p>senior-senior rumah saya.</p> <p>Saya tau kayak senior saya pada makai narkoba itu sejak kelas 3 SMP, cuma saya sekedar tau aja sih belum ada keinginan untuk menggunakannya</p>		<p>narkoba, pertama kali mengetahui kelas 3 SMP namun bukan langsung menjadi pengguna.</p>
P	<p>Ooh ketika pertama kali mengenal dan mengetahui anda belum langsung menggunakan ya ?</p>		
RK	<p>Belum bang, pemakaian pertama saya pas SMA tapi dilakukannya bukan di area lingkungan rumah saya</p>	RK73	<p>1. Penggunaan pertama subjek RK ketika waktu SMA dan bukan dalam lingkungan rumahnya.</p>
P	<p>Jadi anda menggunakan pertama kali dengan teman-teman mana kalo boleh saya tau ?</p>		
RK	<p>Teman tongkrongan saya yang lain, ada dari</p>	RK74	<p>1. Pertama kali menggunakan dengan lingkup</p>

	tongkrongan teman saya dulu ketika sekolah dahulu		teman-temannya ketika dulu di sekolah.
P	Apakah dari kejadian yang pertama itu membuat anda menjadi pengguna aktif setelahnya ?		
RK	Engga juga sih bang, ada jeda-jeda waktu gitu. Jadi setelah menggunakan itu ada jangka waktu saya menggunakan lagi lah. Karena saya juga masih ada rasa takut gitu, kayak gimana kayak masih belum siap atau gimana gitu lah	RK75	1. Masih ada interval waktu dalam menggunakan, karena diakui subjek RK dirinya masih takut dan belum yakin dalam menggunakan narkotika.
P	Tapi apa yang melatarbelakangi anda dalam berkeinginan menggunakan narkotika ? Apakah keinginan itu berasal dari dalam diri sendiri ? Atau ada faktor-faktor lain yang		

	mempengaruhi anda di dalam menggunakan narkotika ?		
RK	Ya seperti yang saya bilang tadi bang saya bisa mengetahui seperti itu dari lingkungan rumah saya tinggal terutama dari senior-senior rumah saya, namun dalam keinginan menggunakan itu murni keinginan saya pribadi sih bang. Pengen tahu dan penasaran banget pengen coba, karena kan udah mengenal tapi kan belum tau bagaimana rasanya dll lah, tapi ya gara-gara nyoba-nyoba itu saya malah jadi ketagihan hehe	RK76	1. Keinginan dalam menggunakan narkotika murni inisiatif diri sendiri, rasa ingin tahu dan coba-coba menjadi faktor utama.
P	Tapi itu masih sebatas anda menjadi pengguna kan ya ?		
RK	Iya kalo pas masih SMA mah hanya sebatas <i>users</i> saja saya	RK77	

P	Hal apa saja sih kalo boleh tau yang anda rasakan ketika menggunakan narkotika ?		
RK	<p>Saya udah beberapa jenis sih yang sudah saya pakai atau konsumsi, yang pertama itu ganja. Ganja itu menurut saya membuat saya rileks, senang, tapi kalo ganja menurut saya masih terkontrol buat saya sendiri sih ya. Dan yang kedua itu adalah sintetis, sinte sebutannya dikalangan pemakai. Nah dia tuh bahan kimia gitu, sinte kayak sejenis rokok tapi ketika ditarik asap rokoknya 2 shut-3 shut kita serasa hilang kendali dan malah kalo orang yang <i>loss control</i> bisa sampe pingsan. Dan yang ketiga adalah sabu, sabu-sabu berbentuk seperti garam dan efek yang saya rasakan dari penggunaan sabu</p>	RK78	<p>1. Ada beberapa jenis narkotika yang pernah dikonsumsi subjek RK seperti ganja, sintetis, dan sabu. Ganja membuat rileks dan senang, sintetis membuat hilang kendali dan bisa berujung <i>loss control</i> bisa sampe pingsan dan sabu mampu membuat <i>fit</i> dan memiliki stamina berlebih disertai pemacuan dalam aktivitas dan mampu membuat tidak bisa tertidur.</p>

	<p>tuh kayak menggenjot paru-paru kita dan kayak dipaksa untuk selalu beraktivitas dan tidak tertidur. Kita juga dibuat keringetan, terus jantung kayak berdebar-debar gitu, dan kayak merasa <i>fit</i> dan punya stamina lebih setelah penggunaannya</p>		
P	<p>Tapi dari jenis-jenis narkotika yang anda gunakan apa yang menurut anda paling sering dan paling enak ?</p>		
RK	<p>Kalo paling sering itu sabu sih kayaknya, soalnya enak aja beda sensasinya. Buat semangat dan kayak punya motivasi lebih aja dalam ngejalanin hidup kalo habis menggunakan. Gabuat lemes atau capek gitu, intinya jadi <i>enjoy</i> banget deh.</p>	RK79	<p>1. Sabu menurut subjek RK paling enak dalam segi sensasi, tidak membuat lemas/capek dan membuat diri menjadi nyaman.</p>

P	Berarti penggunaan pertama anda adalah narkotika jenis ganja ya ?		
RK	Iya bang benar.	RK80	1. Subjek RK pertama kali menggunakan narkotika jenis ganja.
P	Tapi apakah anda bisa menceritakan kepada saya bagaimana jalannya anda bisa menjadi pengedar ?		
RK	Ya kan awalnya saya cuma mengkonsumsi, eh gatau kenapa pas saya masuk kuliah malah nemu teman-teman yang aktif juga dalam menggunakan. Ya dari situlah ada keinginan saya buat menjadi pengedar, yang mengajarkan saya pertama kali sih ada teman saya bernama A.	RK81	1. Pertemuannya dengan teman-teman yang juga aktif dalam narkotika membuat subjek RK menjadi pengedar, A berperan penting dalam awal dirinya menjadi pengedar.
P	Jadi anda mulai menjadi pengedar terpengaruh oleh		

	teman anda yang bernama A itu ?		
RK	Bisa dibidang bang, ya pertamanya kami tuh iseng untuk coba-coba.	RK82	1. Faktor awal subjek RK dalam menjadi pengedar hanya untuk iseng dan coba-coba.
P	Terus bisakah anda ceritakan lagi ?		
RK	Nah dari situ saya mulai banyak berkenalan dengan banyak orang-orang yang dimana mereka juga pengedar. Dan awalnya saya beli-beli murah lah sama dia, nah terus akhirnya saya mencoba berbisnis dari yang dibidang kecil sampai dibidang melayani partai besar.	RK83	1. Relasi yang luas membuat subjek RK mampu melayani pembelian narkotika partai kecil dan partai besar.
P	Kalo boleh tau anda mengedarkan secara bagaimana ya ? Dan biasa <i>customers</i> -nya darimana saja kalo saya boleh tahu ?		

RK	Dibilang dari mulut ke mulut ya iya, tapi biasanya sih kebanyakan temen gitu. Entah dari kampus atau lingkup-lingkup yang masih kita kenal lah, dari situ baru lah banyak dari orang-orang luar yang membeli dari saya, entah itu pesan <i>chat</i> atau langsung ke teman saya si A	RK84	1. Metode pengedaran yang diterapkan subjek RK berawal dari mulut ke mulut, berkat dari relasi yang dibangun olehnya baru melayani pembelian langsung dan via <i>chat</i> .
P	Tapi apakah anda menjadi pengedar untuk memuaskan kebutuhan anda atau apakah ada faktor lain yang mempengaruhi ?		
RK	Kalo saya sih jujur awalnya ya kayak gaya-gayaan, biar dilihat orang kaya “ih dia udah jual narkoba, keren tau”. Dan dari awal itu ya jadi kecanduan untuk berbisnis, walau menurut saya kecanduan saya ini tuh masih terkontrol gitu. Tidak terlalu	RK85	1. Kecanduan dalam berbisnis narkoba diakui subjek RK masih relatif terkontrol, tidak terlalu menjadi suatu keharusan atau juga suatu kebutuhan.

	menjadi suatu keharusan atau kebutuhan gitu, kalo ada ya ada kalo engga ya engga.		
P	Tapi apakah ada faktor lain entah itu pengalaman traumatis atau apapun ?		
RK	Gaada sih bang, paling ya faktor lingkungan yang paling mempengaruhi saya. Karena saya udah dilihat berjualan, kalo misalkan <i>stop</i> atau gajualan lagi nanti kayak malu aja jadi berusaha untuk perbanyak relasi dari sini dan situlah biar lanjut terus	RK86	1. Faktor rasa malu yang terus mendorong subjek RK dalam berbisnis narkotika.
P	Jadi faktor lingkungan rumah anda dahulu ya yang lebih berperan aktif dalam anda mengenal dunia narkotika ? Dan ada rasa gengsi dari dalam diri anda apabila bisnis anda perihal narkotika tidak berjalan atau bangkrut ?		

RK	Iya betul bang, jelas bang itu sih paling utama	RK87	1. Kembali subjek RK mengakui bahwa faktor lingkungannya tinggal menjadi pemicu dirinya mengenal dunia narkotika, dan ada rasa gengsi apabila bisnis narkotika subjek RK bangkrut.
P	Dan saya ingin bertanya lagi nih bang, apakah saat anda menjadi pengedar faktor ekonomi berperan penting dalam mendorong anda untuk tetap bisa eksis ? Atau karena menurut anda berbisnis narkotika sangat menguntungkan ?		
RK	Kalo saya pribadi sih ya keuntungan dalam segi keuangan ya itu justru yang	RK88	1. Faktor materi yang sangat tinggi dan menjanjikan yang

	<p>dicari memang, dan bukan hal yang harus dirahasiakan lagi bahwa pengedar-pengedar itu uangnya banyak. Dan banyak juga menurut saya orang yang ingin menjadi pengedar, dan hal kedua juga saya pribadi juga mengkonsumsinya dan suka dilain sisi juga itu jadi sebuah keuntungan buat saya. Jadi saya bisa memakai tanpa harus membeli, seperti itu sih</p>		<p>membuat subjek RK menjadi pengedar narkotika, ditambah ada sebuah keuntungan karena dirinya juga mengkonsumsi tanpa harus membeli.</p>
P	<p>Jadi menurut anda keuntungan yang sangat tinggi yang membuat anda benar-benar total di dalam menjadi pengedar ?</p>		
RK	<p>Betul sekali bang, gimana ya mungkin kalo saya tidak menggunakan narkotika duit harian saya mah cukup-cukup aja dari orang tua engga kurang gitu. Ya cuma semenjak jadi pengguna ya</p>	RK89	<p>1. Subjek RK menganalogikan apabila dirinya bukan seorang pemakai dalam segi ekonomi harian yang diberikan</p>

	merasa kurang aja, karena kan buat beli bahan dan lainnya juga kan. Gitu sih		orang tua sudah cukup.
P	Oke bang, terimakasih atas informasinya. Apabila di kemudian hari ada data yang harus saya gali kembali apakah anda bersedia ?		



UNIVERSITAS  
MERCU BUANA

1. Transkrip Wawancara III
2. Kode Wawancara, MA, 26.08
3. Nama : MA
4. Usia : 24
5. Agama : Kristen Protestan
6. Suku : Batak
7. Pertemuan : 3
8. Tanggal : 26 Agustus 2020
9. Media : Wawancara langsung
10. Keterangan
  - P : Peneliti
  - MA : Identitas Subjek
  - Garis miring : Bahasa Asing

Situasi umum : Wawancara dilakukan secara langsung dengan peneliti, tanggal pada wawancara adalah waktu kesepakatan antara peneliti dan partisipan. Wawancara dilakukan selama 16 menit dengan total pertemuan waktu disana selama kurang lebih 50 menit, dengan awalan peneliti menjelaskan kembali maksud dan tujuan dalam penelitian. Peneliti menjelaskan bahwasanya data yang diambil dibutuhkan untuk melengkapi kelengkapan data yang dibutuhkan dalam proses revisi tugas akhir dari peneliti. Pada saat proses wawancara subjek menggunakan kaos berwarna merah dengan dipadu celana bahan berwarna biru dongker, peneliti melihat subjek menjawab dengan spontan dan juga responsif dalam menyimak pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.

Pelaku	Narasi	Kode	Sintesa
P	Hallo selamat sore bang, bagaimana sudah siap untuk diwawancara kembali ?		
MA	Siap bang siap	MA63	
P	Langsung masuk dalam pertanyaan pertama ya, apakah anda hingga sekarang sudah benar-benar berhenti di dalam menggunakan narkoba ?		
MA	Ya kalo dibilang sudah berhenti bagaimana ya, saya sedikit bingung. Saya mah jujur aja udah jarang sekali menggunakannya	MA64	1. Subjek MA mengatakan sudah jarang mengkonsumsi narkoba
P	Jadi maksud dari pernyataan anda bagaimana ya ?		
MA	Kalo berhenti sebenarnya saya sudah dari 2019 kemarin, akan tetapi 2 minggu yang lalu karena saya merasakan benar-benar ingin sekali saya menggunakan kembali bang	MA65	1. Dari tahun 2019 sudah berhenti menggunakan narkoba, akan tetapi aktif kembali dalam rentan waktu 2 minggu yang lalu

P	Jadi terhitung dari ketika anda berhenti di tahun 2019, anda baru menggunakan kembali ketika 2 minggu yang lalu ? Seperti itu maksudnya ?		
MA	Iya betul bang hanya ketika kisaran 2 minggu yang lalu itu	MA66	
P	Jadi anda itu sudah benar-benar tidak kuat menahan hasrat anda ya ? Kalo boleh tau jenis narkoba apa yang anda gunakan pada saat itu ?		
MA	Iya bang, dan kebetulan memang saya lagi bareng teman yang punya bahannya. Jenis sabu bang	MA67	1. Bersama dengan temannya dalam kurun waktu 2 minggu yang lalu subjek MA kembali menggunakan narkoba jenis sabu
P	Ketika anda menggunakan kembali, inisiatif dari dalam diri anda sendiri apa memang faktor penawaran dari teman anda ?		

MA	Ya dibilang inisiatif sih iya, tergiur karena saya tau teman saya punya bahannya itu loh. Dan kebetulan emang ngerasa kaya bener-bener lagi pengen aja, kan udah lama banget tuh gabersentuhan lagi sama begituan. Selama ini saya jujur kuat nahan ke arah begitu-begitu lagi, tapi gatau kenapa pas momen itu saya ya kaya bener-bener dikuasain sama situasi aja	MA68	1. Tergiuur, dan merasa dikuasai oleh situasi menjadi faktor pendorong subjek MA menggunakan kembali
P	Oke sekarang masuk di dalam pertanyaan selanjutnya, ketika anda masih aktif di dalam menggunakan narkoba pernahkah anda mengalami fase sakaw ?		
MA	Pernah	MA69	1. Subjek MA pernah mengalami fase sakaw
P	Bisa anda ceritakan kepada saya, apa yang anda rasakan ketika mengalami fase seperti itu ?		

MA	Yang terutama itu keringat dingin bang	MA70	1. Ker ingat dingin menjadi penanda apabila subjek MA sedang ingin menggunakan narkoba
P	Itu respon dalam tubuh anda ya ? Apakah ada lagi yang anda rasakan ?		
MA	Kayak gremet sama greget gitu, intinya saya harus saya harus gitu	MA71	1. Tubuh mengalami tremor menjadi penanda kondisi dari dalam tubuh apabila sedang membutuhkan narkoba
P	Apakah anda bisa menangani dan mengkondisikan tubuh anda ketika sedang mengalami fase tersebut ?		
MA	Gimana ya dibilang, intinya ketika masih aktif banget mah saya bener-bener langsung usahain wajib banget harus dapet	MA72	1. Saat masih aktif dalam menggunakan narkoba, subjek

	bahan buat nanganin kemauan saya itu		MA selalu mengikuti kemauan dalam tubuhnya dalam menggunakan dan mengkonsumsi narkoba
P	Ooh iya sebelum anda tersandung permasalahan yang mengantarkan anda menjadi tahanan, apakah orang tua anda mengetahui kalo anda menggunakan narkoba ?		
MA	Tidak sama sekali	MA73	1. Sebelum penahanan orang tua subjek MA tidak mengetahui dirinya aktif dalam ranah narkoba dan bertindak sebagai pengguna
P	Akan tetapi ketika orang tua anda mengetahui anda menggunakan narkoba dan berkecimpung		

	dalam ranah narkoba bagaimana respon orang tua anda setelah itu ?		
MA	Yang pasti sangat kaget, dan benar-bener <i>shock</i> sih dari apa yang saya lihat	MA74	1. Respon orang tua pasca mengetahui adalah kaget dan terkejut
P	Apakah respon dari orang tua anda hanya sebatas itu ? Apakah ada respon lain yang ditunjukkan kepada anda ?		
MA	Yang pasti saya langsung dimarahi, habislah saya disitu bener-bener dicecer bang	MA75	1. Respon lain dari orang tua pasca mengetahui adalah marah dan langsung mengintervensi subjek MA
P	Apakah ada yang lain lagi ?		
MA	Paling kayak dikasih motivasi sama saran-saran biar saya tuh ngejauhin dan engga terjerumus dalam ranah narkoba lagi	MA76	1. Motivasi dan saran-saran dari orang tua diberikan kepada subjek MA bertujuan agar

			dirinya tidak terjerumus kembali
P	Dan ketika anda mendapatkan respon seperti itu, interval waktu anda mendapatkan hal-hal seperti itu dari orang tua anda kira-kira berapa lama ?		
MA	Kalo untuk itunya saya kurang tau sih bang, cuma saya merasa orang tua saya ketika saya dilihat bertingkah aneh atau dibilang ada gelagat-gelagat saya terus di kasih tau dan di <i>warning</i>	MA77	1. Ketika subjek MA bertingkah aneh dan punya gelagat mencurigakan maka akan diperingatkan oleh orang tuanya
P	Jadi yang anda rasakan hanya sebatas peringatan-peringatan dan <i>warning</i> ya ?		
MA	Iya sih itu	MA78	
P	Dan dari keterangan anda di wawancara sebelumnya, anda menggunakan narkoba ketika berada di fase remaja pertengahan. Nah pertanyaan dari saya, kalo dari anda sendiri		

	apakah menurut anda menggunakan narkoba membantu anda di dalam menemukan jati diri anda ?		
MA	Kalo menemukan jati diri sih engga, cuma menurut saya kayak buat menemani aktivitas-aktivitas saya aja sih. Kan karena jenis narkoba yang saya gunakan itu adalah jenis-jenis narkoba untuk <i>dopping</i> , bukan untuk jenis narkoba relaksasi	MA79	1. Jenis narkoba yang dikonsumsi subjek MA diarahkan untuk <i>dopping</i> bukan untuk relaksasi
P	Ooh jadi tidak ada faktor lain ya ? Hanya sesuai dengan pernyataan dari yang anda berikan ya ?		
MA	Iya, tidak ada	MA80	
P	Oke masuk pertanyaan selanjutnya, dan ketika anda sudah melalui proses penahanan yang singkat. Bagaimana pola asuh orang tua yang diberikan kepada anda dan anda rasakan setelah itu ?		

MA	Lebih ketat, lebih ngejaga saya banget. Itu yang saya rasakan. Ya saya tau pasti itu semua karena takut saya terjerumus lagi sebenarnya	MA81	1. Pasca kejadian, pola asuh orang tua dirasakan lebih ketat oleh subjek MA
P	Tapi apakah anda pernah mengalami perlakuan dalam bentuk aspek fisik apabila anda tidak mengikuti peraturan orang tua anda ?		
MA	Terkadang, itu benar-bener pas dulu banget baru-barunya sih	MA82	1. Pasca penahanan, apabila subjek MA tidak mengikuti aturan dari orang tua hukuman pernah mengarah ke aspek fisik
P	Jadi dari anda sendiri pun, mengakui ada perlakuan dan pola asuh yang berbeda ya dari orang tua anda sebelum dan pasca kejadian ?		
MA	Jelas, sangat ada perbedaan saya rasakan	MA83	1. Subjek MA mengakui ada

			perbedaan pola asuh pasca penahanan
P	Tapi apakah ada peraturan khusus yang diwajibkan kepada anda dari orang tua anda setelah melewati proses permasalahan yang merunding anda ?		
MA	Ada, ya saya merasa benar-benar kayak dikekang lah dirumah. Apa-apa itu susah banget lah pokoknya. Pada saat selesai dan ibaratnya ketika saya baru keluar dari sel, benar-benar dikekang dan hati-hati banget orang tua dalam pergaulan saya	MA84	1. Subjek MA dibatasi dalam sosialisasi, dan dikekang di dalam rumah pasca penahanan oleh orang tuanya
P	Apakah pasca kejadian, anda merasakan hambatan dalam menjalankan aktivitas dan bersosialisasi dengan lingkup anda sendiri ?		
MA	11-12 sih menurut saya, terkadang dibolehin terkadang engga	MA85	

P	Yang penting arah tujuannya jelas ya ?		
MA	Iya, saya harus memberitahu dulu tujuannya kemana kepentingannya apa. Kalo emang menurut orang tua saya gajelas ya gaboleh keluar tapi kalo jelas ya dibolehin kok saya keluar	MA86	1. Dalam segi bersosialisasi subjek MA mengakui masih mengalami pembatasan pasca penahanan dari masalah yang dialaminya
P	Dan pasca anda keluar dari proses tahanan, apakah anda merasakan adakah tantangan tersendiri yang anda rasakan dan ada di dalam diri ?		
MA	Itu ya pasti ada, bagaimana caranya agar saya bisa berhenti sih lebih tepatnya. Dan bagaimana caranya saya bisa tidak sakaw lagi atau ngelewat in fase-fase apabila saya sedang sakaw gitu	MA87	1. Ada keinginan dari subjek MA untuk bisa mengontrol diri dan melawan keinginan dari dalam dirinya ketika sedang fase sakaw

P	Ooh iya dulu kan anda pernah menceritakan kepada saya bahwa anda pernah mengalami stigma dari lingkungan, interval waktu yang anda rasakan kira-kira berapa lama ya ?		
MA	Menurut saya hampir setengah tahun	MA88	1. Subjek MA mengakui mendapat stigma negatif dari lingkungannya tinggal kisaran sampai setengah tahun
P	Tapi mungkin hanya sebatas cemooh dan sindiran ya ?		
MA	Iya, yang saya rasakan sih seperti itu	MA89	1. Stigma yang dirasakan berbentuk cemooh dan sindiran
P	Apakah anda mengalami stigma itu diberitahukan oleh orang lain atau diri sendiri yang mengalami fenomena tersebut ?		

MA	Langsung ada yang saya alami, dan diberitahukan oleh orang juga ada sih	MA90	1. Pernah mengalami cemooh dan sindiran secara langsung, ditambah informasi dari teman-temannya
P	Bisakah anda ceritakan kepada saya apakah respon yang anda alami ? Ataukah tanggapan anda dari situasi yang anda alami ?		
MA	Ya menurut saya itu kayak <i>shock therapy</i> aja sih. Kesel dan benci juga jujur itu yang saya rasakan. Saya tau saya melakukan kesalahan akan tetapi terus-terusan dikembangkan dan malah dijadikan topik pembahasan gitu oleh lingkungan sekitar	MA91	1. Perasaan kesal dan benci dirasakan subjek MA atas perlakuan yang diterima oleh dirinya
P	Dan tanggapan anda bagaimana ? Apakah bisa anda ceritakan kepada saya ?		
MA	Ya saya menyikapinya secara baik-baik aja, gamau saya besar-	MA92	1. Subjek MA masih mencoba untuk

	<p>besarkan sih. Mau gimana ya mungkin saya mendapatkan perlakuan seperti itu karena perilaku saya sendiri juga. Kembali lagi ke tadi sih mungkin cuma perasaan benci sama kesel doang sih</p>		<p>menyikapinya dengan baik dan tidak membesar-besarkan permasalahan perihal perlakuan yang diterima dirinya</p>
P	<p>Tapi dari pengalaman yang anda alami ini, apakah anda merasakan perasaan takut dan kecemasan dari dalam diri anda yang dimana apabila suatu saat anda akan dihadapkan dengan dunia pekerjaan berkaitan dengan pengalaman yang pernah anda rasakan ?</p>		
MA	<p>Kecemasan dan takut saya akui ada, yang paling saya takuti paling ke arah apabila ternyata saya masih ada <i>track record</i> pernah tersandung kasus narkoba dan memiliki catatan kriminal yang dimana menurut saya bisa</p>	MA93	<p>1. Rasa takut dan cemas subjek MA berkaitan dengan track recordnya pernah tersandung kasus narkoba</p>

	menghambat upaya saya dalam mencari pekerjaan atau apabila sudah bekerja		
P	Oke, melihat dari interval penggunaan narkoba dalam diri anda. Sebenarnya hal apa sih yang mendorong anda menggunakan narkoba ? Karena saya masih penasaran, kenapa anda menjadikan narkoba itu menjadi sebuah pilihan ?		
MA	Menurut saya itu memakai narkoba itu kayak suatu kegiatan, yang apa sih ya namanya. Kegiatan yang sebenarnya diri kita gamau tapi dilakuin aja gitu, kayak gitu sih perumpamaan saya	MA94	
P	Oke kembali ke dalam konteks keluarga, apakah ada hal yang anda lakukan dan upayakan dalam meyakinkan keluarga anda perihal anda yang sekarang ?		

MA	Ya saya bersikap baik-baik aja dirumah, apa yang diperintahkan orang tua akan saya usahakan jalankan semua. Dan yang pasti saya merubah pola hidup saya ke arah yang lebih sehat, ditambah saya menambah porsi hidup saya dalam berolahraga	MA95	1. Bersikap baik, dan menuruti perintah orang tua menjadi proses meyakinkan orang tuanya dalam perubahan subjek MA
P	Oke, seperti itu ya yang anda lakukan ? Apakah ada lagi ?		
MA	Ya paling saya yakinin terus orang tua saya sih, dan bener-bener saya ngerubah perilaku saya mau itu di keluarga, lingkungan saya ataupun dimanapun saya berada	MA96	1. Subjek MA meyakinkan orang tuanya berkaitan dengan perubahan perilaku dalam dirinya
P	Tapi dari semua yang anda lakukan, apakah menurut anda penilaian orang tua anda terhadap anda sudah berubah ?		
MA	Ya itu sih kembali ke orang tua saya lagi ya, cuma yang saya rasakan aturan-aturan sekarang tidak seekstrem ketika saya	MA97	1. Peraturan dari orang tua terhadap subjek MA dirasakan mulai

	<p>benar-benar baru selesai menjalankan tahanan dan program rehabilitasi</p>		<p>menurun dan tidak seekstrem ketika benar-benar baru selesai menjalankan tahanan dan program rehabilitasi</p>
P	<p>Dan dari status anda yang menjadi mantan tahanan dan penyalahguna narkoba, apakah menurut anda itu menghambat diri anda untuk mengekspresikan diri di dalam lingkup keluarga, lingkungan, dan akademik ?</p>		
MA	<p>Gimana ya, mungkin kalo menurut saya sih kayak masih takut-takutan kebiasaan menyentuh narkoba itu aja sih</p>	MA98	
P	<p>Tapi kan tadi anda mengatakan bahwa kisaran 2 minggu yang lalu anda baru saja menggunakan ?</p>		

MA	Iya bang, itu pun bener-bener kadarnya dikit banget. Seperti yang saya bilang tadi itu karena bener-bener nahan dari 2019 gapernah makai lagi dan nyobain lagi menurut saya tuh udah gaenak kayaknya	MA99	1. Ketika menggunakan kembali setelah dari tahun 2019 tidak menggunakan, subjek MA mengakui kadar yang sangat sedikit ketika menggunakan
P	Gaenaknya itu apakah memiliki artian anda sudah merasa tidak cocok atau apa ?		
MA	Iya kayak udah beda aja di mulut, makanya ketika saya abis nyoba dikit itu. Saya langsung pergi ninggalin temen saya, saya rasa ya saya udah gacocok disana aja gitu	MA100	1. Subjek MA mengatakan sudah tidak cocok menggunakan narkoba kembali, karena ada perbedaan dirasakan dalam mulutnya

P	Ooh iya maaf nih bang saya nanya lagi, berkaitan sama yg sakaw sih ini. Selain kayak keringet dingin dan gregetan anda pernah merasakan apalagi respon apa situasi apalagi ya di dalam diri anda ?		
MA	Dulu awal-awal pernah sampe menggigil dan panas gitu bang, kaya gaenak <i>body</i> gitu deh	MA101	1. Ketika periode putus zat/sakaw subjek MA pernah merasakan respon sampai menggigil dan panas dalam tubuhnya
P	Dan metode apa yang anda terapkan ketika sedang merasakan situasi tersebut ? Apakah ada cara khusus dari dalam diri anda yang anda terapkan guna mengendalikan fase tersebut ?		
MA	Selama ini paling kalo kayak pengen gitu saya ngalihinnya ke minum susu gitu. Dan saya kan	MA102	1. Pengalihan ketika sakaw diakui subjek MA dengan

	juga perokok ya bang, paling ya ngalihannya ke arah situ sih		cara minum susu atau merokok
P	Hanya sebatas itu ?		
MA	Iya sih bang, saya ngalihin ke bentuk apapun lah pokoknya. Mau itu dengan cara saya olahraga atau ya tadi itu banyak minum susu sama makan jajanan gitu, biar mulut enak aja lah istilahnya	MA103	1. Bentuk pengalihan lain yang dilakukan oleh subjek MA juga dengan berolahraga dan makan dalam membuat mulutnya normal kembali
P	Dan saya ingin bertanya kepada anda, apakah ada imbas atau efek yang anda rasakan hingga saat ini karena telah aktif menggunakan narkoba yang terbilang cukup lama ?		
MA	Mungkin kayak sering gemetar gitu kali ya, hampir sama kaya yang tadi saya bilang. Mungkin ya sering kaya keringet dingin gitu	MA104	1. Imbas atau efek jangka panjang yang dirasakan oleh subjek MA lebih ke arah tubuh sering tremor dan

			mengeluarkan keringat dingin
P	Kalo ke arah mudah temperamen atau mudah sensitif apakah anda tidak merasakan ?		
MA	Engga sih kalo itu	MA105	1. Subjek MA tidak merasakan menjadi sosok yang mudah temperamen dan sensitif dari efek dan imbas penggunaan narkoba
P	Tapi apakah anda pada saat ini masih bersinggungan dekat lingkup anda yang dahulu ? Lingkup ketika anda mengenal dunia narkoba secara aktif ?		
MA	Sebagian dari lingkungan tempat saya tinggal masih terkadang ya, diajak-ajak cuma terkadang saya masih nolak gitu. Ya kebobolannya ya itu lah 2 minggu yang lalu itu	MA106	

P	Oke dan bagaimana situasi dan kondisi pada keluarga, lingkungan dan akademik anda pada saat ini ?		
MA	<p>Seperti biasa bang, menurut saya <i>let it flow</i> aja. Karena ya udah lama juga soalnya dan kalo dalam konteks keluarga gapernah dijadikan pembahasan kembali, kalo dalam lingkungan seperti wawancara sebelumnya saya sudah aktif dalam lingkungan berupa kerja bakti, gotong royong dan ikut karang taruna gitu. Dan kalo akademik sama seperti yang saya bicarakan dalam wawancara sebelumnya, sudah relatif normal lah semuanya. Dan saya juga lagi mendaftar untuk bisa sidang di bulan depan bang dikampus saya</p>	MA107	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam lingkup keluarga sudah relatif normal, keluarga tidak pernah membahas kejadian yang pernah di alami subjek MA kembali</li> <li>2. Dalam lingkup lingkungan tinggal MA sudah aktif dalam kerja baktif, gotong royong dan menjadi karang taruna</li> <li>3. Dalam lingkup akademik sudah normal, dan subjek MA akan</li> </ol>

			mengikuti sidang untuk kelulusannya di universitas
P	Oalah seperti itu ya bang, jadi sudah relatif normal menurut anda semuanya ?		
MA	Iya bang selama ini sudah relatif normal kok	MA108	
P	Ooh iya sebelumnya kembali lagi saya ingin bertanya, ketika pasca penahanan anda adakah metode khusus dari dalam diri anda untuk bisa benar-benar menjauhkan dunia narkoba kembali ?		
MA	Paling ya itu bang berdiam diri dirumah, ditambah yang tadi saya bilang ada aturan-aturan dari orang tua. Yang saya rasakan ya sulit lah untuk keluar rumah, mau gamau ya saya ikutin dan lebih sering dirumah awal-awal dari kejadian	MA109	1. Berdiam diri dan mengikuti aturan-aturan yang diberikan orang tua menjadi metode khusus untuk mengurangi aktivitas yang berkaitan dengan narkoba

P	Berapa lama anda berdiam diri dan menerapkan aturan-aturan yang diberikan oleh orang tua anda ?		
MA	Kira-kira 2-3 bulanan lah	MA110	1. Subjek MA pernah berdiam diri dan menerapkan aturan-aturan dari orang tuanya dalam interval 2-3 bulan pasca penahanan
P	Jadi selama 2-3 bulan itu anda benar-benar hanya bersosialisasi dengan keluarga ?		
MA	Iya hanya keluarga dan teman tertentu bang. Itu pun ya karena sekedar nanya kabar dan situasi saya	MA111	1. Pasca penahanan, diakui subjek MA hanya bersosialisasi sebatas lingkup keluarga dan lingkup terdekat dari dirinya

P	Oke saya rasa cukup dulu bang, makasih ya atas informasi dan waktunya		
MA	Siap bang, sama-sama	MA112	



1. Transkrip Wawancara IV
2. Kode Wawancara, RK, 26.08
3. Nama : RK
4. Usia : 24
5. Agama : Kristen Protestan
6. Suku : Jawa
7. Pertemuan : 4
8. Tanggal : 26 Agustus 2020
9. Media : Wawancara daring (Google Meets)
10. Keterangan
  - P : Peneliti
  - RK : Identitas Subjek
  - Garis miring : Bahasa Asing

Situasi umum : Wawancara dilakukan secara daring dengan peneliti, tanggal pada wawancara adalah waktu kesepakatan antara peneliti dan partisipan. Wawancara dilakukan selama 18 menit dengan total pertemuan waktu daring selama kurang lebih 34 menit, dengan awalan peneliti menjelaskan kembali maksud dan tujuan dalam penelitian. Peneliti menjelaskan bahwasanya data yang diambil dibutuhkan untuk melengkapi kelengkapan data yang dibutuhkan dalam proses revisi tugas akhir dari peneliti. Pada saat proses wawancara subjek menggunakan kaos berwarna putih dengan dipadu celana pendek berwarna hitam, peneliti menilai subjek menjawab dengan spontan dan juga responsif dalam menyimak pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian dan informasi yang diberikan secara objektif.

Pelaku	Narasi	Kode	Sintesa
--------	--------	------	---------



P	Kalo boleh tau jenis narkoba apa yang terakhir kali anda gunakan ?		
RK	Sabu dan ganja bang	RK94	1. Jenis narkoba yang terakhir dikonsumsi ialah sabu dan ganja
P	Ketika anda masih menggunakan narkoba, pernahkah anda mengalami fase sakaw ?		
RK	Kalo sakaw sih menurut saya engga ya	RK95	1. Subjek RK meyakini dirinya tidak pernah mengalami sakaw
P	Jadi anda tidak pernah merasakan ada dorongan kembali dari dalam diri anda untuk menggunakan narkoba ?		
RK	Kalo begitu sih ya pernah	RK96	
P	Tapi ketika anda sedang pengen seperti itu, apakah ada gejala-gejala dalam tubuh anda ? Apakah normal-normal saja yang anda rasakan ?		

RK	Engga ada sih, kayak normal biasa aja. Misalnya saya lagi pengen tapi barangnya tidak ada itu menurut saya tidak menjadi masalah buat saya, tapi kalo memang barangnya ada baru saya pergunakan	RK97	1. Pemakaian narkoba menurut subjek RK tergantung ada apa tidaknya barang
P	Oke ke pertanyaan selanjutnya, sebelum anda melewati masa penahanan apakah orang tua anda mengetahui anda menggunakan narkoba ?		
RK	Gatau bang	RK98	1. Subjek RK mengakui dari penggunaan narkoba pertamanya hingga proses penahanan orang tua tidak mengetahui dirinya adalah seorang penyalahguna dan berkecimpung dalam ranah narkoba

P	Bagaimana reaksi dan respon dari orang tua anda ketika mengetahui anda mengkonsumsi dan berkecimpung dalam ranah narkoba ?		
RK	Kedua orang tua saya syok berat bang, bener-bener kaya tidak menyangka gitu	RK99	1. Syok dan kaget adalah respon pertama dari orang tua
P	Apakah ada reaksi dan respon yang lain ? Apakah cuma sebatas itu ?		
RK	Ada, marah-marah ya pasti. Habislah saya pokoknya kena omelan, dan disitu kedua orang tua saya yang saya lihat merenung dan sedih sampai-sampai ibu saya meneteskan air mata	RK100	1. Dimarahi dan terkena omelan adalah respon kedua dari orang tua 2. Orang tuanya terutama ibu sampai sedih dan meneteskan air mata
P	Jadi dari penggunaan pertama kali anda ketika SMA baru diketahui oleh orang tua bahwa		

	anda bersentuhan dengan dunia narkoba ketika mendapatkan penahanan itu ?		
RK	Iya bang, bener-bener tahunya pas momen itu	RK101	
P	Tapi ketika orang tua anda mengetahui anda menggunakan dan berkecimpung dalam ranah narkoba tidak sampai mendapatkan perlakuan ke arah aspek fisik ?		
RK	Tidak bang, mungkin karena udah besar itu kali ya	RK102	1. Subjek RK mengakui tidak mendapatkan perlakuan ke arah aspek fisik
P	Berdasarkan dari keterangan yang anda berikan di wawancara sebelumnya, pertama kali anda menggunakan adalah ketika menginjak fase remaja pertengahan kan ya. Apakah menurut anda dalam		

	menggunakan narkoba membantu anda dalam menemukan jati diri anda ?		
RK	Kayaknya menurut saya sih iya	RK103	1. Menemukan jati diri ketika fase remaja juga diakui RK dari penggunaan dalam narkoba
P	Dan apakah ada faktor lain lagi yang melatarbelakangi ?		
RK	Faktor lain mungkin menurut saya kaya biar kelihatan funky gitu. Lebih ke arah gaya-gayaan sih, jadi kalo orang tau saya seorang pengguna narkoba ada kesan aja gitu hehe	RK104	1. Mengikuti <i>style</i> dan agar terlihat <i>funky</i> menjadi faktor lain dalam penggunaan narkoba
P	Oke merunut dari cerita anda di wawancara sebelumnya bahwa anda pernah merasakan fase tahanan yang singkat, bagaimana pola asuh orang tua yang diberikan kepada anda pasca penahanan ?		

RK	Yang pertama saya rasakan yaitu diperketat dalam segi aturan, saya setiap hari dilihat dan dipantau arah pergaulannya	RK105	1. Pola asuh orang tua pasca penahanan, diakui RK lebih ketat dan dirinya dipantau dan diorganisir dalam dunia pergaulannya
P	Dan dari pembahasan yang sudah anda utarakan juga di dalam wawancara sebelumnya, apakah ini juga memiliki hubungan dengan keberadaan anda bisa berada di dalam lingkungan sekarang ?		
RK	Iya bang, karena saya bergaul lagi dengan lingkungan saya yang dulu. Lingkungan yang aktif, dan ya puncaknya ya sama kaya cerita sebelumnya yang dimana teman saya berurusan kembali dengan pihak berwajib, saya cerita ke orang tua saya dan jadilah saya	RK106	1. Faktor utama penyebab subjek RK berada di lingkungan barunya, berkaitan ketika dirinya dalam lingkungan lamanya kembali aktif dalam ranah narkoba

	tinggal di lingkungan baru saya ini		
P	Dan apakah anda mengalami perbedaan pola asuh dari orang tua anda sebelum dan pasca penahanan yang anda alami ?		
RK	Sudah, dan sangat merasakan	RK107	1. Mengakui ada perbedaan dari pola asuh orang tua sebelum dan pasca penahanan
P	Tapi pasca kejadian apakah ada peraturan khusus yang diberikan orang tua kepada anda ? Yang wajib anda terapkan di dalam diri anda ?		
RK	Mungkin kaya larangan sih bang, kamu jangan ini kamu jangan itu dll lah. Saya merasakan lebih ke arah nasihat dan wejangan gitu	RK108	1. Larangan dibentuk untuk mengatur RK, nasihat dan wejangan diberikan orang tua terhadap RK
P	Nasihat apa yang diberikan orang tua anda kepada anda ?		

RK	Kaya harus lebih pintar bergaul, bisa membedakan lah mana yang positif untuk dilakukan dan mana yang negatif untuk dilakukan	RK109	1. Nasehat dari orang tua yang bertujuan <i>me-manage</i> RK ke arah yang lebih positif
P	Oke, pasca anda keluar dari tahanan apakah ada tantangan yang anda rasakan ?		
RK	Pasti ada, ya itu rasa penyesalan saya gitu. Saya gamau kaya mengulangi kesalahan yang sama gitu	RK110	1. Tantangan pasca proses penahanan lebih ke arah penyesalan dan rasa bersalah
P	Jadi tantangan anda hanya sebatas rasa penyesalan dan mengarah ke arah perasaan bersalah ya ?		
RK	Iya sih begitu bener	RK111	
P	Dan berhubungan kembali terkait masa penahanan anda dahulu, pernahkah anda mengalami stigma negatif dari lingkungan anda ?		

RK	Kalo yang saya alami sebelum saya berada di Sumba ini ya ada. Tapi menurut saya sebelum saya tertangkap pun saya merasakan ada stigma dari orang-orang sekitar tempat tinggal saya. Saya merasa pandangan sekitar lingkungan tempat tinggal saya dahulu yang di Jakarta kepada saya emang udah buruk terhadap saya	RK112	1. RK mengakui dan merasakan semenjak masa SMA di dalam lingkungannya di Jakarta, sudah di cap memiliki perilaku buruk dan tidak baik oleh lingkungannya
P	Berapa lama kira-kira anda merasakan stigma dari tempat tinggal anda dahulu ?		
RK	Kayaknya dari saya SMA deh, saya ngerasa kayak di cap anak gabener. Pernah ngalamin sih dan denger dari orang-orang yang lebih tua di sekitar lingkungan saya soalnya, ya gitu deh kayak ngomongin saya yang ini lah dan itu lah	RK113	1. Pernah mengalami sendiri stigma dari lingkungan tempat tinggalnya

P	Dan dari anda sendiri, bagaimana respon yang anda lakukan dari perlakuan atau stigma yang anda alami ?		
RK	Respon saya ya jujur bodo amatan sih, menurut saya kayak omongan atau stigma negatif orang terhadap saya itu tidak mempengaruhi kehidupan saya. Mau dia bilang saya ini kek, apa kek ya jujur saya bodo amatan	RK114	1. RK mengakui respon yang dilakukan dirinya adalah dengan cara tidak menanggapi
P	Pertanyaan ini berkaitan apabila anda nanti masuk ke dalam lapangan pekerjaan, dari pengalaman yang sudah anda alami apakah ada rasa takut dan kecemasan yang muncul apabila nanti berada di dalam lapangan pekerjaan ?		
RK	Adalah, kalo misalkan tempat saya melamar kerja atau pun misalkan sudah kerja tau tentang pengalaman saya dan seorang penyalahguna narkoba	RK115	1. Rasa takut dan kecemasan yang muncul dari dalam diri RK apabila dalam dunia

	itu menurut saya bisa jadi berbahaya buat saya. Ada kaitannya dengan nama baik dan reputasi mungkin ya		pekerjaan nanti apabila pengalaman masa lalunya terpublikasi karena memiliki hubungan dengan nama baik dan reputasi
P	Melihat dari lamanya diri anda dalam menggunakan narkoba, hal-hal apa sih yang menurut anda menjadikan narkoba itu sebuah pilihan untuk anda ?		
RK	Ya dulu tuh saya akui yang benar-benar mempengaruhi saya dari faktor pergaulan dan dulu saya berpikir tuh kalo memakai narkoba tuh jadi kelihatan keren dan gaul. Biar bisa diterima oleh banyak orang, punya banyak teman dan lain-lainnya lah, karena ya dulu lingkup saya dominan ya pemakai	RK116	1. Dari lamanya penggunaan narkoba dalam diri RK, itu semua dilakukan karena pengaruh lingkungan yang dominan pengguna ditambah keinginan RK untuk terlihat keren dan mempunyai banyak teman

P	<p>Pertanyaan ini kembali lagi dalam konteks keluarga, dari dalam diri anda sendiri apakah ada hal-hal yang anda lakukan atau upayakan dalam meyakini orang tua anda bahwa anda sudah menjadi pribadi yang lebih baik ?</p>		
RK	<p>Kayaknya orang tua saya sudah yakin tanpa saya harus berbuat apa-apa lagi, soalnya berhubung saya sudah berada dalam lingkungan yang baru saya rasa orang tua saya mengetahui bahwa saya tidak bisa ngapa-ngapain lagi disini, apa-apa terbatas dan serba sulit gitu lah dalam hal-hal yang mengarah ke arah sana</p>	RK117	<p>1. RK meyakini orang tuanya sudah yakin dirinya sudah berubah semenjak berada dalam lingkungan barunya</p>
P	<p>Apakah dari status anda yang pernah menjadi tahanan karena penyalahgunaan narkoba, membuat anda menjadi sulit untuk mengekspresikan diri</p>		

	anda di dalam lingkup keluarga, lingkungan dan akademik anda yang baru sekarang ?		
RK	Yang pertama keluarga, untuk di keluarga saya seperti saudara-saudara saya yang lain mungkin berpikir apabila memang saya masih berada di Jakarta kemungkinan besar saya akan tetap aktif dan balik ke ranah narkoba tapi mungkin karena saya sudah berada di Sumba ini ya mereka saya rasa tidak berpikiran kembali kepada saya bisa balik-balik ke arah narkoba gitu. Yang kedua lingkungan saya yang baru ini, bisa dibilang saya udah beda tempat lah. Jadi menurut saya lingkungan saya yang baru ini gapengaruh lagi buat saya balik ke ranah narkoba itu, karena kan udah bener-bener berbeda dalam lingkungan pun. Dan	RK118	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keluarga dan saudara-saudara meyakini RK sudah berubah semenjak berada dalam lingkungan barunya</li> <li>2. Lingkungan baru dari RK tidak berpengaruh dalam membuat RK kembali dalam ranah narkoba</li> <li>3. Dalam lingkup akademik RK mengakui baik-baik saja, karena pengalaman masa lalunya hanya diketahui oleh segelintir orang</li> </ol>

	<p>kalo berhubungan sama akademik sama kayak yang dulu saya pernah bilang, terbatas orang yang mengetahui masa lalu saya jadi saya ngerasa <i>it's oke aja dan fine fine</i> aja gitu.</p>		
P	<p>Oke, sekarang saya ingin bertanya. Dari penilaian anda sendiri imbas atau efek apa yang masih anda rasakan hingga saat ini dari penggunaan narkoba dahulu ?</p>		
RK	<p>Engga ada kayaknya bang, menurut saya efek itu cuma mengarah ke arah kehidupan saya yang jadi berantakan. Kayak sekarang saya jadi terasing kesini, kembali mengulang kuliah disini di umur yang segini. Dan kalo memang pembahasan ke arah ketergantungan saya sendiri mengakui bahwa saya tidak terlalu ke arah situ</p>	RK119	<p>1. Efek atau imbas diakui RK lebih mengarah ke aspek kehidupannya yang menjadi berantakan</p>

P	Hingga saat ini apakah anda masih bersinggungan dengan lingkup anda dahulu ? Lingkup yang dimana dahulu mengenalkan anda dengan dunia narkoba ?		
RK	Engga bang, kan saya udah berada jauh. Beda pulau juga kan hehe cuma saya mengakui masih banyak yang kontak saya seperti dulu pembeli atau kaki-kaki saya dahulu minta pekerjaan dan link-link perihal narkoba dahulu. Cuma ya saya tanggepinnya udah gatahu menahu ke arah-arrah situ lagi, karena saya juga udah jauh bagaimana bisa iya kan bisnis kayak begituan lagi	RK120	1. RK mengakui sudah tidak bersentuhan dengan lingkup dahulunya yang menjadikan dirinya seorang pengedar
P	Masuk ke dalam poin pertanyaan ke 18, setelah anda memutuskan untuk berhenti menggunakan narkoba adakah kondisi-kondisi yang anda		

	alami setelah tidak menggunakan kembali ?		
RK	Saya akuin saya tidak memiliki ketergantungan bang, jadi ya tidak ada lah kondisi-kondisi seperti itu kecuali saya menggunakan kokain atau obat mungkin iya	RK121	1. RK mengakui tidak memiliki ketergantungan, dan tidak pernah merasakan kondisi-kondisi yang mewajibkan dirinya menggunakan narkoba
P	Jadi dari jenis-jenis narkoba yang pernah anda gunakan menurut anda tidak membuat anda menjadi ketergantungan ya ?		
RK	Menurut saya sih engga bang, kalo saya ya kalo lagi pengen dan ada ya saya menggunakan akan tetapi apabila lagi pengen tapi gaada ya udah biasa aja gamaksain banget saya mah	RK122	1. RK mengakui tidak pernah memaksakan dalam dirinya untuk harus menggunakan narkoba
P	Oke, sekarang masuk dalam pertanyaan ke 19. Bagaimana		

	situasi dan kondisi terkini seputar keluarga, lingkungan dan akademik anda ?		
RK	Yang pertama nih ya kalo misalkan keluarga udah baik-baik aja tidak pernah lagi ada pembahasan dari orang tua yang ditujukan untuk menyalahkan diri saya kembali karena kejadian dulu, karena yang orang tua tau di jakarta saya disini tuh udah jauh dari kata negatif karena ya itu udah jauh dari lingkungan saya yang lama. Kalo dari lingkungan disini sudah relatif normal kaya yang saya bilang di wawancara sebelumnya bang, adaptasi saya udah bisa disesuaikan sama kultur disini. Dan lingkungan disini tuh paling negatifnya cuma ya miras gitu marak bang, soalnya ada minuman khas daerah disini yang dijadiin	RK123	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Situasi dan kondisi dalam keluarga diakui RK sudah normal dan baik-baik saja, tidak ada lagi pembahasan dan tidak ada lagi penyalahan diri dari orang tua terhadap dirinya</li> <li>2. Lingkungan baru juga sudah relatif normal, RK sudah bisa beradaptasi dengan budaya disana</li> </ol>

	budaya sama orang-orang sekitar sini		
P	Tapi apakah dari anda sendiri mengkonsumsi minuman khas daerah tersebut ?		
RK	Iya bang, dari awal-awal disini udah terbiasa konsumsi minuman itu	RK124	1. RK mengakui mengkonsumsi minuman khas yang masuk dalam kategori miras di dalam lingkungan barunya
P	Kalo boleh tau jenis minuman apa namanya ?		
RK	Sopi bang	RK125	
P	Oke, dan kalo berkaitan dengan lingkungan akademik anda yang disana ?		
RK	Ya saya sudah beradaptasi bang, udah aktif-aktif dalam UKM. Aktif dalam BEM, cuma saya mengakui ada kesulitan dan kendala kayak perihal bahasa doang sih. Karena	RK126	1. Dalam lingkup akademik, RK sudah aktif dalam UKM, BEM 2. Kendala dalam lingkungan barunya

	<p>banyak percakapan disini pake bahasa daerah gitu, dan saya kayak masih takut dalam bersikap atau bercanda gitu bang. Karena yang saya tangkep cara bercanda dan sikap saya dulu di jakarta disini tuh kesannya kayak songong dan gasopan gitu. Banyak deh yang saya lihat disini, ucapan-ucapan yang di jakarta jadi bahan candaan, disini tuh malah maknanya kasar dan bisa baku hantam orang kalo denger</p>		<p>dan akademiknya seputar penggunaan bahasa dan cara di dalam bersikap</p>
P	<p>Masuk dalam pertanyaan terakhir, sebelum anda memutuskan berhenti dalam menggunakan narkoba apakah ada metode khusus yang anda terapkan di dalam diri anda ?</p>		
RK	<p>Sebelumnya gini bang, saya terbuka aja sih. Saya tuh sebenarnya gaberenti, saya terakhir memakai 2018 karena</p>	RK127	<p>1. RK mengakui dirinya berhenti semenjak tahun 2018 dikarenakan</p>

	sehabis itu saya kan di asingkan kesini. Dan disini selama saya sudah hampir 2 tahun saya tidak pernah mengetahui seluk beluk tentang bahan-bahan narkoba		dalam lingkungan barunya tidak mengetahui seluk beluk perihal narkoba
P	Jadi sebenarnya anda itu berhenti dikarenakan di lingkungan anda yang baru sulit mendapatkan narkoba ? Apakah seperti itu bang ?		
RK	Ya begitu bang, jujur saya mah kalo misalkan memang ada dan saya tau info perihal bahan-bahan narkoba kemungkinan juga saya bakal pakai kembali. Dan kalo ada teman saya misalnya ya punya bahan, pasti saya juga bakal pake, itu sih menurut saya. Dan saya terbuka ke abang aja nih, makanya saya tidak pernah diizinkan pulang oleh orang tua saya	RK128	1. RK tidak memungkiri apabila mengetahui informasi perihal narkoba di lingkungan barunya kemungkinan dirinya menjadi aktif kembali menggunakan
P	Maksudnya ? Apakah anda tidak diizinkan pulang ada		

	kaitannya karena itu upaya dari orang tua anda untuk menjauhi anda dari lingkup anda yang lama di jakarta ?		
RK	Kayaknya sih gitu bang, soalnya orang tua bilang kamu disitu aja dulu. Tunggu bener-bener kamu merasa udah berubah total, jujur orang tua saya mengakui ada ketakutan dari dalam dirinya walaupun saya pulang hanya sebentar ke jakarta akan tetapi bersentuhan lagi gitu sama begitu-begituan	RK129	1. Ada ketakutan dari orang tua RK apabila diizinkan kembali ke Jakarta akan kembali bersinggungan dengan dunia lamanya dan kembali bersentuhan dengan dunia narkoba
P	Oke saya mengerti mungkin itu upaya pencegahan sih menurut saya. Tetapi dari dalam diri anda pun mengakui ya apabila anda menemukan referensi perihal narkoba di lingkungan yang baru kemungkinan anda masih aktif dalam menggunakan ?		

RK	Ya begitu lah bang, saya mah alakadarnya aja bilang begitu. Emang sesuai juga dari dalam diri saya masih ada keinginan untuk menggunakan, ya saya berhenti ya karena memang selama saya disini nyari bahannya susah. Itu aja sih paling	RK130	1. Masih ada keinginan dari RK untuk kembali menggunakan narkoba
P	Oke, menurut saya sudah cukup sampai disini dahulu wawancaranya. Makasih ya bang atas informasi dan waktunya		
RK	Oke bang siap sama-sama	RK131	

UNIVERSITAS  
MERCU BUANA

1. Transkrip Wawancara IV
2. Kode Wawancara, SR, 28.08
3. Nama : SR
4. Usia : 25
5. Agama : Kristen Protestan
6. Suku : Batak
7. Pertemuan : 4
8. Tanggal : 28 Agustus 2020
9. Media : Wawancara langsung
10. Keterangan
  - P : Peneliti
  - SR : Identitas Subjek
  - Garis miring : Bahasa Asing

Situasi umum : Wawancara dilakukan secara langsung dengan peneliti, tanggal pada wawancara adalah waktu kesepakatan antara peneliti dan partisipan. Wawancara dilakukan selama 26 menit dengan total pertemuan waktu selama kurang lebih 64 menit, dengan awalan peneliti menjelaskan kembali maksud dan tujuan dalam penelitian. Peneliti menjelaskan bahwasanya data yang diambil dibutuhkan untuk melengkapi kelengkapan data yang dibutuhkan dalam proses revisi tugas akhir dari peneliti. Pada saat proses wawancara subjek menggunakan jaket berwarna biru gelap dengan dipadu celana jeans berwarna hitam, peneliti menilai subjek menjawab dengan spontan dan juga responsif dalam menyimak pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian dan informasi yang diberikan secara objektif.

Pelaku	Narasi	Kode	Sintesa
P	Halo bang, selamat malam. Bagaimana sudah siap dalam menjawab pertanyaan dalam wawancara ?		
SR	Malam bang, siap	SR78	
P	Oke langsung masuk dalam pertanyaan penelitian ya bang, apakah saudara sampai saat ini benar-benar sudah berhenti menggunakan narkoba ?		
SR	Sudah bang	SR79	1. SR mengakui sudah berhenti dalam menggunakan narkoba
P	Kapan terakhir kali anda menggunakan narkoba ?		
SR	Bulan-bulan juni 2018 deh kalo gasalah bang	SR80	1. Terakhir menggunakan narkoba pada bulan juni 2018
P	Jenis terakhir dari penggunaan narkoba kalo boleh tau apa bang ?		

SR	Sinte deh kayaknya	SR81	1. Jenis terakhir dari penggunaan narkoba adalah sintetis
P	Dari ketika anda masih menggunakan narkoba, pernahkah anda mengalami fase relapse ?		
SR	Relapse itu kekambuhan bukan sih ?	SR82	
P	Iya betul bang, terjadinya kembali pola lama penyalahgunaan dimana sehabis itu pemakaiannya berlangsung secara rutin		
SR	Ya kalo pengertiannya begitu ya pernah, sebelum yang saya kerja di Bali kan sebenarnya sudah <i>stop</i> lama ya. Eh ketika udah kerja dan gampang dapetin bahan ya gitu deh jadi mudah gitu bang menggunakan	SR83	1. SR mengakui fase relapse terjadi ketika dirinya bekerja di Bali dalam produksi bahan-bahan narkoba
P	Ooh sebenarnya sebelum anda bekerja anda sudah jarang menggunakan narkoba ?		

SR	Iya lah bang dulu sebelum bekerja kan gaada pemasukan ya, jadi mikir dua kali lah kalo mau beli begituan jadi bener-bener banget jarang menggunakan. Nah kalo pas kerja kayak yang saya bilang di wawancara sebelumnya mudah banget dapet bahannya dan yang saya akui ya berkecukupan lah perihal materi	SR84	1. Sebelum bekerja di dalam produksi jenis-jenis narkoba SR mengakui sempat berhenti dalam menggunakan, dirinya berhenti diakui karena tidak adanya pemasukan keuangan dalam bertujuan membeli bahan-bahan narkoba
P	Apakah ketika anda bekerja dahulu intensitas penggunaan narkoba secara rutin ?		
SR	Bisa dibilang bang, karena kita jadiin <i>dopping</i> gitu. Capek dikit make, males dikit make dan apa-apa biar ngerasa <i>fit</i> ya pasti make	SR85	1. Subjek SR mengakui intensitas penggunaan narkoba ketika dahulu bekerja secara rutin
P	Tapi apakah dari kisaran juni 2018 yang tadi anda ungkapkan		

	hingga sekarang anda masih pernah menggunakan ?		
SR	Pokoknya setelah saya yang dialihkan ikut program rehab bener-bener gapernah sama sekali menggunakan bang	SR86	1. SR mengakui setelah mengikuti program rehabilitasi tidak pernah kembali bersentuhan dengan dunia narkoba
P	Ooh iya, sebelum mendapatkan penahanan dan dialihkan ke program rehab itu apakah orang tua anda mengetahui anda menggunakan narkoba ?		
SR	Tidak bang	SR87	1. SR mengakui orang tua baru mengetahui dirinya seorang pengguna ketika proses penahanan dan ikut program rehabilitasi
P	Jadi benar-benar dari penggunaan pertama anda sampai anda mendapatkan penahanan lalu dialihkan ke		

	program rehab orang tua benar-benar tidak tahu ?		
SR	Iya gatau bang, baru tau ya pas ditahan itu lah	SR88	1. Semenjak pemakaian pertama ketika SMA sampai proses penahanan diakui SR orang tuanya baru mengetahui bahwa dirinya seorang pengguna
P	Dan bagaimana reaksi orang tua anda ketika mengetahui anda mengkonsumsi dan berkecimpung di dalam ranah narkoba ?		
SR	Yang saya lihat ya kecewa, kayak bingung mau ngomong apa gitu ke saya. Ganyangka sih nampaknya	SR89	1. Kecewa dan tidak menyangka adalah respon dari orang tua terhadap SR
P	Apakah reaksi dan respon orang tua anda hanya sebatas itu ?		

SR	Ya engga bang, marah-marahan dan pokoknya ke arah ngedumel gitu lah	SR90	1. Marah dan ngedumel juga adalah respon dari orang tua yang dirasakan SR
P	Oke, dan berdasarkan dari keterangan anda yang sudah anda berikan sebelumnya fase penggunaan narkoba anda pertama kali ketika fase remaja pertengahan. Apakah dari menggunakan narkoba itu menurut anda membantu anda menemukan jati diri anda ? Atau ada faktor lain yang ingin anda tunjukkan dari menggunakan narkoba tersebut ?		
SR	Ya seperti yang saya bilang sih ya, satu itu bener-bener karena rasa penasaran dan rasa ingin tahu saya. Dan ditambah faktor teman-teman saya mau itu di lingkungan tongkrongan dekat	SR91	1. Dalam menggunakan narkoba rasa penasaran dan ingin tahu menjadi faktor utama, ditambah ada

	rumah atau sekolah saya dahulu. Tapi kalo dibilang mencari jati diri ya iya juga sih kayaknya bang		faktor pengaruh dari lingkungan tongkrongan dan sekolahnya dahulu 2. Mencari jati diri juga menjadi bagian dalam SR memutuskan menggunakan narkoba
P	Ketika sudah melalui fase penahanan yang singkat dan juga rehabilitasi seperti yang anda utarakan di wawancara sebelumnya, bagaimana pola asuh dari orang tua yang diberikan kepada anda ?		
SR	Lebih keras dan ketat mungkin ya bang, banyak lah apa sih namanya kayak dikasih tau gitu. Nasihat-nasihat gitu lah	SR92	1. Pola asuh orang tua dirasakan lebih keras dan ketat pasca kejadian 2. Orang tua bertindak dengan memberikan

			nasihat-nasihat kepada SR
P	Jadi apakah anda merasakan ada perbedaan ? Atau sehabis itu ada peraturan khusus yang ditujukan kepada anda ?		
SR	Itu pasti bang, saya diteken untuk berubah dan jauhkan lingkungan saya yang menurut orang tua saya menarik saya ke dalam dunia narkoba. Peraturan ya pasti ada, awal-awal ya saya lebih sering dirumah, karena mau keluar ribet ditanyatanyain lah. Kayak diinterogasi gitu arahnya mau kemana	SR93	1. Ada penekanan dari orang tua terhadap SR agar bisa merubah dan menjauhi lingkungan yang menarik dirinya dalam dunia narkoba
P	Berapa lama kira-kira anda mendapatkan perlakuan seperti itu ?		
SR	Sebulan deh, sehabis itu ya kalo saya izinnya secara jelas dan tujuannya juga jelas orang tua udah ngasih izin. Soalnya sama kayak yang saya bilang	SR94	1. Kisaran waktu sebulan pasca kejadian SR mengakui sulit untuk mendapatkan izin

	sebelumnya orang tua kayak punya prinsip “yang lalu biarlah berlalu”		untuk bisa keluar rumah dari orang tuanya
P	Oke dan dari anda sendiri setelah selesai menjalankan program rehabilitasi adakah tantangan tersendiri yang anda rasakan ?		
SR	Tantangan ya kayak saya masih belum bisa nerima gitu loh bang, belum bisa nerima saya ikut program rehabilitasi. Ada kesal tersendiri aja di dalam hati saya. Kayak ngerasa gagal dan negatif aja, ke arah situ doang menurut saya	SR95	1. Tantangan dari dalam diri pasca keluar dalam program rehabilitasi seputar rasa kesal dalam hati karena merasa gagal dan negatif di dalam kehidupan
P	Ooh iya saya ingin menanyakan kembali, anda kan sudah lama tidak menggunakan narkoba ya pernahkah anda mengalami dinamika atau gejala-gejala yang muncul karena tidak		

	menggunakan narkoba kembali ?		
SR	Sakaw ya ?	SR96	
P	Iya apakah ada gejala-gejala atau apapun setelah berhenti menggunakan narkoba ?		
SR	Pernah mah awal-awal banget setelah yang engga kerja lagi, cuma kalo saya sih ngakuin gaparah banget ya. Mungkin yang sering kayak gemeter dan keringet dingin dan cemas aja, tapi gasampe ngendaliin diri saya sepenuhnya sih	SR97	<p>1. Fenomena sakaw diakui SR muncul setelah tidak kembali bekerja dalam produksi narkoba</p> <p>2. Dinamika yang muncul dalam tubuh diakui SR seperti gemeter dan keringet dingin dan perasaan cemas. Akan tetapi dirinya mengakui masih mampu dalam mengendalikan</p>
P	Jadi anda merasa ketika fase itu muncul anda masih bisa mengendalikannya ?		

SR	Iya, saya berusaha mengendalikannya	SR98	1. SR selalu berusaha mengontrol dan mengendalikan apabila dinamika-dinamika tersebut muncul
P	Dengan cara apa biasa anda mengontrolnya ?		
SR	Biasanya saya langsung istirahat kalo dirumah, atau saya ngalihin ke makanan atau minuman gitu. Dan saya juga kan perokok ya, paling langsung ke merokok saya perbanyak	SR99	1. Beristirahat, dan mengalihkan ke arah makanan dan minuman dan juga merokok menjadi upaya menetralsir dinamika-dinamika yang muncul dalam tubuh SR
P	Tapi berapa lama anda merasakan kondisi-kondisi tersebut ?		
SR	Jarang bang, dan lagi pula itu semua saya akui sudah hilang semenjak program rehab. Cuma ya saya akui efek panjang dari	SR100	1. SR mengakui dinamika-dinamika dalam sakaw sudah hilang setelah

	<p>penggunaan narkoba itu yang paling sulit adalah kayak sulit mengontrol emosi yang ujungnya kayak mudah sensitif atau marah, cuma saya juga gaekstrem banget bang. Gadikit-dikit marah dan gadikit-dikit sensitif juga</p>		<p>mengikuti program rehabilitasi</p> <p>2. Efek panjang dari penggunaan narkoba diakui lebih ke arah sulit mengontrol emosi, mudah sensitif dan marah</p>
P	<p>Itu yang menurut anda menjadi efek panjang dari penggunaan narkoba ?</p>		
SR	<p>Iya, saya rasa semua pengguna narkoba yang dibilang sudah lama aktif rata-rata begitu deh</p>	SR101	
P	<p>Apakah anda pernah mengalami stigma dari lingkungan ? Kalo pernah berapa lama waktu yang anda rasakan ?</p>		
SR	<p>Kalo kayak omongan-omongan tetangga mungkin iya kali ya, kalo berapa lamanya saya gatau sih bang. Itu juga paling pas baru-baru sih bang, saya juga</p>	SR102	<p>1. SR mengakui pernah mendapatkan stigma berupa omongan dari tetangga sekitar lingkungan tempat</p>

	bingung kok bisa ya pada tau hehe		tinggalnya ketika baru-baru selesai dari program rehabilitasi
P	Apakah respon yang anda rasakan setelah mendapat perlakuan tersebut ?		
SR	Kalo saya mah jujur gamikiran bang, sabodo amatlah dengan begituan. Dia omongin saya juga dia belum tentu lebih baik dari saya, intinya mah jangan sok suci atau sok bersih lah, gaada manusia yang hidup tanpa pernah tersandung permasalahan	SR103	1. SR tidak pernah merespon stigma yang muncul terhadap dirinya
P	Apakah ada respon lain ?		
SR	Ya paling kayak kesel dan benci sih bang, cuma dalam hati doang gabisa saya ungkapin juga. Mau gimana lah ya mungkin saya anggepnya itu semua resiko aja, dan intinya	SR104	1. Respon dari dalam diri sebatas kesal dan benci, akan tetapi tidak diutarakan oleh SR

	saya sabodo amatan lah sama stigma-stigma atau apapun itu		
P	Ooh iya apakah diri anda mengalami rasa takut dan kecemasan yang muncul dari dalam diri anda apabila nanti berada di dalam lapangan pekerjaan ?		
SR	Itu hampir sama kaya yang dulu pernah saya ceritakan kepada abang sih. Dunia pekerjaan saya yang dibidang ada kaitan sama masa lalu saya itu, saya merasa pertama kali bekerja sama dengan instansi yang dulu berurusan dengan saya kaya jadi parno gitu bang, kaya ke <i>flashback</i> gitu lah intinya	SR105	1. SR pernah mengalami paranoid dikarenakan lingkup pekerjaannya sekarang bersinggungan dengan masa lalunya
P	Tapi apakah kondisi kecemasan itu masih berlangsung hingga sekarang ?		
SR	Udah engga bang, saya udah mulai beradaptasi. Lagian ngapain saya takutin lagi itu kan	SR106	1. SR mengakui sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan

	<p>masa lalu saya ya, dan sekarang posisi saya kan sudah sebagai bekerja di dalam ranah yang dulu pernah saya cicipi bukan lagi menjadi pemerannya. Jadi bener kata abang penempatan aja sih intinya, masa lalu jangan dijadiin hambatan dalam dunia pekerjaan saya</p>		<p>dan dunia seputar pekerjaannya</p>
P	<p>Sebelumnya saya juga ingin bertanya, melihat dari lama penggunaan anda di dalam narkoba. Hal apa sih yang membuat anda menjadikan sebuah pilihan ?</p>		
SR	<p>Yang pertama ya saya akui karena dulu masih remaja, dibilang ikut-ikutan iya dibilang kepo atau mau tau juga pasti. Dan kalo lamanya ya mungkin karena dulu saya ada anggapan kalo menggunakan narkoba itu buat masalah jadi hilang, otak jadi <i>fresh</i>, dan jadi</p>	SR107	<p>1. SR mengakui ketika fase remaja faktor utama dirinya menggunakan narkoba karena ikut-ikutan dan mau tahu apa itu narkoba</p> <p>2. SR dahulu menganggap</p>

	<p>ngerasa <i>enjoy</i> gitu lah pokoknya</p>		<p>narkoba mampu menyelesaikan masalah, dan membuat rileks dirinya</p>
P	<p>Jadi ketika dulu masih aktif dalam menggunakan narkoba, anda beranggapan kalo narkoba itu menjadi jalan keluar dari penyelesaian masalah yang anda alami ? Seperti itu ?</p>		
SR	<p>Bisa dibilang bang, atau ketika sedang tidak enak hati atau pun ada beban ya pasti pelariannya ke arah sana</p>	SR108	<p>1. SR juga mengakui narkoba bisa menjadi <i>mood booster</i></p>
P	<p>Oke dan saya ingin kembali lagi dalam konteks keluarga anda, apakah dari anda ada upaya-upaya yang anda lakukan pada keluarga untuk meyakini bahwa anda yang sekarang sudah berubah ?</p>		
SR	<p>Kalo upaya paling ngeyakinin orang tua sih, dan juga ikutin</p>	SR109	<p>1. Mengikuti kemauan orang tua, menepati</p>

	<p>kemauan orang tua paling. Dulu pernah janji sama orang tua gak balik ke ranah begituan lagi, dan disitu orang tua ngasih semangat dan bilang masih menaruh kepercayaan gitu kepada saya, dan sekarang paling ya saya ingin fokus dulu dalam bekerja supaya bisa bahagian orang tua. Itu sih paling bang</p>		<p>janjinya kepada orang tua menjadi upaya meyakinkan orang tua bahwa dirinya sudah berubah</p> <p>2. Orang tua memberikan semangat dan menaruh kepercayaan dalam membantu proses diri SR untuk berubah</p>
P	<p>Dan apakah dari status anda yang pernah menjadi tahanan walaupun singkat dan pernah ikut dalam program rehab membuat anda menjadi sulit dalam mengekspresikan diri anda di dalam lingkup keluarga, lingkungan maupun pekerjaan anda ?</p>		

SR	<p>Engga bang, ya saya mengupayakan yang terbaik lah intinya. Saya mau keluarga saya percaya dan meyakini saya untuk menjadi lebih baik lagi. Mungkin kalo maknanya ke arah ekspresi sih kalo dalam lingkungan mah engga, normal aja saya jalanin dan akhirnya saya juga udah bisa kok aktif dan sosialisasi kaya biasa lagi. Awal-awal hambatan ya paling karena merasa tertekan doang karena sampe bisa ikut program rehab itu, dan kalo dalam dunia pekerjaan ya memang saya masih menyembunyikan status saya sih. Jadi ya relatif normal aja saya rasa</p>	SR110	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SR mengakui tidak sulit dalam mengekspresikan diri mau itu dalam lingkup keluarga, lingkungan tempat tinggal dan tempatnya bekerja</li> <li>2. Situasi diakui SR sekarang sudah normal di dalam keluarga, lingkungan tempat tinggal dan juga dalam pekerjaannya</li> </ol>
P	<p>Jadi di dalam pekerjaan, lingkup anda belum mengetahui latar belakang anda ? Dan perihal anda pernah bersinggungan dengan dunia</p>		

	narkoba juga belum ada yang tau juga ?		
SR	Engga bang, asli belum ada yang tau. Kalo kata teman saya yang merefrensikan biar nanti situasi aja yang buat jadi tau, yaudah saya ikutin aja sih. Dan saya yakin nanti suatu saat saya juga mau bilang kalo saya juga pernah mengenal dunia narkoba	SR111	1. Tempat SR bekerja diakui belum mengetahui latar belakang SR pernah menjadi penyalahguna dan berkecimpung dalam ranah narkoba
P	Oke, dari kacamata penilaian anda sendiri efek atau imbas dari penggunaan narkoba apa yang masih anda rasakan sampai sekarang ?		
SR	Ya itu bang seperti yang saya bilang, mudah sensitif dan mudah temperamen. Walaupun udah berkurang gakayak dulu baru-baru selesai permasalahan, sekarang udah bisa lah saya kontrol	SR112	1. Efek panjang dari penggunaan narkoba menurut SR mudah sensitif dan mudah temperamen. Akan tetapi dirinya mengakui sudah mampu mengontrol

P	Oke, dan apakah hingga saat ini apakah anda masih bersinggungan dengan lingkup anda atau lingkungan dahulu yang mengenalkan anda dengan dunia narkoba ?		
SR	Kalo lingkup saya yang lama engga bang, bener-bener gapernah. Ya saya bersinggungan dengan dunia narkoba ya ini karena pekerjaan, kalo masalah ke lingkungan yang lama mah engga jadwal saya nongkrong dengan teman-teman saya aja udah berkurang. Karena kan saya disuruh mess gitu bang, dan kadang kalo ngebantu ngintai bisa 2-3 hari gapulang bang. Jadi bener-bener waktu saya untuk lingkungan saya yang lama bener-bener gapernah	SR113	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SR bersinggungan dengan dunia narkoba kembali dikarenakan latar belakang pekerjaannya saat ini</li> <li>2. SR mengakui jarang untuk bersosialisasi dengan teman-teman dirinya dikarenakan pekerjaan mengharuskan dirinya tinggal di mess dan jarang pulang</li> </ol>

P	Dan berarti situasi dan kondisi anda dengan keluarga, dan lingkungan sudah normal ya kalo sekarang ini ?		
SR	Udah lama bang, benar-benar udah jadi masa lalu aja itu mah. Hubungan orang tua saya dengan saya ya benar-benar sudah lama kembali seperti biasa, dan kalo dengan lingkungan ya juga udah lama sosialisasi kembali. Bener-bener engga ada kendala lah kalo memang pembahasannya di sekarang-sekarang mah	SR114	<p>1. Hubungan dengan orang tua sudah kembali normal, pengalamannya juga sudah dijadikan sebuah masa lalu saja</p> <p>2. Dalam lingkungan tempat tinggal juga sudah aktif dalam sosialisasi dan tidak ada kendala lagi dalam dirinya</p>
P	Ooh iya dulu sebelum menurut anda situasi menjadi relatif normal seperti sekarang, anda ada menerapkan metode khusus gitu engga ? Atau ada kejadian yang membuat anda yakin		

	untuk berhenti menggunakan narkoba ?		
SR	<p>Metode mah engga ada kali ya, cuman mungkin penerapan dari program rehab aja saya coba terapin di kehidupan saya. Dan saya juga janji sama diri saya sendiri sih untuk mau berubah, kalo dibilang karena ada kejadian atau apalah gitu ya mungkin karena saya gamau malu lagi kali ya. Saya gamaulah di cap anak nakal atau perusak atau apalah gitu, intinya metodenya dari dalam diri aja sih. Ditambah sama nasehat-nasehat dari orang tua saya, intinya gamau ngecewain kedua kalinya, gitu sih lebih tepatnya</p>	SR115	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan dari program rehab ada diterapkan dalam kehidupan SR</li> <li>2. Berjanji dalam diri, meyakini diri untuk mampu berubah diakui sebagai metode dalam diri untuk berhenti menggunakan narkoba</li> </ol>
P	<p>Oke bang saya rasa cukup nih wawancara malem ini, makasih ya udah mau luangin waktunya dari mess buat wawancara</p>		

SR	Oke bang siap, malah saya mau bilang <i>sorry</i> ini karena nunda nunda mulu hehe	SR116	
----	--	-------	--



Tabel Analisis Tematik MA

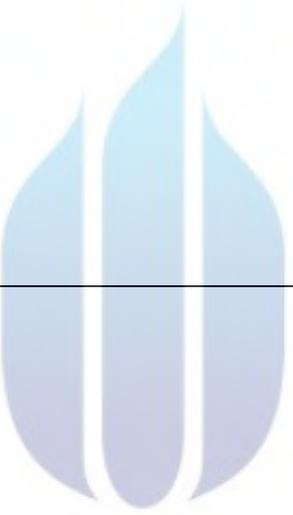
Narasi	Sub Tema	Tema	Makna
<p>“Saya ini anak pertama dari 2 bersaudara. Saya mempunyai adik perempuan sekarang dia duduk di bangku kelas 3 SMA. Ayah saya bekerja sebagai aparatur negara dan sudah memiliki pangkat perwira menengah dan 4 tahun lagi memasuki masa purna dan ibu saya bekerja hanya sebagai Ibu rumah tangga”. (MA.44)</p>		Latar belakang keluarga	Mempunyai latar belakang keluarga aparatur negara.
<p>“Abang pasti tau lah ya bagaimana didikan seorang aparatur negara kepada anaknya. Dibilang keras ya pasti, dibbilang otoriter ya memang begitu adanya, ada aturan main dirumah ada ini lah ada itu lah. “Cuma menurut saya sih awalnya itu saya sangat dikekang, tapi saya merasakan semenjak kuliah itu saya lebih serba dibolehkan dan diizinkan, apa mungkin karena memaklumi sebagai mahasiswa apa mungkin paham juga kali ya saya sedikit ingin ada kebebasan dan jenuh di dalam pengekekangan”. (MA.45)</p>		Pola asuh orang tua	Pola asuh awal yang berawal dalam pengekekangan berubah menjadi serba dibolehkan dan diizinkan.

<p>“Iya bang, saya sudah mulai bebas. Karena mungkin orang tua taunya belajar sama aktif aja kali, padahal ya awal dari mulanya saya bosan untuk dikekang dan menuntut kebebasan itu lah yang menjadi awal poin saya hancur hehe”. (MA.46)</p>			
<p>“Tidak sama sekali”. (MA.73)</p> <p>“Yang pasti sangat kaget, dan benar-bener <i>shock</i> sih dari apa yang saya lihat”. (MA.74)</p> <p>“Yang pasti saya langsung dimarahi, habislah saya disitu benar-bener dicecer bang”. (MA.75)</p> <p>“Paling kayak dikasih motivasi sama saran-saran biar saya tuh ngejauhin dan engga terjerumus dalam ranah narkoba lagi” (MA.76)</p> <p>“Kalo untuk ibunya saya kurang tau sih bang, cuma saya merasa orang tua saya ketika saya dilihat bertingkah aneh atau dibilang ada gelagat-gelagat saya terus di kasih tau dan di <i>warning</i>”. (MA.77)</p>			<p>Perasaan kaget dan terkejut respon pertama dari orang tua, motivasi dan saran dalam mendorong ke arah perubahan.</p>

<p>“Lebih ketat, lebih ngejaga saya banget. Itu yang saya rasakan. Ya saya tau pasti itu semua karena takut saya tejerumus lagi sebenarnya”. (MA.81)</p> <p>“Terkadang, itu benar-bener pas dulu banget baru-barunya sih”. (MA.82)</p> <p>“Jelas, sangat ada perbedaan saya rasakan”. (MA.83)</p> <p>“Ada, ya saya merasa benar-bener kayak dikekang lah dirumah. Apa-apa itu susah banget lah pokoknya. Pada saat selesai dan ibaratnya ketika saya baru keluar dari sel, benar-bener dikekang dan hati-hati banget orang tua dalam pergaulan saya”. (MA.84)</p> <p>“11-12 sih menurut saya, terkadang dibolehin terkadang engga”. (MA.85)</p> <p>“Iya, saya harus memberitahu dulu tujuannya kemana kepentingannya apa. Kalo emang menurut orang tua saya gajelas ya gaboleh keluar tapi kalo jelas ya dibolehin kok saya keluar”. (MA.86)</p>	<p>Respon dan peran dari orang tua</p>	
--	--	--

<p>“Ya itu sih kembali ke orang tua saya lagi ya, cuma yang saya rasakan aturan-aturan sekarang tidak seekstrem ketika saya benar-benar baru selesai menjalankan tahanan dan program rehabilitasi”. (MA.97)</p>			
<p>“Kalo untuk pertama kalinya itu malah dari lingkungan rumah bang (MA.49)  “Pertama itu ya saya akui dari faktor teman dan lingkungan juga ya dan dari situ muncul lah inisiatif dari dalam diri saya untuk menggunakan, faktor pertama menurut saya dari teman dan lingkungan saya baru yang kedua karena menurut saya gimana gitu ya jadi ingin menggunakan narkoba, dulu dari dalam diri saya seperti ada pertanyaan”. (MA.53)  “Sebagian dari lingkungan tempat saya tinggal masih terkadang ya, diajak-ajak cuma terkadang saya masih nolak gitu. Ya kebobolannya ya itu lah 2 minggu yang lalu itu”. (MA.106)</p>	<p>Pengaruh lingkungan dan konformitas</p>		<p>Inisiatif dari dalam diri yang muncul karena ada dorongan dari dalam faktor lingkungan dan faktor pergaulan.</p>

<p>“Awalnya ya teman saya yang memberikan dan saya juga memang penasar kalo boleh dibilang. Iya itu masih saat semester 2 deh kayaknya mau naik ke 3 pas saat kuliah”. (MA.49)</p> <p>“Ya itu bang, mulai sangat aktif dan dibilang adiksi lah ya”. (MA.47)</p> <p>“Ya dibilang inisiatif sih iya, tergiur karena saya tau teman saya punya bahannya itu loh. Dan kebetulan emang ngerasa kaya benar-bener lagi pengen aja, kan udah lama banget tuh gabersentuhan lagi sama begituan. Selama ini saya jujur kuat nahan ke arah begitu-begitu lagi, tapi gatau kenapa pas momen itu saya ya kaya benar-bener dikuasain sama situasi aja”. (MA.68)</p>	<p>Faktor resiko menyalahgunakan narkoba</p>	<p>Proses penyalahgunaan narkoba</p>	<p>Faktor lingkungan dan teman berperan membuat menjadi aktif dan adiksi.</p>
<p>“Kalo untuk narkotika sendiri saya mengenalnya pertama kali pada tahun 2016. Karena pada saat 2014 dan 2015 saya masih aktif mendaftar sebagai aparaturnegara, jadi saya tidak terlalu kepikiran ke arah-arah sana”. (MA.48)</p>	<p>Keputusan menyalahgunakan narkoba</p>		<p>Imbas dari rasa penasaran dan keinginan coba-coba.</p>

<p>“Ya bisa dibbilang bang, dari situ awalnya rasa penasaran saya makin menjadi”. (MA.50)</p> <p>“Awalnya yaitu rasa penasaran dan rasa ingin coba-coba aja”. (MA.52)</p> <p>“Kayak apa sih narkoba itu ? Penasaran”. (MA.53)</p> <p>“Kalo menemukan jati diri sih engga, cuma menurut saya kayak buat menemani aktivitas-aktivitas saya aja sih. Kan karena jenis narkoba yang saya gunakan itu adalah jenis-jenis narkoba untuk <i>dopping</i>, bukan untuk jenis narkoba relaksasi”. (MA.79)</p> <p>“Menurut saya itu memakai narkoba itu kayak suatu kegiatan, yang apa sih ya namanya. Kegiatan yang sebenarnya diri kita gamau tapi dilakuin aja gitu, kayak gitu sih perumpamaan saya”. (MA.94)</p>			<p>Narkotika seseorang membuat ingin mengetahui, memahami dan berimbas menjadi adiksi.</p>
--	--	--	--

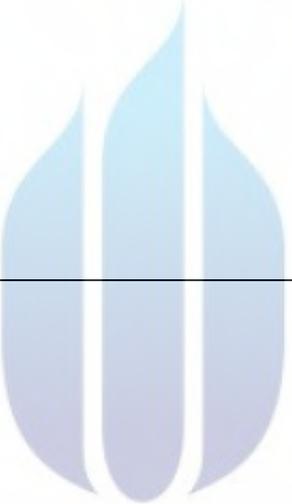
<p>malah membuat saya makin adiksi sama narkoba. Gitu sih paling". (MA.51)</p> <p>"Iya betul, itu loh niatan awal saya cuman pengen tahu terus jadi berjualan dan mulai mencari <i>customers</i>. Soalnya lingkup perkuliahan saya itu menurut saya punya pangsa lah ya, karena bisa dibilang banyak yang membutuhkan seperti itu bang". (MA.57)</p>	<p>Keputusan menjadi pengedar</p>	
<p>"Pertama kalinya itu saya menggunakan <i>mariyuana</i> atau ganja. Awalnya itu ya baru lah saya merambah ke jenis sabu". (MA.54)</p>	<p>Jenis narkoba yang sudah dikonsumsi</p>	

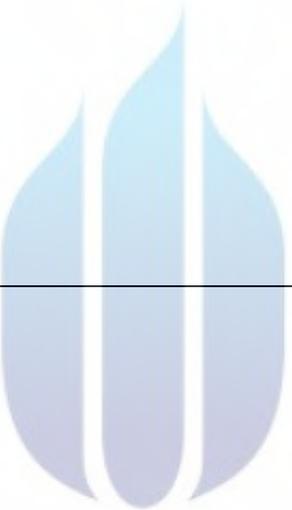
<p>“Mungkin kalo untuk ganja itu saya gunakan untuk menghilangkan rasa kepenatan dan stress saya dan kalo untuk sabu itu saya baru mengenal di tahun 2017 pada bulan 12. Kalo untuk efek ya ngerasa kayak <i>enjoy</i> banget, sering tertawa, dan kayak plong gimana gitu dan kalo untuk sabu efeknya kayak ada pekerjaan yang sebenarnya tidak pernah kita lakukan atau tidak terjangkau dan setelah menggunakan jadi kita lakukan dan jadi bisa terjangkau”. (MA.56)</p> <p>“Mungkin kayak sering gemetar gitu kali ya, hampir sama kaya yang tadi saya bilang. Mungkin ya sering kaya keringet dingin gitu”. (MA.104)</p> <p>“Engga sih kalo itu”. (MA.105)</p>	<p>Efek dan sensasi penggunaan narkoba</p>	<p>Efek dan sensasi yang berbeda dari jenis-jenis narkoba.</p>
<p>“Ya kalo dibilang sudah berhenti bagaimana ya, saya sedikit bingung. Saya mah jujur aja udah jarang sekali menggunakannya”. (MA.64)</p> <p>“Kalo berhenti sebenarnya saya sudah dari 2019 kemarin, akan tetapi 2 minggu yang lalu karena</p>		<p>Fase kekambuhan dikarenakan dilematis dalam diri.</p>

<p>saya merasakan benar-benar ingin sekali saya menggunakan kembali bang”. (MA.65)</p> <p>“Iya betul bang hanya ketika kisaran 2 minggu yang lalu itu”. (MA.66)</p> <p>“Jenis sabu bang” (MA.67)</p> <p>“Iya bang, itu pun bener-bener kadarnya dikit banget. Seperti yang saya bilang tadi itu karena bener-bener nahan dari 2019 gapernah makai lagi dan nyobain lagi menurut saya tuh udah gaenak kayaknya”. (MA.99)</p> <p>“Iya kayak udah beda aja di mulut, makanya ketika saya abis nyoba dikit itu. Saya langsung pergi ninggalin temen saya, saya rasa ya saya udah gacocok disana aja gitu”. (MA.100)</p>	<p>Fase relapse</p>	
<p>“Yang terutama itu keringat dingin bang”. (MA.70)</p> <p>“Kayak gremet sama greget gitu, intinya saya harus saya harus gitu”. (MA.71)</p> <p>“Gimana ya dibilang, intinya ketika masih aktif banget mah saya bener-bener langsung usahain</p>	<p>Fase sakaw</p>	<p>Dampak dari pemutusan zat-zat dalam narkotikaa di dalam tubuh.</p>

<p>wajib banget harus dapet bahan buat nanganin kemauan saya itu”. (MA.72)</p> <p>“Dulu awal-awal pernah sampe menggigil dan panas gitu bang, kaya gaenak <i>body</i> gitu deh”. (MA.101)</p> <p>“Selama ini paling kalo kayak pengen gitu saya ngalihinnya ke minum susu gitu. Dan saya kan juga perokok ya bang, paling ya ngalihinnya ke arah situ sih”. (MA.102)</p>			
<p>“Kalo menurut saya sendiri karena ini yang saya rasakan untuk <i>enjoy-enjoy</i> atau enak -enak doang sih. Lalu setelah berjalan menjadi pengedar oalah kok enak ya, karena dari hasil itu bisa menutupi kebutuhan-kebutuhan dan ada aja lebihan lah pokoknya”. (MA.58)</p> <p>“Gajuga sih, cukup kok menurut saya mah. Cuma ya gitu lah manusia merasa selalu tidak puas, dan ya menurut saya menjanjikan juga karena punya pangsa gitu loh pas saya jadi pengedar di lingkup kampus saya”. (MA.59)</p>	<p>Latar belakang dan motivasi berkecimpung dalam ranah narkoba</p>		<p>Rasa ingin memuaskan kebutuhan dan faktor pendorong yang kuat dalam mencari sesuatu.</p>

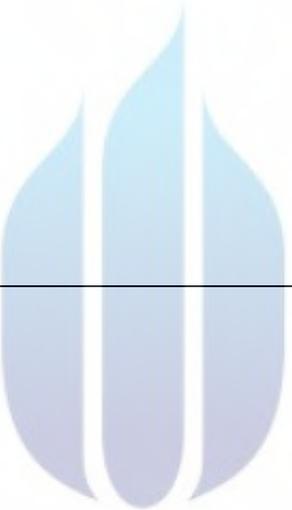
<p>“Iya betul itu lebih tepatnya sih”. (MA.60)</p> <p>“Bukan sih, gaada ke arah situ. Intinya ada kepuasan tersendiri aja, ditambah ya itu kebutuhan jadi tertutup dan ada saja lebihan gitu sih paling bang. Kalo dibilang mutlak karena ekonomi engga kok, atau apapun lah. Intinya inisiatif dari dalam diri saya sendiri di tambah ya kediistrak sama temen-temen di dalam lingkungan saya dan adanya dorongan yang muncul karena menurut saya kembali lagi sangat menjanjikan aja sih menjajakan narkotika tuh”. (MA.61)</p>			
<p>“Cara mengontrol dirinya itu seperti tidak bergantung lagi terhadap bahan-bahan yang mengandung psikotropika. Soalnya setelah melewati proses rehabilitasi ada metode pengajaran yang saya jalankan untuk menjauhi itu dengan cara tidak mengkonsumsi obat-obatan itu kembali. Karena sudah ada diberikan obat-obatan dari sana yang dibuat sebagai pencegah agar kita</p>	<p>Penyesuaian diri fisik dan emosi</p>		<p>Berbagai metode dan penerapan dalam mencapai perubahan dalam diri.</p>

<p>tidak kembali aktif di dalam menggunakan psikotropika”. (MA.01)</p> <p>“Iya benar, ada obat-obatan dari sana katanya sih untuk menghilangkan sifat kecanduan”. (MA.02)</p> <p>“Intinya saya akan memulai menata hidup baru, saya akan menghindari ruang lingkup saya yang lama, akan ada pembatasan kepada teman-teman saya yang seperti dulu dan yang pastinya akan mencoba menjauhi dan akan memperbanyak hal-hal seperti berolahraga akan saya perbanyak kedepannya”. (MA.06)</p> <p>“Batasan-batasan pasti ada, karena saya kurangi supaya tidak terjerumus lagi. Sekarang saya lebih ke nongkrong yang sehatlah bisa dibilang, dan intensitas ke teman-teman saya yang dulu aktif benar-benar saya kurangi”. (MA.07)</p> <p>“Seperti <i>jogging</i>, sama olahraga ringan seperti <i>sit-up</i> dan <i>push-up</i> biasanya sih”. (MA.08)</p> <p>“Engga terlalu sih, karena ya sudah saya biasakan dengan metode pengajaran yang diberikan ketika</p>		<p>Penyesuaian diri personal</p>
---	--	----------------------------------

<p>sedang proses rehabilitasi. Dari metode pengajaran itu membuat saya bisa dibilang kuat lah, jadi adanya sebuah permasalahan atau apapun lah itu bisa saya kontrol dari dalam diri saya”. (MA.24)</p> <p>“Itu ya pasti ada, bagaimana caranya agar saya bisa berhenti sih lebih tepatnya. Dan bagaimana caranya saya bisa tidak sakaw lagi atau ngelewat in fase-fase apabila saya sedang sakaw gitu”. (MA.87)</p> <p>“Paling ya itu bang berdiam diri dirumah, ditambah yang tadi saya bilang ada aturan-aturan dari orang tua. Yang saya rasakan ya sulit lah untuk keluar rumah, mau gamau ya saya ikutin dan lebih sering dirumah awal-awal dari kejadian”. (MA.109)</p> <p>“Kira-kira 2-3 bulanan lah”. (MA.110)</p> <p>“Iya hanya keluarga dan teman tertentu bang. Itu pun ya karena sekedar nanya kabar dan situasi saya”. (MA.112)</p>			
---	--	--	--

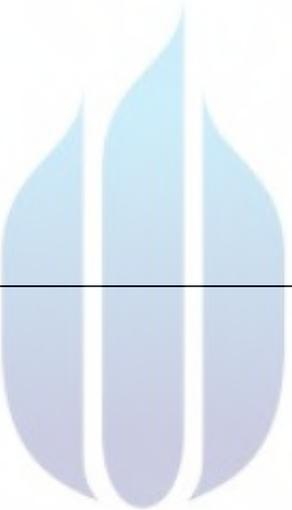
<p>“Menurut saya ya pasti memang ada, lebih tepatnya perasaan bersalah karena jauh dari orang tua. Ya inilah menurut saya karena dampak dari salah pergaulan”. (MA.03)</p> <p>“Ya intinya rasa terganggunya mungkin karena ada perasaan jauh dari keluarga saja sih”. (MA.04)</p> <p>“Kecemasan dan takut saya akui ada, yang paling saya takuti paling ke arah apabila ternyata saya masih ada <i>track record</i> pernah tersandung kasus narkoba dan memiliki catatan kriminal yang dimana menurut saya bisa menghambat upaya saya dalam mencari pekerjaan atau apabila sudah bekerja”. (MA.93)</p>	<p>Penyesuaian diri seksual</p>	<p>Munculnya penyesalan dari suatu tindakan/perbuatan.</p>
<p>“Yang pasti adalah ya”. (MA.05)</p> <p>“Setelah saya melewati proses rehabilitasi itu membuat saya, lebih dekat kepada Tuhan. Karena ketika saya melewati proses rehabilitasi saya jadi sangat menghargai waktu, di sana saya di ajarkan untuk menggunakan waktu secara efektif dalam penggunaannya. Dan disana ada kegiatan-kegiatan</p>	<p>Penyesuaian diri moral dan religius</p>	<p>Intensitas dalam beribadah mampu membawa ke arah perubahan positif.</p>

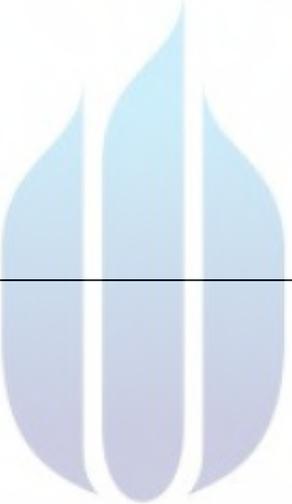
<p>berupa ibadah, yang menurut saya bertujuan untuk membuat hidup kita seperti baru kembali”. (MA.09)</p> <p>”Ada sih bang, sudah ada jadwal-jadwal khusus untuk beribadah”. (MA.10)</p>			
<p>“Kaget pastinya sih, saya sangat melihat mimik muka yang berbeda sekali dari keluarga pastinya. Tapi ketika saya sudah selesai menjalankan proses rehabilitasi, keluarga senang ya pasti tapi saya merasa ada sedikit perbedaan saja sih menurut perasaan saya.” (MA.11)</p> <p>“Sudah kembali normal kok, ya sudah seperti biasa saja sekarang-sekarang”. (MA.12)</p> <p>“Ya itu sudah pasti, yang pasti ketika saya mau keluar saya diwajibkan untuk izin dan memberitahu ingin pergi kemana. Saya paham sih itu bertujuan untuk mencegah diri saya kembali ke ranah seperti itu lagi. Saya paham juga dari maksud itu untuk membuat saya lebih berhati-hati dan</p>	<p>Penyesuaian diri terhadap rumah dan keluarga</p>	<p>Penyesuaian diri sosial</p>	<p>Respon berbeda akan tetapi masih ada <i>support</i> untuk kembali ke arah yang lebih baik.</p>

<p>memastikan bahwa tujuan saya ke lingkungan yang lebih benar. Saya sangat memaklumi sifat <i>protect</i> itu memang bertujuan membuat saya kembali positif, dan benar-benar menjadi manusia yang baik”. (MA.13)</p> <p>“Ya saya bersikap baik-baik aja dirumah, apa yang diperintahkan orang tua akan saya usahakan jalankan semua. Dan yang pasti saya merubah pola hidup saya ke arah yang lebih sehat, ditambah saya menambah porsi hidup saya dalam berolahraga”. (MA.95)</p> <p>“Ya paling saya yakinin terus orang tua saya sih, dan benar-bener saya ngerubah perilaku saya mau itu di keluarga, lingkungan saya ataupun dimanapun saya berada”. (MA.96)</p> <p>“Yang pasti jadi lebih <i>aware</i> aja, cuma saya kayak ngerasa ada rasa enak gaenak aja sih ketika berkumpul kembali kepada teman-teman. Saya takut ada yang <i>men-judge</i> saya seperti cepu, cepu itu dalam artian seperti pembocor rahasia gitulah.</p>				<p>Keinginan dalam hasrat berprestasi dan aktif dalam lingkup akademik.</p>
---	--	--	--	---

<p>Takut ada teman-teman yang masih menggunakan, terus berpikiran saya menjadi cepu untuk pihak berwajib gitu. Karena adalah teman yang masih menggunakan merasa was-was kepada saya, takutnya ya kayak keciduklah atau kena proses rehabilitasi gitu lah. Tapi itu lebih ke teman lama aja sih, kalo yang temen artiannya lurus gaada apa-apa sih”. (MA.16)</p> <p>“Canggung ya pasti ada, terutama itu takut ada yang men-<i>judge</i> cepu dll lah”. (MA.17)</p> <p>“Yang pasti ada, dengan cara saya berkuliah seperti biasa lah. Intinya lebih disiplin sih di dalam menjalankan perkuliahan, ya mengurangi balik larut malam lah dari aktivitas-aktivitas yang kurang efisien intinya”. (MA.18)</p> <p>“Ada dong, saya jadi lebih aktif di UKM rohkris. Dan kegiatan-kegiatan untuk mahasiswa lah saya ikuti gitu. Intinya banyak UKM-UKM yang ke arah olahraga gitu saya ikuti sih”. (MA.19)</p>	<p>Penyesuaian diri terhadap sekolah/akademik</p>	
---	---	--

<p>“Dan saya juga lagi mendaftar untuk bisa sidang di bulan depan bang dikampus saya” (MA.107)</p>	<p>Penyesuaian diri terhadap masyarakat</p>		<p>Adanya <i>underestimate</i> dari lingkungan yang memunculkan motivasi dan dorongan dalam berubah.</p>
<p>“Saya merasakan seperti melihat musuh, sinis-sinis sekali. Dan awalnya itu serasa menganggap saya orang asing, beda banget asli tidak seperti sebelumnya. Yang awalnya ramah-ramah terus kayak jadi ada perbedaan banget lah, saya merasa kayak dianggap sebelah mata sih”. (MA.20)</p> <p>“Kalo canggung menurut saya ya pasti ada, kayak ada perasaan serba salah aja. Apalagi kalo mau nongkrong sama teman-teman sekitar rumah, sebentar-bentar saya merasa takut di-<i>judge</i>. Kayak gimana ya dibilang, kayak minder lah lebih tepatnya sih. Awal-awalnya jujur ya sangat minder, cuma lama kelamaan juga setelah saya udah jujur dengan bercerita kronologis awalnya dan menurut saya juga udah pada tau juga ya berjalan normal sendirinya sih intinya”. (MA.23)</p>			

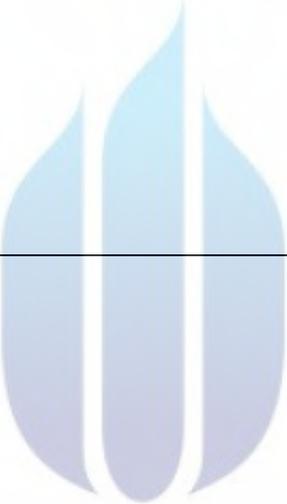
<p>“Ya ada, seperti sekarang mulai aktif menjadi anggota di tengah-tengah lingkungan saya. Seperti karang taruna gitu lah”. (MA.29)</p> <p>“Ya mungkin lebih dengan cara saya lebih menyapa sekitar lingkungan saya sih. Sebelumnya kan saya cuek banget orangnya, kayak misalnya ada gotong royong aja saya jarang berpartisipasi, dan gapeduli nah sekarang lebih aktif ke arah situ sih. Jadi kalo ada ya saya ikut berpartisipasi aja sih, mau itu kerja bakti atau apapun lah yang sifatnya sama-sama”. (MA.31)</p> <p>“Yang pasti saya akan mengubah penampilan diri saya dari sebelumnya. Ya saya ubahlah diri saya agar tidak terlihat seperti sebelumnya intinya, biar kesan orang kepada saya juga bisa berubah dengan sendirinya terhadap saya”. (MA.32)</p> <p>“Ada pasti, lebih berpikir dua kali lah intinya sih. Ya harus mengenal istilah “Hidup itu cuma sekali gitu loh”. (MA.34)</p> <p>“Menurut saya hampir setengah tahun”. (MA.88)</p>			
--	--	--	--

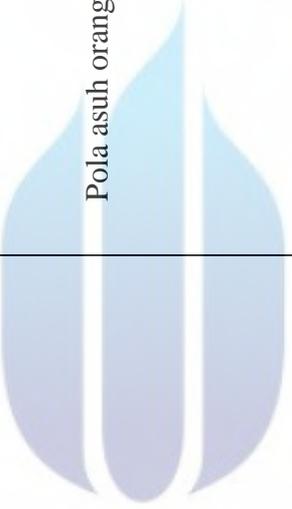
<p>“Iya, yang saya rasakan sih seperti itu”. (MA.89)</p> <p>“Langsung ada yang saya alami, dan diberitahukan oleh orang juga ada sih”. (MA.90)</p> <p>“Ya menurut saya itu kayak <i>shock therapy</i> aja sih. Kesel dan benci juga jujur itu yang saya rasakan. Saya tau saya melakukan kesalahan akan tetapi terus-terusan dikembangkan dan malah dijadikan topik pembahasan gitu oleh lingkungan sekitar”. (MA.91)</p> <p>“Ya saya menyikapinya secara baik-baik aja, gamau saya besar-besarkan sih. Mau gimana ya mungkin saya mendapatkan perlakuan seperti itu karena perilaku saya sendiri juga. Kembali lagi ke tadi sih mungkin cuma perasaan benci sama kesel doang sih”. (MA.92)</p>		
<p>“Menurut saya ya pasti intinya itu untuk pembelajaran hidup , dan intinya sangat bermanfaat agar kedepannya membuat saya bisa dibilang lebih mawas diri ya. Atau bisa dibilang untuk efek jera lah ya”. (MA.33)</p>	<p>Penyesuaian diri marital atau perkawinan</p>	<p>Pembelajaran positif yang berawal dari kejadian di masa lalu.</p>

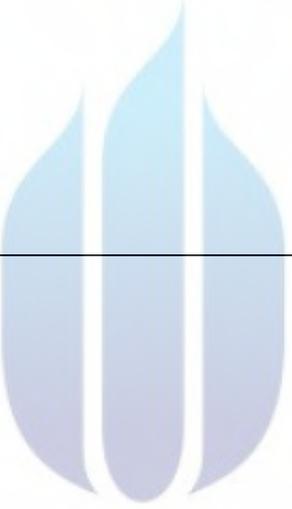
<p>“Yang pasti ada lah, saya tidak mau ketika sudah membentuk suatu ikatan keluarga kembali-kembali dalam ranah seperti ini. Saya ingin fokus menata kehidupan, dan menjalankan roda kehidupan sebagaimana mestinya sih”. (MA.35)</p> <p>“Ya intinya saya akan terapkan pembelajaran dari pengalaman saya di kehidupan yang baru lah ya itu hitungannya apabila nanti saya membentuk suatu ikatan keluarga”. (MA.36)</p>			
<p>“Lebih berpikir kedepan sih, saya akan memikirkan bagaimana caranya menjalani gaya hidup sehat kedepannya dan <i>simple</i>-nya sih akan memperbaiki pola tidur saya. Kan bertujuan buat nanti saya tidak kaget ketika saya nanti memasuki dunia kerja ya, jadi tidak ada lagi apa sih dinamakannya. Hmm <i>dopping</i> gitu lah, ya jadi gaada hal-hal yang memacu antusiasme saya biar semangat kedepannya. Gaberpatokan lagi ke seperti itulah”. (MA.37)</p>		<p>Penyesuaian diri jabatan dan vokasional</p>	<p>Pola hidup dan metode penunjang dalam meraih tujuan di masa depan.</p>

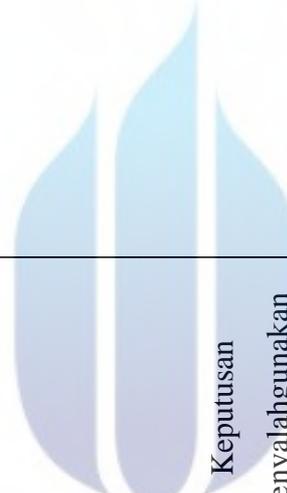
<p>“Kalo metode khusus menurut saya kayak makanan yang sehat dan bergizi kali ya, 4 sehat 5 sempurna. Udah itu aja sih kayaknya”. (MA.38)</p>			
---	--	--	--

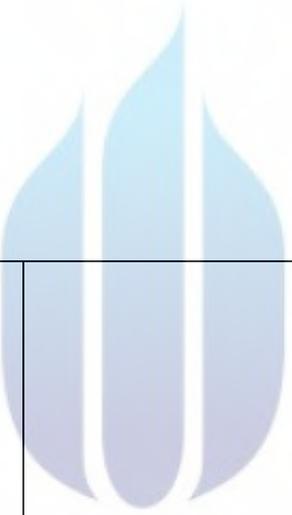
**Tabel Analisis Tematik SR**

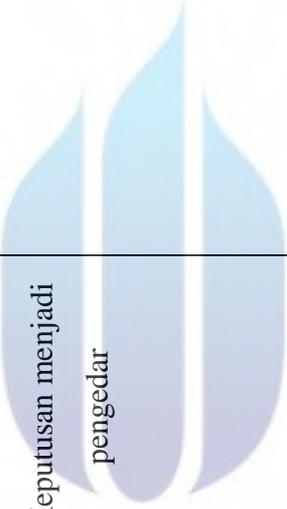
Narasi	Sub Tema	Tema	Makna
<p>“Keluarga saya ini ada 6 orang dalam keluarga inti, saya sebagai anak pertama dan adik saya yang ke 2 dan 3 juga berjenis kelamin laki-laki dan adik saya yang terakhir berjenis kelamin perempuan. Kalo berbicara latar belakang keluarga ya kayak di awal-awal penelitian sih, ya lagi seret gitu bang. Ekonomi sedikit lagi <i>down</i>, ditambah lagi ada situasi pandemik gini. Ya walaupun buka usaha kayak warung kecil-kecilan kan kadang penghasilan juga tidak menentu, bisa dibilang gabisa di prediksi. Sedangkan adik-adik masih ada yang sekolah, dan biaya pasti ada aja sih”. (SR.45)</p>		<p>Latar belakang keluarga</p>	<p>Situasi ekonomi yang mengalami fluktuasi.</p>

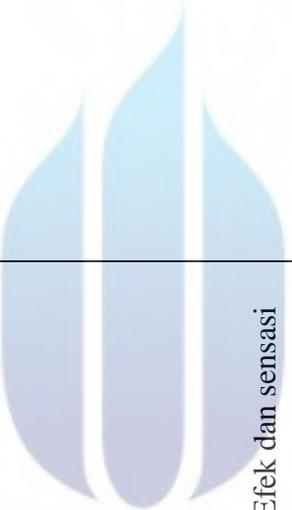
<p>“Kalo saya sih ngalaminya beda bang, kalo dari SMP tuh masih dikekang. Intinya balik malem dimarahin terus dipukulin”. (SR.46)</p> <p>“Iya bang, dari SMP kelas 1. Pertama kali saya ketahuan bolos sekolah, wah pokoknya udah dipukulin lah di tendangin lah pokoknya diapain aja udah kayaknya hehe Barulah dari SMA udah mulai bosen juga kayaknya orang tua marah-marah atau aspek fisik gitu jadi pelan-pelan dibiarin tapi paling masih diingetin tapi makin kelamaan ketika saya kelas 2 dan 3 udah dianggap dewasa aja sih gitu dan baru lah saya merasa sedikit kendor pengawasan yang diberikan kepada saya” (SR.47)</p>		<p>Pola asuh orang tua</p>	<p>Pola asuh dalam pengekangan yang mengarah ke aspek fisik berubah mengikuti perkembangan kedewasaan.</p>
<p>“Tidak bang”. (SR.87)</p> <p>“Iya gatau bang, baru tau ya pas ditahan itu lah”. (SR.88)</p> <p>“Yang saya lihat ya kecewa, kayak bingung mau ngomong apa gitu ke saya. Ganyangka sih nampaknya”. (SR.89)</p>			

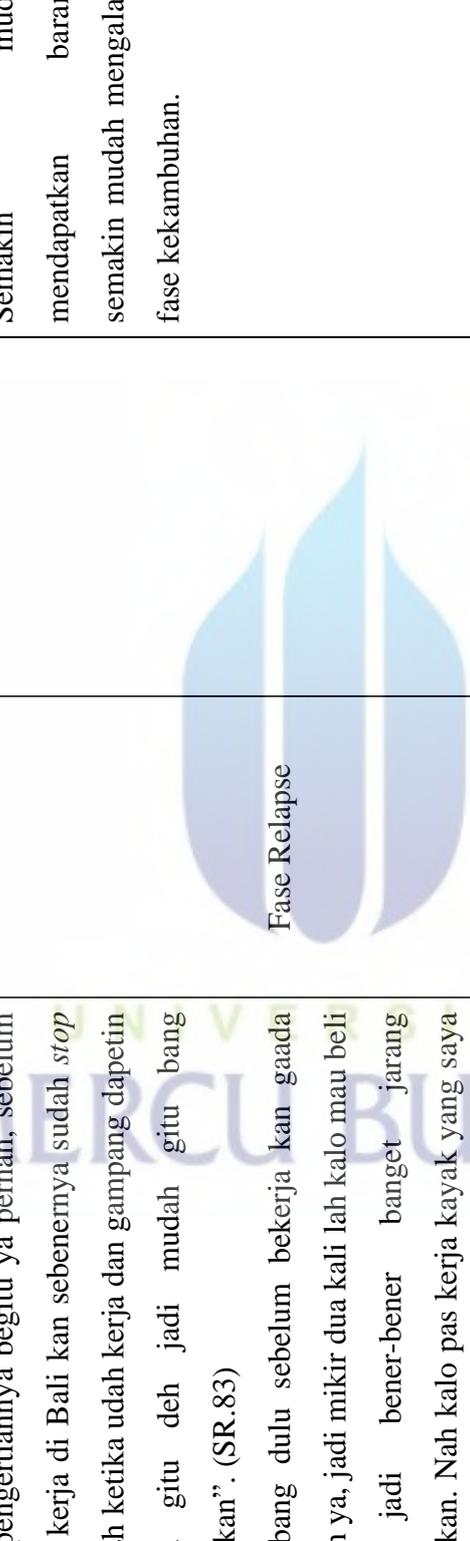
<p>“Ya engga bang, marah-marah dan pokoknya ke arah ngedumel gitu lah”. (SR.90)</p> <p>“Lebih keras dan ketat mungkin ya bang, banyak lah apa sih namanya kayak dikasih tau gitu. Nasihat-nasihat gitu lah”. (SR.92)</p> <p>“Itu pasti bang, saya diteken untuk berubah dan jauhin lingkungan saya yang menurut orang tua saya menarik saya ke dalam dunia narkoba. Peraturan ya pasti ada, awal-awal ya saya lebih sering dirumah, karena mau keluar ribet ditanya-tanyain lah. Kayak diinterogasi gitu arahnya mau kemana”. (SR.93)</p> <p>“Sebulan deh, sehabis itu ya kalo saya izinnya secara jelas dan tujuannya juga jelas orang tua udah ngasih izin. Soalnya sama kayak yang saya bilang sebelumnya orang tua kayak punya prinsip “yang lalu biarlah berlalu”. (SR.94)</p> <p>“Ditambah sama nasehat-nasehat dari orang tua saya, intinya gamau ngecewain kedua kalinya, gitu sih lebih tepatnya”. (SR.115)</p>	<p>Respon dan peran orang tua</p> 	
--	--	--

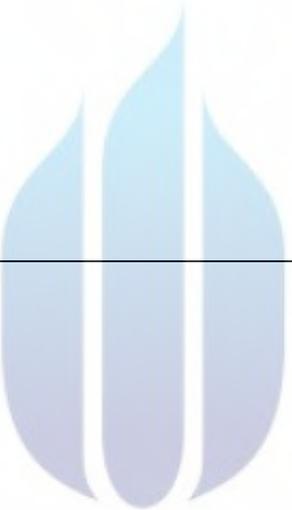
<p>“Kalo saya pribadi karena lingkungan sih”. (SR.53)</p> <p>“Ya pertama dari faktor lingkungan, nah dulu kan saya bergaul sama anak-anak yang aktif banget nongkrong lah ya”. (SR.54)</p> <p>“Iya betul banget, dan emang saya menggunakan lebih aktif apabila ada <i>trouble</i> gitu”. (SR.55)</p>	<p>Pengaruh lingkungan dan konformitas</p>		<p>Faktor lingkungan dan permasalahan yang mendera menjadi pemicu yang berkesinambungan.</p>
<p>“Untuk mengenal narkoba saya itu ketika SMA kelas 1”. (SR.48)</p> <p>“2010”. (SR.49)</p> <p>“Dan ada juga keinginan untuk memakai, karena merasa ah diri saya jadi keren kalo menjadi pemakai, nah dari situ lah keinginan saya makin aktif untuk lebih bergaul aja gitu”. (SR.54)</p> <p>“Tapi yang pertama kali ya juga karena rasa ingin tahu saya, karena saya belum tahu makanya saya jadi mencoba kayak penasaran gitu lah”. (SR.55)</p> <p>“Ya seperti yang saya bilang sih ya, satu itu bener-bener karena rasa penasaran dan rasa ingin tahu saya. Dan ditambah faktor teman-teman saya mau itu di lingkungan tongkrongan dekat rumah atau</p>	 <p>Keputusan menyalahgunakan narkoba</p>	<p>Proses penyalahgunaan narkoba</p>	<p>Rasa ingin tahu dan penasaran menjadi faktor pendorong menggunakan narkoba.</p>

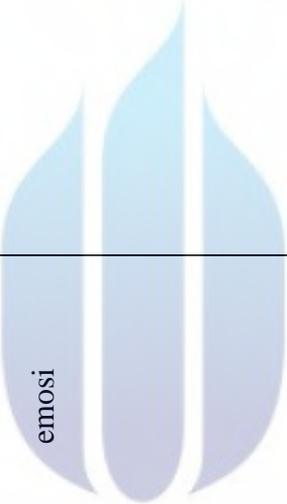
<p>sekolah saya dahulu. Tapi kalo dibilang mencari jati diri ya iya juga sih kayaknya bang”. (SR.91)</p> <p>“Yang pertama ya saya akui karena dulu masih remaja, dibilang ikut-ikutan iya dibilang kepo atau mau tau juga pasti. Dan kalo lamanya ya mungkin karena dulu saya ada anggapan kalo menggunakan narkoba itu buat masalah jadi hilang, otak jadi <i>fresh</i>, dan jadi ngerasa <i>enjoy</i> gitu lah pokoknya”. (SR.107)</p>			
<p>“Dari situ terus, terus, terus dan <i>addict</i> lah. Soalnya saya merasa itu menjadi <i>addict</i> di saat saya sedang ada masalah atau ada yg ganjel di hati menurut saya barang itu sangat dibutuhkan”. (SR.54)</p> <p>“Cuma kalo dulu terakhir saya menggunakan ya saya rasa itu buat kebutuhan diri saya sendiri saja. Biar saya gamerasa <i>stress</i>, biar bawaannya <i>enjoy</i> terus dalam menghadapi berbagai situasi”. (SR.72)</p> <p>“Bisa dibilang bang, atau ketika sedang tidak enak hati atau pun ada beban ya pasti pelariannya ke arah sana”. (SR.108)</p>	 <p>Fase ketergantungan</p>		<p>Mengganggu narkotika menjadi sebuah kebutuhan.</p>

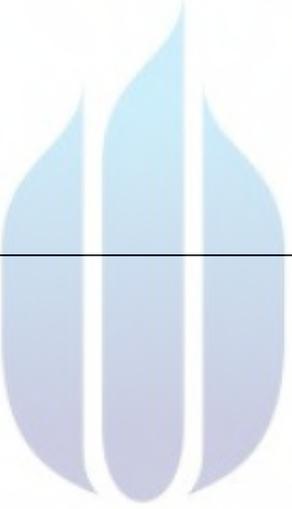
<p>“Jadi tuh saya pernah ikut kerja di perusahaan jenis tembakau gorila atau sinte istilahnya bagian pengedar sih sebenarnya. Setelah itu saya dapat penempatan di Bali”. (SR.04)</p> <p>“Ooh itu sih, dari temen saya. Dari temen saya itu info relasinya”. (SR.70)</p> <p>“Saya akuin jelas saya mengambil pilihan itu atas dasar ekonomi”. (SR.73)</p> <p>“Menurut kita ada prospek dibidang lumayan lah disana, tapi seiring waktu berjalan dan saya mengakui banyak materi yang sudah saya dapat”. (SR.73)</p> <p>“Emang sih enak duit banyak dan gampang punya <i>link</i> untuk dapet bahan gitu karena kan saya juga karyawan disitu juga kan dan garibet kayak orang-orang. Cuma saya akui lu enak make bahan dan duit juga banyak, tapi lu tuh setiap hari kayak deg-degan ya”. (SR.74)</p> <p>“3 jenis sih bang, ganja sintetis sama sabu bang. Tapi saya juga pernah menggunakan obat-obatan tapi</p>	<p>Keputusan menjadi pengedar</p> 	<p>Prospek dan <i>profit</i> yang tinggi disertai latar belakang ekonomi yang <i>down</i> menjadikan sebuah pemikiran.</p>	<p>Macam-macam jenis dan pembeda dari narkoba.</p>
---	--	--	--

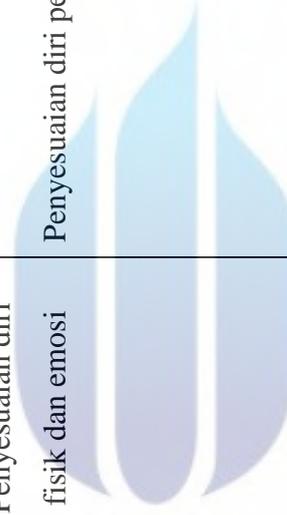
<p>setau saya itu kan masuk jenis psikotropika". (SR.58)</p> <p>"Sintetis itu dari tembakau rokok cuma dia itu disemprot sama cairan kimia. Dan kalo ganja kan gaada disemprot-semprot, emang udah dari sananya begitu zatnya". (SR.59)</p>	<p>Jenis narkoba yang sudah dikonsumsi</p>			<p>Dampak penggunaan dan jenis-jenis narkoba.</p>
<p>"Kalo dari pengalaman saya ya paling enak itu ya sabu". (SR.60)</p> <p>"Kalo sabu nih bang, bisa engga buat ngantuk". (SR.62)</p> <p>"Kalo sabu itu ya buat <i>dopping</i> lah dibilang, karena memang badan itu jadi <i>fresh</i>. Apalagi kalo kadar penggunaannya banyak, bisa kali 2-3 hari gatidur sama sekali bang". (SR.62)</p> <p>"Kalo memakai ganja itu hal-hal kecil yang galucu aja bisa ketawa, dan kalo sabu itu kita diem tapi bawaannya pokoknya <i>happy</i> terus santai kayak gapunya masalah hidup". (SR.63)</p>	 <p>Efek dan sensasi penggunaan narkoba</p>			

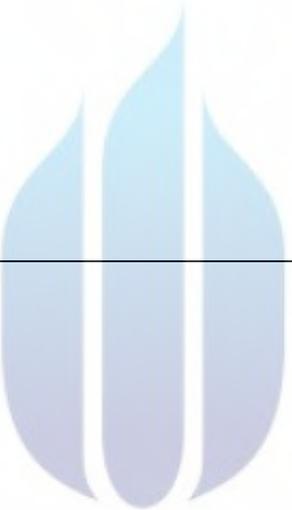
<p>“Semakin sering dan semakin naik kadar menggunakannya bisa dibilang imun tubuhnya makin kuat buat adaptasi”. (SR.66)</p>	<p>“Ya kalo pengertiannya begitu ya pernah, sebelum yang saya kerja di Bali kan sebenarnya sudah <i>stop</i> lama ya. Eh ketika udah kerja dan gampang dapetin bahan ya gitu deh jadi mudah gitu bang menggunakan”. (SR.83)</p> <p>“Iya lah bang dulu sebelum bekerja kan gaada pemasukan ya, jadi mikir dua kali lah kalo mau beli begituan jadi bener-bener banget jarang menggunakan. Nah kalo pas kerja kayak yang saya bilang di wawancara sebelumnya mudah banget dapet bahannya dan yang saya akui ya berkecukupan lah perihal materi”. (SR.84)</p> <p>“Bisa dibilang bang, karena kita jadiin <i>dopping</i> gitu. Capek dikit make, males dikit make dan apa-apa biar ngerasa <i>fit</i> ya pasti make”. (SR.85)</p>	 <p>Fase Relapse</p>	<p>Semakin mendapatkan semakin mudah mengalami fase kekambuhan.</p> <p>mudah barang,</p>
---	---	--	--

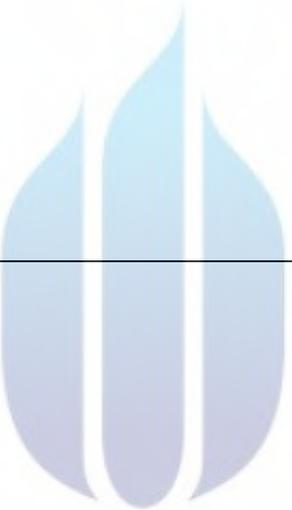
<p>“Pernah mah awal-awal banget setelah yang engga kerja lagi, cuma kalo saya sih ngakuin gaparah banget ya. Mungkin yang sering kayak gemeter dan keringet dingin dan cemas aja, tapi gasampe ngendaliin diri saya sepenuhnya sih”. (SR.97)</p> <p>“Iya, saya berusaha mengendalikannya”. (SR.98)</p> <p>“Biasanya saya langsung istirahat kalo dirumah, atau saya ngalihin ke makanan atau minuman gitu. Dan saya juga kan perokok ya, paling langsung ke merokok saya perbanyak”. (SR.99)</p> <p>“Jarang bang, dan lagi pula itu semua saya akui sudah hilang semenjak program rehab”. (SR.100)</p>	<p>Fase Sakaw</p> 	<p>Dampak dari pemutusan zat-zat dalam narkotika di dalam tubuh.</p>
<p>“Tapi asal abang ketahui ya saya melakukan itu juga karena unsur keterpaksaan bang, ya pasti abang tau sih latar belakangnya”. (SR.13)</p> <p>“Ya jujur kalo saya punya latar belakang ekonomi yang baik gabakal saya bersentuhan dengan dunia seperti itu. Dan menurut saya itu alasan saya mengapa saya mengenal dunia seperti itu”. (SR.14)</p>	<p>Latar belakang dan motivasi</p>	<p>Latar belakang ekonomi menjadi <i>final option</i>.</p>

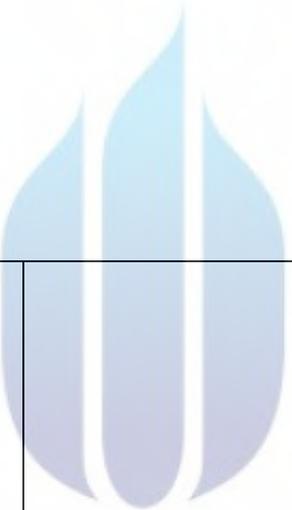
<p>“Kembali lagi seperti yang saya bilang tadi jujur saya melakukan itu karena tidak ada pilihan lain saja. Ya itu lah karena latar belakang ekonomi itu”. (SR.38)</p>	<p>berkecimpung dalam ranah narkoba</p>			
<p>“Dan kalo sabu lagi nge-<i>drop</i> itu biasanya beda tuh <i>feel</i>-nya, ya jadi gampang marah”. (SR.67)</p> <p>“Sabu buat marah-marah gejala gitu lah mau gimana situasi dan kondisinya kalo lagi <i>drop</i>”. (SR.68)</p> <p>“Cuma ya saya akui efek panjang dari penggunaan narkoba itu yang paling sulit adalah kayak sulit mengontrol emosi yang ujungnya kayak mudah sensitif atau marah, cuma saya juga gaekstrem banget bang. Gadikit-dikit marah dan gadikit-dikit sensitif juga”. (SR.100)</p> <p>“Iya, saya rasa semua pengguna narkoba yang dibilang sudah lama aktif rata-rata begitu deh”. (SR.101)</p>	<p>Perubahan fisik dan emosi</p> 			<p>Menjadi emosional dan sensitif.</p>

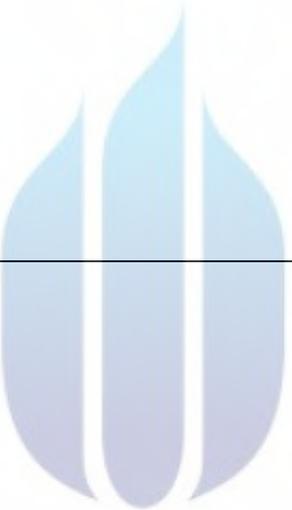
<p>“Jujur saya bertahan disana ya bener-bener karena materi aja, kalo memang dari awal duit saya banyak jujur gabakalan saya kesana”. (SR.74)</p> <p>“Iya setiap hari apa-apa bawaannya cemas dan ngeri aja gitu”. (SR.75)</p> <p>“Jadi bawannya kemana-mana juga deg-degan sama waspada. Mau tidur juga pokoknya deg-degan lah”. (SR.75)</p> <p>Setelah di pindah kerja di Jakarta tidak berapa lama saya malah di pecat oleh bos saya. Dan itu sih menurut saya awal ceritanya, dan kemudian saya disitu tidak menerima keputusan bos saya”. (SR.04)</p> <p>“Tantangan ya kayak saya masih belum bisa nerima gitu loh bang, belum bisa nerima saya ikut program rehabilitasi. Ada kesal tersendiri aja di dalam hati saya. Kayak ngerasa gagal dan negatif aja, ke arah situ doang menurut saya”. (SR.95)</p>	<p>Konflik batin</p> 	<p>Perasaan tertekan dan <i>anxiety</i> akan keamanan diri.</p>
<p>“Sebenarnya susah juga sih kalo dikatakan untuk mengontrol karena, kalo efeknya itu kan abis memakai suka marah-marah gitu”. (SR.10)</p>		<p>Efek panjang dari penggunaan narkoba menyebabkan kesulitan</p>

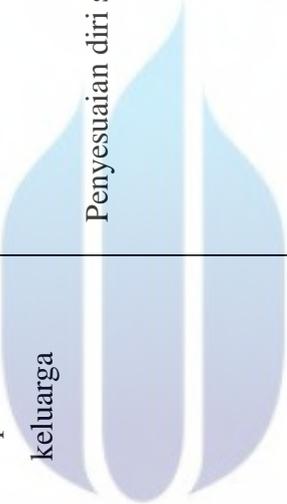
<p>“Kecewalah dengan keadaan, setelah keluar dari program rehab itu kayak masih ada rasa gaterima gitu loh, jadi ya itu kayak suka sensitif”. (SR.10)</p> <p>“Menurut saya sih emang semua orang juga pada tau sih kalo memakai itu gampang marah dan sensitif sehabis atau sebelum penggunaan gitu lah, itu efek jangka panjang dari penggunaan narkotika”. (SR.11)</p> <p>“Saya sudah bisa mulai beradaptasi bang dari hasil program rehabilitasi itu”. (SR.13)</p> <p>“Ya itu bang seperti yang saya bilang, mudah sensitif dan mudah temperamen. Walaupun udah berkurang gakayak dulu baru-baru selesai permasalahannya, sekarang udah bisa lah saya kontrol”. (SR.113)</p>	<p>Penyesuaian diri fisik dan emosi</p> 	<p>dalam mengontrol diri, akan tetapi mampu beradaptasi seiring dengan berjalannya efektifitas dari program rehabilitasi.</p>
<p>“Perasaan bersalah karena ya salah satunya rasa menyesal sudah pernah mengenal dunia seperti itu”. (SR.12)</p> <p>“Intinya jelas sekali saya ingin ada perubahan, karena dulu saya ada rasa minder melihat orang-</p>		<p>Efek narkotika masih membuat sulit dalam mengontrol diri.</p>

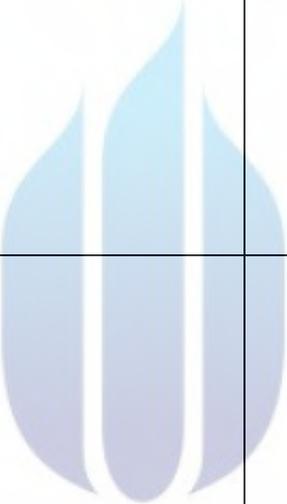
<p>orang mendapatkan hasil dari hal-hal yang baik. Dan setelah melewati program rehabilitasi adalah hal-hal yang saya pelajari juga akan saya terapkan untuk membantu orang-orang, agar ada manfaat juga sih intinya dari hal-hal <i>simple</i> yang saya lakukan”. (SR.16)</p> <p>“Sudah bang”. (SR.79)</p> <p>“Bulan-bulan juni 2018 deh kalo gasalah bang”. (SR.80)</p> <p>“Sinte deh kayaknya”. (RK.81)</p> <p>“Pokoknya setelah saya yang dialihkan ikut program rehab bener-bener gapernah sama sekali menggunakan bang”. (SR.86)</p> <p>“Itu hampir sama kaya yang dulu pernah saya ceritakan kepada abang sih. Dunia pekerjaan saya yang dibidang ada kaitan sama masa lalu saya itu, saya merasa pertama kali bekerja sama dengan instansi yang dulu berurusan dengan saya kaya jadi parno gitu bang, kaya ke <i>flashback</i> gitu lah intinya”. (SR.105)</p>	<p>Penyesuaian diri seksual</p>		
---	---------------------------------	--	--

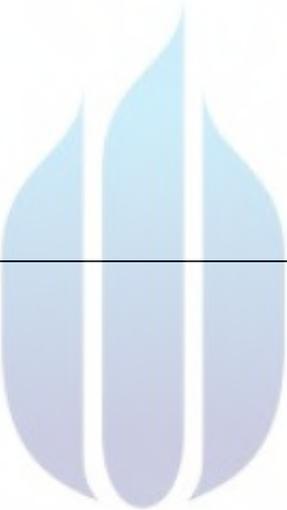
<p>“Udah engga bang, saya udah mulai beradaptasi. Lagian ngapain saya takutin lagi itu kan masa lalu saya ya, dan sekarang posisi saya kan sudah sebagai bekerja di dalam ranah yang dulu pernah saya cicipi bukan lagi menjadi pemerannya. Jadi bener kata abang penempatan aja sih intinya, masa lalu jangan dijadiin hambatan dalam dunia pekerjaan saya”. (SR.106)</p>		
<p>“dan kalo dalam dunia pekerjaan ya memang saya masih menyembunyikan status saya sih. Jadi ya relatif normal aja saya rasa”. (SR.110)</p> <p>“Engga bang, asli belum ada yang tau. Kalo kata teman saya yang merefrensikan biar nanti situasi aja yang buat jadi tau, yaudah saya ikutin aja sih. Dan saya yakin nanti suatu saat saya juga mau bilang kalo saya juga pernah mengenal dunia narkoba”. (SR.111)</p> <p>“Kalo lingkup saya yang lama engga bang, bener-bener gapernah. Ya saya bersinggungan dengan dunia narkoba ya ini karena pekerjaan, kalo masalah</p>		

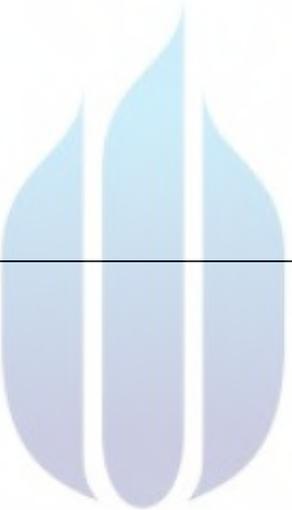
<p>ke lingkungan yang lama mah engga jadwal saya nongkrong dengan teman-teman saya aja udah berkurang. Karena kan saya disuruh mess gitu bang, dan kadang kalo ngebantu ngintai bisa 2-3 hari gapulang bang. Jadi bener-bener waktu saya untuk lingkungan saya yang lama bener-bener gapernah”. (SR.113)</p>			
<p>“Cuma yang paling saya utamain ini saya pengen kuliah. Ya saya ingin bekerja dan sambil berkuliah”. (SR.18)</p> <p>“Mengisi waktu dengan kegiatan-kegiatan positif aja sih terutama di gereja gitu”. (SR.18)</p> <p>“Kalo saya jujur saya sangat iya”. (SR.19)</p> <p>“Yang saya fokuskan adalah mendekatkan diri kepada Tuhan”. (SR.20)</p> <p>Saya jadi aktif di kegiatan paduan suara anak-anak muda di gereja saya, dan saya juga mengambil bagian seperti kepanitiaan di setiap program-</p>	<p>Penyesuaian diri moral dan religius</p>		<p>Intensitas waktu dalam beribadah yang tinggi.</p>

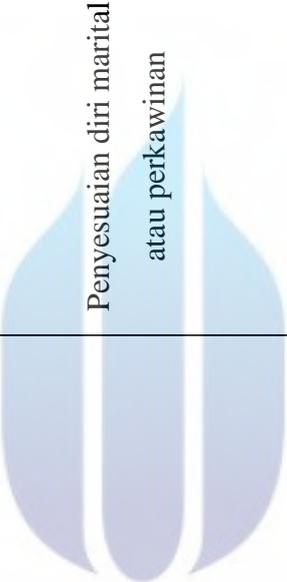
<p>program yang berhubungan dengan aktivitas anak-anak muda di gereja saya". (SR.21)</p> <p>"Perubahan yang saya lakukan murni atas dasar keinginan saya bukan karena memikirkan penilaian dari orang-orang". (SR.37)</p> <p>"Saya menjadi berhati-hati dalam bertindak atau melakukan sesuatu apapun. Yang pasti apa yang saya lakukan akan saya pikirkan masak-masak". (SR.38)</p> <p>"Metode mah engga ada kali ya, cuman mungkin penerapan dari program rehab aja saya coba terapin di kehidupan saya. Dan saya juga janji sama diri saya sendiri sih untuk mau berubah, kalo dibilang karena ada kejadian atau apalah gitu ya mungkin karena saya gamau malu lagi kali ya. Saya gamau lah di cap anak nakal atau perusak atau apalah gitu, intinya metodenya dari dalam diri aja sih. Ditambah sama nasehat-nasehat dari orang tua saya, intinya gamau ngecewain kedua kalinya, gitu sih lebih tepatnya". (SR.115)</p>		
---	--	--

<p>“Saya lupa tadi dititipin pesan di suruh orang tua saya beli belanjaan stok-stok jualan gitu. Ya inilah salah satunya aktivitas yang saya lakukan bang, bantu-bantu hal-hal kecil ajalah sekiranya”. (SR.22)</p> <p>“Sudah bang, sudah berjalan normal dari lama kok. Keluarga ada prinsip “yang lalu biarlah berlalu sih” jadi ya udah dimaafkan lah yang dulu-dulu mah”. (SR.25)</p> <p>“Walaupun sebenarnya dari dalam diri saya sudah ada keinginan untuk berubah, dan tidak neko-neko lah ya dibilang untuk kedepannya”. (SR.27)</p> <p>“Saya kasih pengertian arah saya keluar mau kemana kepada keluarga. Dan lama-lama keluarga pun mengerti dan percaya memang yang saya lakukan sudah ke arah yang positif”. (SR.27)</p> <p>“Kalo upaya paling ngeyakinin orang tua sih, dan juga ikutin kemauan orang tua paling. Dulu pernah janji sama orang tua gakan balik ke ranah begituan lagi, dan disitu orang tua ngasih semangat dan bilang masih menaruh kepercayaan gitu kepada saya, dan</p>	<p>Penyesuaian diri terhadap rumah dan keluarga</p>  <p>Penyesuaian diri sosial</p>	<p>Perubahan muncul dari dalam diri sendiri.</p>
--	---	--

<p>sekarang paling ya saya ingin fokus dulu dalam bekerja supaya bisa bahagian orang tua. Itu sih paling bang”. (SR.109)</p> <p>“Engga bang, ya saya mengupayakan yang terbaik lah intinya. Saya mau keluarga saya percaya dan meyakini saya untuk menjadi lebih baik lagi”. (SR.110)</p> <p>“Udah lama bang, benar-benar udah jadi masa lalu aja itu mah. Hubungan orang tua saya dengan saya ya benar-benar sudah lama kembali seperti biasa”. (SR.114)</p>		
<p>“Saya rasakan adalah omongan-omongan dari masyarakat. Tapi saya menyikapinya dengan hal yang wajar sih”. (SR.31)</p> <p>“Semua manusia ini kan pasti punya kesalahan dan semua manusia itu juga gaada yang bersih lah ya pasti ada noda-noda juga lah yang pernah di lakuin”. (SR.32)</p>		<p>Program rehabilitasi membantu dalam penerapan komunikasi dan segi bersosialisasi dan dalam segi bertindak maupun bersikap.</p>

<p>“Buat saya tidak ada, karena saya sudah ya dibekali itu metode penerapan yang ada di tempat rehabilitasi”. Saya mencoba untuk santai untuk bisa berkomunikasi ataupun bersosialisasi kembali. Jadi diri saya pun tidak memiliki tekanan atau beban untuk kembali beraktivitas atau bersosialisasi dengan lingkup saya”. (SR.32)</p> <p>“Tertekan apa gimana saya tergantung penilaian mereka semua saja, kalau memang pembahasannya ke tertekan sih jujur saya tidak, saya sudah siap dalam segala hal, saya udah siap lah dibilang atas konsekuensi yang pernah saya lakukan”. (SR.33)</p> <p>“Saya bukan tipikal orang yang menyukai organisasi kayak karang taruna gitu, ya paling aktifnya saya kayak kegiatan kerja bakti ataupun beres-beres wilayah misalnya kayak ingin menyambut HUT Republik Indonesia, dan ada lagi lah yang bersifat gotong royong gitu”. (SR.36)</p> <p>“Kalo kayak omongan-omongan tetangga mungkin iya kali ya, kalo berapa lamanya saya gatau sih bang.</p>	<p>Penyesuaian diri terhadap masyarakat</p>		
--	---	--	--

<p>Itu juga paling pas baru-baru sih bang, saya juga bingung kok bisa ya pada tau hehe”. (SR.102)</p> <p>“Kalo saya mah jujur gamikiran bang, sabodo amatlah dengan begituan. Dia omongin saya juga dia belum tentu lebih baik dari saya, intinya mah jangan sok suci atau sok bersih lah, gaada manusia yang hidup tanpa pernah tersandung permasalahan”. (SR.103)</p> <p>“Ya paling kayak kesel dan benci sih bang, cuma dalam hati doang gabisa saya ungkapin juga. Mau gimana lah ya mungkin saya anggepnya itu semua resiko aja, dan intinya saya sabodo amatan lah sama stigma-stigma atau apapun itu”. (SR.104)</p> <p>“Mungkin kalo maknanya ke arah ekspresi sih kalo dalam lingkungan mah engga, normal aja saya jalanin dan akhirnya saya juga udah bisa kok aktif dan sosialisasi kaya biasa lagi. Awal-awal hambatan ya paling karena merasa tertekan doang karena sampe bisa ikut program rehab itu”. (SR.110)</p>		
--	--	--

<p>“dan kalo dengan lingkungan ya juga udah lama sosialisasi kembali. Bener-bener engga ada kendalah kalo memang pembahasannya di sekarang-sekarang mah”. (SR.114)</p>			
<p>“Intinya kalo saya bisa dan mempunyai keluarga tidak ada keinginan saya untuk hal-hal seperti ini. Saya gamaulah intinya, anak saya juga saya hindari bergaul dan berkenalan dengan dunia-dunia seperti itu seperti saya”. (SR.39)</p> <p>“Saya nanti kan sudah mengerti dan memahami lah intinya seluk-beluk perihal seperti itu. Dan apabila anak saya memang ke arah tidak benar, saya kan bisa tau ciri-ciri atau gejala-gejalanya nanti kan dari situ lah pencegahan juga akan saya lakukan”. (SR.40)</p>		 <p>Penyesuaian diri marital atau perkawinan</p>	<p>Keinginan dalam menjauhkan keluarga di masa mendatang dari aspek negatif.</p>
<p>“Menurut saya ya pasti kuliah, hal itu lah yang mampu menunjang karir dan kehidupan saya kedepannya. Karena kan ya ijazah saya masih hanya SMA, dan itulah salah satu target yang akan saya lakukan dalam waktu dekat ini. Karena menurut</p>		<p>Penyesuaian diri jabatan dan vokasional</p>	<p>Keinginan utama dalam merubah situasi dan fokus dalam menata kehidupan kedepan.</p>

<p>saya itu kan prospek panjang ya, dan kalo memang ada modal ada niatan juga saya merambah ke dunia bisnis. Kalo memang nanti ada jalannya ya". (SR.41)</p> <p>"Keinginan saya dekat ini hanya ingin kuliah, menurut saya pilihan ini lah yang menjadi awal perubahan". (SR.42)</p>			
--	--	--	--

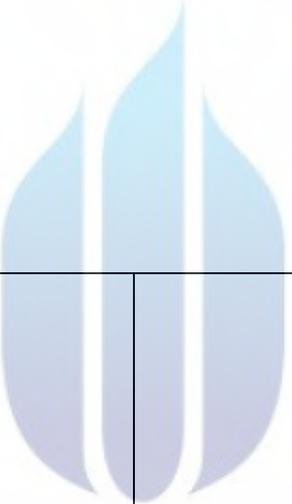
**Tabel Analisis Tematik RK**

Narasi	Sub Tema	Tema	Makna
<p>"Saya itu anak pertama bang, dari 2 bersaudara. Adik saya laki-laki dan baru lulus dari SMA, ayah saya bekerja sebagai aparatur negara dengan pangkat bintara dan ibu saya ada lah seorang ibu rumah tangga. Ayah saya punya campuran keturunan Jawa dan orang Timur, sedangkan ibu saya orang Batak asli hehe Ooh iya dirumah ibu saya juga kaya buka usaha pangkalan gas gitu". (RK.67)</p>		<p>Latar belakang keluarga</p>	<p>Mempunyai latar belakang keluarga aparatur negara dan berwirausaha.</p>

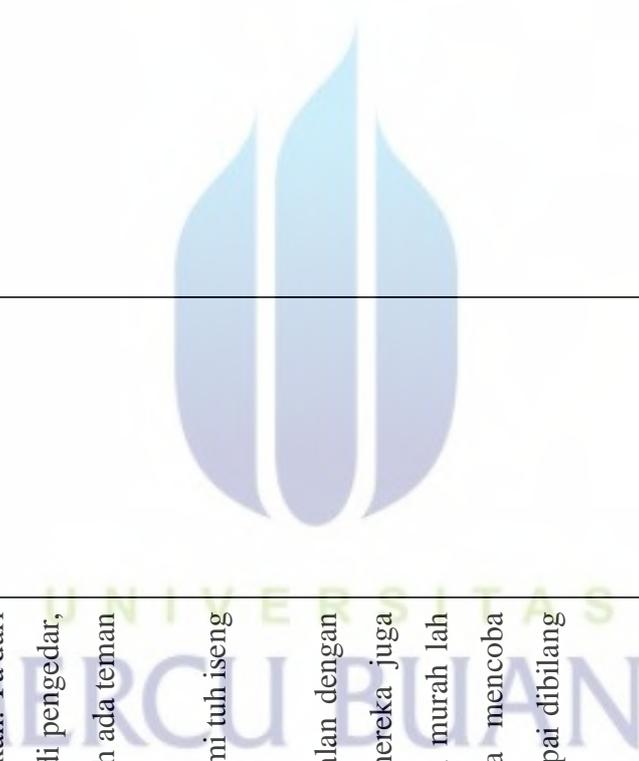
<p>“Perihal pola asuh menurut saya normal-normal saja sih bang, engga terlalu mengekang tapi juga tidak bebas juga”. (RK.69)</p> <p>“Saya juga masih diberikan kebebasan dari orang tua saya. Saya juga engga diarahkan untuk ini lah atau itu lah, benar-benar apa yang memang saya inginkan asal arahnya positif pasti akan di <i>support</i>”. (RK.70)</p> <p>“Namanya hukuman mah udah biasa bang hehe dari jenis apa aja udah pernah saya hehe yang mengarah ke aspek fisik atau apalah udah kebal hehe”. (RK.71)</p>		<p>Pola asuh orang tua</p>	<p>Pola asuh demokratis namun masih mendapatkan <i>punishment</i> berupa aspek fisik. Aturan dalam bentuk larangan-larangan dan motivasi dari orang tua yang bertujuan membawa perubahan diterapkan dalam diri partisipan.</p>
<p>“Gatau bang”. (RK.98)</p> <p>“Kedua orang tua saya syok berat bang, bener-bener kaya tidak menyangka gitu”. (RK.99)</p> <p>“Ada, marah-marah ya pasti. Habislah saya pokoknya kena omelan, dan disitu kedua orang tua saya yang saya lihat merenung dan sedih sampai-sampai ibu saya meneteskan air mata”. (RK.100)</p>	<p>Respon dan Peran Orang Tua</p>		

<p>“Iya bang, bener-bener tahunya pas momen itu”. (RK.101)</p> <p>“Tidak bang, mungkin karena udah besar itu kali ya”. (RK.102)</p> <p>“Yang pertama saya rasakan yaitu diperketat dalam segi aturan, saya setiap hari dilihat dan dipantau arah pergaulannya”. (RK.105)</p> <p>“Sudah, dan sangat merasakan”. (RK.107)</p> <p>“Mungkin kaya larangan sih bang, kamu jangan ini kamu jangan itu dll lah. Saya merasakan lebih ke arah nasihat dan wejangan gitu”. (RK.108)</p> <p>“Kaya harus lebih pintar bergaul, bisa membedakan lah mana yang positif untuk dilakukan dan mana yang negatif untuk dilakukan”. (RK.109)</p> <p>“Dan saya terbuka ke abang aja nih, makanya saya tidak pernah diizinkan pulang oleh orang tua saya”. (RK.128)</p> <p>“Kayaknya sih gitu bang, soalnya orang tua bilang kamu disitu aja dulu. Tunggu bener-bener kamu</p>		
--	--	--

<p>merasa udah berubah total, jujur orang tua saya mengakui ada ketakutan dari dalam dirinya walaupun saya pulang hanya sebentar ke jakarta akan tetapi bersentuhan lagi gitu sama begitu-begituan”. (RK.129)</p>			
<p>“Saya mengenal narkoba itu pertama kali dari lingkungan rumah saya bang, saya bisa tau begituan karena dari senior-senior rumah saya”. (RK.72)</p> <p>“Teman tongkrongan saya yang lain, ada dari tongkrongan teman saya dulu ketika sekolah dahulu”. (RK.74)</p> <p>“Seperti yang saya bilang tadi bang saya bisa mengetahui seperti itu dari lingkungan rumah saya tinggal terutama dari senior-senior rumah saya”. (RK.76)</p> <p>“Iya bang, karena saya bergaul lagi dengan lingkungan saya yang dulu. Lingkungan yang aktif, dan ya puncaknya ya sama kaya cerita sebelumnya yang dimana teman saya berurusan kembali</p>	<p>Pengaruh lingkungan dan konformitas</p>	<p>Proses penyalahgunaan narkoba</p>	<p>Faktor lingkungan dan pergaulan menjadi pemicu utama.</p>

<p>dengan pihak berwajib, saya cerita ke orang tua saya dan jadilah saya tinggal di lingkungan baru saya ini”. (RK.106)</p> <p>“Ya dulu tuh saya akui yang benar-benar mempengaruhi saya dari faktor pergaulan dan dulu saya berpikir tuh kalo memakai narkoba tuh jadi keliatan keren dan gaul. Biar bisa diterima oleh banyak orang, punya banyak teman dan lain-lainnya lah, karena ya dulu lingkup saya dominan ya memakai”. (RK.116)</p>		
<p>“Saya tau kayak senior saya pada makai narkoba itu sejak kelas 3 SMP, cuma saya sekedar tau aja sih belum ada keinginan untuk menggunakannya”. (RK.72)</p> <p>“Pemakaian pertama saya pas SMA tapi dilakukannya bukan di area lingkungan rumah saya”. (RK.73)</p> <p>“Setelah menggunakan itu ada jangka waktu saya menggunakan lagi lah. Karena saya juga masih ada</p>	<p>Keputusan menyalahgunakan narkoba</p>	<p>Keinginan menggunakan berasal dari inisiatif sendiri, faktor rasa penasaran dan coba-coba menjadi pendorong.</p>

<p>rasa takut gitu, kayak gimana kayak masih belum siap atau gimana gitu lah”. (RK.75)</p> <p>“Keinginan menggunakan itu murni keinginan saya pribadi sih bang. Pengen tahu dan penasaran banget pengen coba, karena kan udah mengenal tapi kan belum tau bagaimana rasanya dll lah”. (RK.76)</p> <p>“Pas masih SMA mah hanya sebatas <i>users</i> saja saya”. (RK.77)</p> <p>“Kayaknya menurut saya sih iya”. (RK.103)</p> <p>“Faktor lain mungkin menurut saya kaya biar kelihatan funky gitu. Lebih ke arah gaya-gayaan sih, jadi kalo orang tau saya seorang pengguna narkoba ada kesan aja gitu hehe”. (RK.104)</p>		
<p>“Tapi ya gara-gara nyoba-nyoba itu saya malah jadi ketagihan hehe”. (RK.76)</p>		
<p>“Cuma kalo jadi yang tadi istilahnya edeb saya baru memulainya di semester 1 dan 2 ketika</p>		<p>Proses peralihan dari pengguna menjadi</p>

<p>berkuliah lah di Universitas swasta di daerah Bekasi". (RK.14)</p> <p>"Awalnya saya cuma mengkonsumsi, eh gatau kenapa pas saya masuk kuliah malah nemu teman-teman yang aktif juga dalam menggunakan. Ya dari situ lah ada keinginan saya buat menjadi pengedar, yang mengajarkan saya pertama kali sih ada teman saya bernama A". (RK.81)</p> <p>"Bisa dibalang bang, ya pertamanya kami tuh iseng untuk coba-coba". (RK.82)</p> <p>"Dari situ saya mulai banyak berkenalan dengan banyak orang-orang yang dimana mereka juga pengedar. Dan awalnya saya beli-beli murah lah sama dia, nah terus akhirnya saya mencoba berbisnis dari yang dibalang kecil sampai dibalang melayani partai besar". (RK.83)</p> <p>"Dibalang dari mulut ke mulut ya iya, tapi biasanya sih banyakan temen gitu. Entah dari kampus atau lingkup-lingkup yang masih kita kenal lah, dari situ baru lah banyak dari orang-orang luar yang</p>	<p>Keputusan menjadi pengedar</p> 	<p>pengedar, imbas dari pergaulan di universitas.</p>
---	---	---

<p>membeli dari saya, entah itu pesan <i>chat</i> atau langsung ke teman saya si A”. (RK.84)</p>	<p>Jenis narkoba yang sudah dikonsumsi</p>	<p>Jenis dan bentuk dari narkoba yang sudah digunakan.</p>
<p>“Saya udah beberapa jenis sih yang sudah saya pakai atau konsumsi, yang pertama itu ganja, keduanya itu adalah sintetis, sinte sebutannya dikalangan pemakai, dan yang ketiga adalah sabu, sabu-sabu berbentuk seperti garam”. (RK.78)</p>	<p>Efek dan sensasi penggunaan narkoba, situasi yang tergambar dari pemakaian narkoba.</p>	
<p>“Ganja itu menurut saya membuat saya rileks, senang, tapi kalo ganja menurut saya masih terkontrol. Kalo sinte kayak sejenis rokok tapi ketika ditarik asap rokoknya 2 shut-3 shut kita serasa hilang kendali dan malah kalo orang yang <i>loss control</i> bisa sampe pingsan. sabu-sabu berbentuk seperti garam dan efek yang saya rasakan dari penggunaan sabu tuh kayak menggenjot paru-paru kita dan kayak dipaksa untuk selalu beraktivitas dan tidak tertidur. Kita juga dibuat keringetan, terus jantung kayak berdebar-debar gitu, dan kayak merasa <i>fit</i> dan</p>	<p>Efek dan sensasi penggunaan narkoba</p>	

<p>punya stamina lebih setelah penggunaannya” . (RK.78)</p> <p>“Sabu bisa buat semangat dan kayak punya motivasi lebih aja dalam ngejalanin hidup kalo habis menggunakan. Gabuat lemes atau capek gitu, intinya jadi <i>enjoy</i> banget deh” . (RK.79)</p>			
<p>“Sebelumnya gini bang, saya terbuka aja sih. Saya tuh sebenarnya gaberenti, saya terakhir memakai 2018 karena sehabis itu saya kan di asingkan kesini. Dan disini selama saya sudah hampir 2 tahun saya tidak pernah mengetahui seluk beluk tentang bahan-bahan narkoba” . (RK.127)</p> <p>“Ya begitu bang, jujur saya mah kalo misalkan memang ada dan saya tau info perihal bahan-bahan narkoba kemungkinan juga saya bakal pakai kembali.” (RK.128)</p>	<p>Fase Relapse</p>		<p>Masih ada keinginan dalam menggunakan narkoba.</p>
<p>“Kalo sakaw sih menurut saya engga ya” .(RK.95)</p> <p>“Kalo begitu sih ya pernah” . (RK.96)</p>	<p>Fase Sakaw</p>		<p>Tidak merasakan fase sakaw dari penggunaan narkoba.</p>

<p>“Engga ada sih, kayak normal biasa aja. Misalnya saya lagi pengen tapi barangnya tidak ada itu menurut saya tidak menjadi masalah buat saya, tapi kalo memang barangnya ada baru saya pergunakan”. (RK.97)</p> <p>“Ya begitu lah bang, saya mah alakadarnya aja bilang begitu. Emang sesuai juga dari dalam diri saya masih ada keinginan untuk menggunakan, ya saya berhenti ya karena memang selama saya disini nyari bahannya susah. Itu aja sih paling”. (RK.130)</p>			
<p>“Pertamanya kami tuh iseng untuk coba-coba”. (RK.82)</p> <p>“Kalo saya sih jujur awalnya ya kayak gaya-gayaan, biar dilihat orang kaya “ih dia udah jual narkoba, keren tau”. Dan dari awal itu ya jadi kecanduan untuk berbisnis, walau menurut saya</p>			<p>Lingkungan menjadi faktor utama dalam membangun relasi dikala menjadi pengedar.</p>

<p>kecanduan saya ini tuh masih terkontrol gitu”. (RK.85)</p> <p>“Paling ya faktor lingkungan yang paling mempengaruhi saya. Karena saya udah dilihat berjualan, kalo misalkan <i>stop</i> atau gajualan lagi nanti kayak malu aja jadi berusaha untuk perbanyak relasi dari sini dan situ lah biar lanjut terus”. (RK.86)</p> <p>“Kalo saya pribadi sih ya keuntungan dalam segi keuangan ya itu justru yang dicari memang, dan bukan hal yang harus dirahasiakan lagi bahwa pengedar-pengedar itu uangnya banyak. Dan banyak juga menurut saya orang yang ingin menjadi pengedar, dan hal kedua juga saya pribadi juga konsumsinya dan suka dilain sisi juga itu jadi sebuah keuntungan buat saya. Jadi saya bisa memakai tanpa harus membeli, seperti itu sih”. (RK.88)</p>	<p>Latar belakang dan motivasi berkecimpung dalam ranah narkoba</p>	
<p>“Sudah kembali normal, sudah kondusif lah pokoknya. Pokoknya mama saya terus mensupport</p>		<p>Dukungan moril dalam mengubah dan motivasi</p>

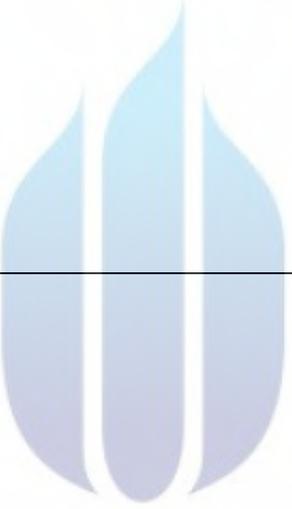
<p>dan selalu mendorong saya untuk selalu bisa berubah hingga sekarang.” (RK.37)</p> <p>“Sebenarnya mah engga sih, sering juga saya diungkit-ungkit. Dan dibanding-bandingi gitu lah sama orang-orang yang menurut dia sukses. Cuma itu sebatas menyemangati sih menurut saya, dan juga motivasi saya supaya gakearah yang begitu-begitu lagi”. (RK.38)</p> <p>“Nah dari pengalaman yang kedua itu sih intinya yang buat saya juga bisa sampai ke Sumba ini sih hehe”. (RK.24)</p> <p>“Nah disitu saya <i>sharing</i> lah sama orang tua saya, dan inisiatif dari orang tua saya adalah menerbangkan saya menuju daerah Sumba secara mendadak”. (RK.25)</p> <p>“Cuma ya ini karena ada isu saya bakal berurusan dengan yang berwenang kembali makanya saya diarahkan ke tempat yang sangat jauh ini”. (RK.26)</p> <p>“Sebenarnya sih bang, tujuan saya kesini tuh hanya untuk melarikan diri, cuma seiring waktu berjalan</p>	<p>Dukungan dari orang tua</p>		<p>dari orang tua dalam membentuk pribadi ke arah yang lebih positif.</p>
	<p>Konflik batin</p>		

<p>yaudah akhirnya saya memilih untuk kuliah kembali lagi saja disini". (RK.42)</p> <p>"Intinya sama kaya yang tadi saya ceritakan saya ke sini karena memang ini opsi terbaik dari orang tua sendiri dan dibidang ya pelarian saya demi keselamatan saya sendiri perihal karena teman saya ada juga yang tertangkap perihal ya narkoba itu lagi". (RK.50)</p> <p>"Adalah, kalo misalkan tempat saya melamar kerja atau pun misalkan sudah kerja tau tentang pengalaman saya dan seorang penyalahguna narkoba itu menurut saya bisa jadi berbahaya buat saya. Ada kaitannya dengan nama baik dan reputasi mungkin ya". (RK.115)</p>		
<p>"Kalo misalkan kita gabisa kontrol itu bisa kaya histeris gitu sih". (RK.18)</p>	<p>Perubahan fisik dan emosi</p>	
<p>"Mengontrol diri ya pasti lah, saya tidak mau terjebak lagi di dalam dunia seperti itu bang. Saya sendiri sekarang lebih <i>me-manage</i> arah pergaulan</p>		<p><i>me-manage</i> diri dan kontrol diri dan memanfaatkan pengalaman dalam</p>

<p>saya dengan siapa aja, dan kalo perihal mengontrol emosi saya masih bingung sebenarnya bang dalam perihal apa emosinya.” (RK.23)</p> <p>“Sudah saya terapkan kok di dalam kehidupan saya disini”. (RK.27)</p> <p>“Itu sangat jelas mas, saya akan <i>manage</i> diri saya menjadi orang yang lebih baik dan bertanggung jawab. Sekarang siapa sih bang yang mau ada <i>trouble</i> seperti yang saya alami ini. Saya akan menjadi orang yang akan baik-baik saja, benar-benar saya akan memanfaatkan pengalaman yang saya alami ini untuk mendewasakan saya”. (RK.62)</p>	<p>Penyesuaian diri fisik dan emosi</p>	<p>Penyesuaian diri personal</p>	<p>menerapkan kehidupan yang mendewasakan dan ke arah positif.</p>
<p>“Perasaan bersalah sangat-sangat besar. Terkadang masih melintas di dalam benak pikiran saya ketika ingin tidur. Kenapa dulu saya melakukan itu ya, kalo dulu tidak saya lakukan pasti sudah bisa jadi orang. Yang buat selalu ada di benak saya karena ada rasa penyesalan saya sudah membuat sedih dan</p>	<p>Penyesuaian diri seksual</p>		<p>Penyesalan dan rasa kecewa memberikan motivasi untuk bangkit dari keterpurukan.</p>

<p>kecewa orang tua saya, belum lagi disini saya jatuhnya memulai hidup dari awal kembali gitu dari 0 lah bahasanya”. (RK.28)</p> <p>“Engga, menurut saya itu malah menjadikan motivasi tersendiri buat saya. Dari hal itu saya harus bisa bangkit dari keterpurukan itu”. (RK.29)</p> <p>“Untuk disini saya sudah”. (RK.92)</p> <p>“2 tahun yang lalu, sekira tahun 2018”. (RK.93)</p> <p>“Pasti ada, ya itu rasa penyesalan saya gitu. Saya gamau kaya mengulangi kesalahan yang sama gitu”. (RK.110)</p> <p>“Iya sih begitu bener”. (RK.111)</p> <p>“Engga ada kayaknya bang, menurut saya efek itu cuma mengarah ke arah kehidupan saya yang jadi berantakan. Kayak sekarang saya jadi terasing kesini, kembali mengulang kuliah disini di umur yang segini. Dan kalo memang pembahasan ke arah ketergantungan saya sendiri mengakui bahwa saya tidak terlalu ke arah situ”. (RK.119)</p>		
---	--	--

<p>“Engga bang, kan saya udah berada jauh. Beda pulau juga kan hehe cuma saya mengakui masih banyak yang kontak saya seperti dulu pembeli atau kaki-kaki saya dahulu minta pekerjaan dan link link perihal narkoba dahulu. Cuma ya saya tanggepinnya udah gatahu menahu ke arah-arah situ lagi, karena saya juga udah jauh bagaimana bisa iya kan bisnis kayak begituan lagi”. (RK.120)</p> <p>“Saya akuin saya tidak memiliki ketergantungan bang, jadi ya tidak ada lah kondisi-kondisi seperti itu kecuali saya menggunakan kokain atau obat mungkin iya”. (RK.121)</p> <p>“Menurut saya sih engga bang, kalo saya ya kalo lagi pengen dan ada ya saya menggunakan akan tetapi apabila lagi pengen tapi gaada ya udah biasa aja gamaksain banget saya mah”. (RK.122)</p>		
<p>“Dan sekarang saya sangat ingin bermanfaat bagi semua orang. Karena selama ini menurut saya membuat susah orang-orang sekitar lingkup saya”. (RK.30)</p>		<p>Keinginan dalam berproses dan menjadi bermanfaat dan intensitas beribadah yang stagnan.</p>

<p>“Mungkin berhubung saya sedang jauh dari keluarga dan sedang tinggal dirumah orang ya paling hal yang bisa saya lakukan selama ini seperti nyapu dan mengepel, dan intinya saya bantu-bantu dan tidak menyusahkan saudara saya disini”. (RK.31)</p> <p>“Soalnya saya disini masih ada kendala bang. Saya masih memahami bahasa mereka juga sih, dominan disini soalnya dialog sehari-hari pakai bahasa daerah soalnya. Saya juga ini masih belajar terus menerus bahasa daerah sekitar lingkungan saya yang di Sumba”. (RK.31)</p> <p>“Sebenarnya ada keinginan di dalam diri saya, cuman jujur saja biasanya saya melakukan hal tersebut kalo saya sedang ada masalah”. (RK.33)</p> <p>“Kalo untuk beribadah seperti gereja saya dari dulu memang rajin, begitupun disini saya tetap aktif kalau bergereja. Cuma ya itu kalo berbicara berdoaya menurut saya sama saja”. (RK.34)</p>	<p>Penyesuaian diri moral dan religius</p>		
--	--	--	--

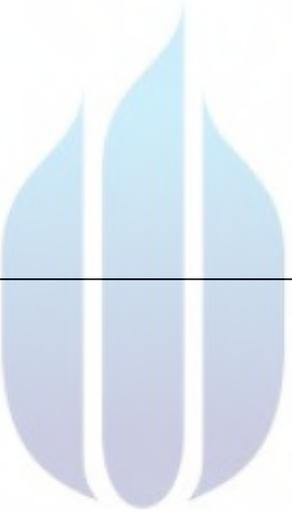
<p>“Saya juga dulu sering bantu ambil gas ke distributornya sih bang”. (RK.67)</p> <p>“Sebelum dan sesudah bang, jadi pas udah bebas juga ya saya paling bantu-bantu orang tua saya seperti itu. Baru setelah disini ya saya gapemah bantu-bantu lagi hehe”. (RK.68)</p> <p>“Saya ya paling diam doang, dan terus saya minta maaf tapi abis itu saya lakuin lagi hehe”. (RK.36)</p> <p>“Nah orang tua pesen ke saya jauhi dan jangan sampai main sama mereka-mereka orang, cuma ya gitu sih saya awal-awalnya doang ngikutin ya lama-kelamaan keluar dan nongkrong-nongkrong lagi”. (RK.39)</p> <p>“Kayaknya orang tua saya sudah yakin tanpa saya harus berbuat apa-apa lagi, soalnya berhubung saya sudah berada dalam lingkungan yang baru saya rasa orang tua saya mengetahui bahwa saya tidak bisa ngapa-ngapain lagi disini, apa-apa terbatas dan</p>	<p>Penyesuaian diri terhadap rumah dan keluarga</p>	<p>Penyesuaian diri sosial</p>	<p>Mengulangi yang sama.</p> <p>kesalahan</p>
---	---	--------------------------------	---

<p>serba sulit gitu lah dalam hal-hal yang mengarah ke arah sana”. (RK.117)</p> <p>“Yang pertama keluarga, untuk di keluarga saya seperti saudara-saudara saya yang lain mungkin berpikir apabila memang saya masih berada di Jakarta kemungkinan besar saya akan tetap aktif dan balik ke ranah narkoba tapi mungkin karena saya sudah berada di Sumba ini ya mereka saya rasa tidak berpikiran kembali kepada saya bisa balik-balik ke arah narkoba gitu”. (RK.118)</p> <p>“Yang pertama nih ya kalo misalkan keluarga udah baik-baik aja tidak pernah lagi ada pembahasan dari orang tua yang ditujukan untuk menyalahkan diri saya kembali karena kejadian dulu, karena yang orang tua tau di jakarta saya disini tuh udah jauh dari kata negatif karena ya itu udah jauh dari lingkungan saya yang lama”. (RK.123)</p>				<p>Aktif dalam lingkungan akademik dan cenderung</p>
<p>“Kalo pembahasan menjadi objek perhatian sih pasti bang, cuma objek perhatiannya berbeda. Paling objek perhatiannya lebih ke arah <i>style</i> dan</p>				

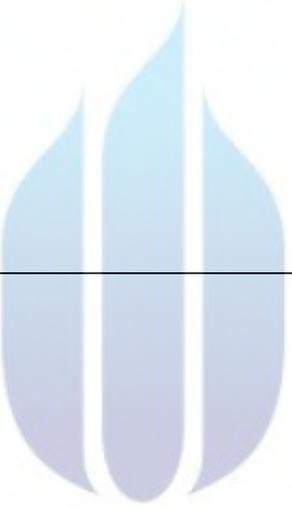
<p>penampilan saya karena ketika saya mahasiswa baru dan melakukan perkenalan orang-orang tahu bahwa saya dari Jakarta”. (RK.40)</p> <p>“Awal-awal ya saya bertegur sapa, kenalan dan mencoba bersosialisasi”. (RK.41)</p> <p>“Di perkuliahan saya yang baru ini memang saya menekankan kepada diri saya ya kalo belajar ya benar-benar untuk belajar, saya aktif lah dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan di dalam kelas ketika perkuliahan”. (RK.43)</p> <p>“Aktif sih bang, seperti bola dan futsal. Cuma saya lagi jarang aktif lagi karena menurut saya rada keras permainan sepak bola disini bang, pertama kali saya bermain tulang kering saya langsung lebam dan biru karena cara bermain disini sangat keras”. (RK.45)</p> <p>“Iya bang, cuma ada niat saya juga sih ingin ikut <i>English Club</i>. Tapi masih nguatnin niat dulu hehe”. (RK.47)</p>	<p>Penyesuaian diri terhadap sekolah/akademik</p>		<p>ingin adanya perubahan dalam segi prestasi.</p>
---	---	--	--

<p>“Kalo berbicara lingkungan kampus saya sudah aktif kok, saya ikut BEM. Saya udah ambil bagian sebagai sekretaris bidang olahraga gitu”. (RK.55)</p> <p>“Dan kalo berhubungan sama akademik sama kayak yang dulu saya pernah bilang, terbatas orang yang mengetahui masa lalu saya jadi saya ngerasa <i>it's oke aja dan fine fine aja gitu</i>”. (RK.118)</p> <p>“Ya saya sudah beradaptasi bang, udah aktif-aktif dalam UKM. Aktif dalam BEM, cuma saya mengakui ada kesulitan dan kendala kayak perihal bahasa doang sih. Karena banyak percakapan disini pake bahasa daerah gitu, dan saya kayak masih takut dalam bersikap atau bercanda gitu bang. Karena yang saya tangkep cara bercanda dan sikap saya dulu di jakarta disini tuh kesannya kayak songong dan gasopan gitu. Banyak deh yang saya lihat disini, ucapan-ucapan yang di jakarta jadi bahan candaan, disini tuh malah maknanya kasar dan bisa baku hantam orang kalo denger”. (RK.126)</p>		
---	--	--

<p>“Dan kalo berhubungan sama lingkungan paling saya hanya sebatas bantu-bantu sih bang, dan karena saya sedang tinggal dirumah orang ya paling hal yang bisa saya lakukan selama ini seperti nyapu dan mengepel, dan intinya saya bantu-bantu dan tidak menyusahkan saudara saya disini.” . (RK.31)</p> <p>“Ya sosialisasi bener-bener sama sebaya saya doang. Lagi saya mah kalo di lingkungan rumah lewat ya lewat aja”. (RK.49)</p> <p>“Sosialisasi saya ya lebih dominan ke lingkungan sebaya saya ataupun ya nongkrong sama teman sebaya di luar kampung saya tinggal”. (RK.51)</p> <p>“Kalo disini tuh awal-awal ya saya jarang keluar bang”. (RK.54)</p> <p>“Dan disini pun memang adatnya sudah mengajarkan untuk saling membantu dan saling bersosialisasi. Suatu contoh misalkan ada orang sekitar yang sedang membutuhkan bantuan seperti bangun rumah, nah disini itu kan dinamakan rumah</p>	<p>Penyesuaian diri terhadap masyarakat</p>	<p>Inisiatif dalam membantu, bersosialisasi, bersikap dan bertindak serta aktif dalam membangun citra diri ke arah yang lebih baik dan menyelaraskan</p>
--	---	--

<p>batu. Dan kita disini diwajibkan untuk berandil dalam membantu kegiatan tersebut, seperti ngaduk semen lah atau pasir atau mengangkat air tetapi dengan sukarela tanpa ada imbalan”. (RK.56)</p> <p>“Dan kalo dulu di lingkungan saya di Jakarta terhadap orang-orang tua saya tuh cuek, bodo amat dan gimana lah gitu tapi disini sangat berbeda saya selalu menegur orang yang lebih tua walaupun saya tidak kenal.”. (RK.59)</p> <p>“Ya mau tidak mau etika saya benar-benar saya jaga disini. Biar tidak merusak citra om saya juga kan soalnya”. (RK.60)</p> <p>“Intinya dari keseharian budaya disini banyak sekali yang menuntut dan mengajarkan sopan santun dalam hal berbicara dan bersikap bang dan disitu saya mulai membiasakan untuk bisa beradaptasi”. (RK.60)</p> <p>“Dan terkait dengan lingkungan sosial saya disini, ya selalu siap sedia untuk membantu atau menolong sesama apabila saya dibutuhkan dan</p>			
---	--	--	--

<p>apabila ada suatu keperluan yang memang saya bisa ikut di dalamnya”. (RK.64)</p> <p>“Kalo yang saya alami sebelum saya berada di Sumba ini ya tidak ada. Tapi menurut saya sebelum saya tertangkap pun saya merasakan ada stigma dari orang-orang sekitar tempat tinggal saya. Saya merasa pandangan sekitar lingkungan tempat tinggal saya dahulu yang di Jakarta kepada saya memang udah buruk terhadap saya”. (RK.112)</p> <p>“Kayaknya dari saya SMA deh, saya ngerasa kayak di cap anak gabener. Pernah ngalamin sih dan denger dari orang-orang yang lebih tua di sekitar lingkungan saya soalnya, ya gitu deh kayak ngomongin saya yang ini lah dan itu lah”. (RK.113)</p> <p>“Respon saya ya jujur bodo amatan sih, menurut saya kayak omongan atau stigma negatif orang terhadap saya itu tidak mempengaruhi kehidupan saya. Mau dia bilang saya ini kek, apa kek ya jujur saya bodo amatan”. (RK.114)</p>		
--	---	--

<p>“Yang kedua lingkungan saya yang baru ini, bisa dibidang saya udah beda tempat lah. Jadi menurut saya lingkungan saya yang baru ini gapengaruh lagi buat saya balik ke ranah narkoba itu, karena kan udah bener-bener berbeda dalam lingkungan pun”. (RK.118)</p> <p>“Kalo dari lingkungan disini sudah relatif normal kaya yang saya bilang di wawancara sebelumnya bang, adaptasi saya udah bisa disesuaikan sama kultur disini. Dan lingkungan disini tuh paling negatifnya cuma ya miras gitu marak bang, soalnya ada minuman khas daerah disini yang dijadikan budaya sama orang-orang sekitar sini”. (RK.123)</p> <p>“Iya bang, dari awal-awal disini udah terbiasa konsumsi minuman itu”. (RK.124)</p>		
<p>“Sebisa mungkin tanggung jawab saya akan saya penuhi dan mengontrol keluarga saya ke arah yang lebih baik. Saya berkeinginan keluarga saya</p>	<p>Penyesuaian diri marital atau perkawinan</p>	<p>Keinginan dalam memiliki keluarga yang positif.</p>

<p>menjadi keluarga yang positif dan jauh dari kata negatif”. (RK.63)</p>			
<p>“Saya akan belajar dengan benar-benar dan saya akan semakin aktif di dalam dunia perkuliahan dan juga akan membangun relasi terhadap teman-teman saya”. (RK.64)</p> <p>“Intinya saya akan berubah dan berubah dan memperbaharui diri saya ke arah yang lebih baik lagi. Intinya pengalaman negatif saya akan saya buat menjadi pelajaran dan membuat pengalaman ke arah yang positif”. (RK.65)</p>		<p>Penyesuaian diri jabatan dan vokasional</p>	<p>Fokus dalam perubahan melalui segi akademik, dan membuat pengalaman menjadi sebuah pembelajaran.</p>

## INFORMED CONSENT

### Pengantar

Perkenalkan nama saya adalah David Efrido, saya adalah salah satu mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Mercu Buana Kampus Jatisampurna. Saya ingin mengajak anda untuk bisa berpartisipasi dalam penelitian saya sebagai prasyarat di dalam mencapai gelar Sarjana. Penelitian ini pada dasarnya telah memperoleh izin dan memenuhi persyaratan etika penelitian dari Universitas Mercu Buana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris mengenai gambaran penyesuaian diri pada mantan narapidana atau penyalahguna narkoba. Sebelum anda berpartisipasi di dalam penelitian ini, silahkan sekiranya anda membaca informasi berikut dengan cermat.

Keberhasilan penelitian ini sangat bergantung pada partisipan seperti anda di dalamnya, karena itu kesediaan anda untuk terlibat dalam penelitian ini sangat berarti bagi peneliti. Apabila masih ada yang belum anda mengerti sebelum dan setelah anda menandatangani lembar persetujuan ini, maka anda dapat menghubungi peneliti dan bertanya secara tatap muka secara langsung maupun tidak langsung (melalui telepon maupun *video call*).

### Prosedur Penelitian dan Kerahasiaan

Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak dua atau hingga tiga kali pertemuan, dengan setiap pertemuan berlangsung minimal tiga puluh menit.

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode wawancara langsung dan secara daring (*online*). Setelah penelitian ini selesai, saya akan menghubungi anda kembali untuk mengkonfirmasi kelanjutan dari penelitian ini. Keikutsertaan anda dalam penelitian ini sepenuhnya bersifat rahasia. Seluruh jawaban anda hanya akan

diketahui oleh peneliti. Semua bentuk catatan dan dokumentasi lainnya akan disimpan dengan cermat oleh peneliti serta nama-nama partisipan tidak akan ditulis dalam laporan atau artikel yang bersangkutan dengan penelitian ini. Meski jarang terjadi peneliti terpaksa harus memberikan data, foto, atau apapun yang berkaitan dengan data pribadi anda, kami akan meminta persetujuan anda terlebih dahulu sebelumnya.

### **Hak dan Kewajiban**

Saya memberikan hak kepada anda untuk menentukan apakah anda akan berpartisipasi atau tidak. Anda berhak bertanya dan meminta penjelasan apabila masih ada hal yang belum dipahami, dan peneliti berkewajiban untuk menjawabnya. Namun anda berhak menolak pertanyaan yang diajukan apabila tidak berkenan untuk menjawabnya. Sebaiknya anda dapat mengikuti penelitian ini dari awal hingga akhir. Apabila anda sudah memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, anda berkewajiban untuk berpartisipasi secara aktif guna mencapai hasil yang optimal.

### **Manfaat dan Risiko Keikutsertaan**

Selama proses wawancara langsung dan daring berlangsung, anda diminta untuk menceritakan kembali apa yang telah anda alami. Hal tersebut memungkinkan anda untuk mengalami atau merasakan kembali pengalaman-pengalaman anda dalam aspek-aspek seperti dalam sisi emosional yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi anda. Jika hal tersebut terjadi, peneliti akan berusaha sebaik mungkin untuk menenangkan anda kembali. Namun jika tidak memungkinkan maka peneliti kemudian akan menghentikan penelitian pada hari itu dan akan merencanakan kembali penelitian di jadwal yang berbeda tentunya juga dengan adanya kesepakatan bersama. Meskipun demikian, perlu anda ketahui bahwa

penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi anda untuk dapat menjadi individu yang lebih kuat dalam beradaptasi dalam menghadapi masalah yang sedang dihadapi.

**Fasilitas yang didapat**

Fasilitas yang anda dapatkan selama berlangsung wawancara secara langsung dan daring adalah paket kuota internet dan pernak-pernik berupa souvenir. Souvenir akan diberikan setelah penelitian ini dikatakan selesai.



**LEMBAR PERSETUJUAN PARTISIPAN**

Nama peneliti : David Efrido  
Telepon : 082122642171  
Nama partisipan :  
Alamat :  
TTL :  
Usia :  
Pendidikan terakhir :  
Suku :  
Telepon :  
Tanggal persetujuan :

Beberapa ketentuan dalam penelitian ini:

1. Partisipan mengetahui penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Psikologi Universitas Mercu Buana Kampus Jatisampurna untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar dan derajat Sarjana Psikologi.
2. Dalam proses berlangsungnya penelitian ini, kerjasama yang baik perlu dibina antara partisipan dan peneliti.
  - a. peneliti akan memberikan bagi partisipan untuk mengutarakan pengalamannya secara jujur dan terbuka tentang hal-hal yang menjadi kekhawatiran dan permasalahan yang sedang dihadapi,
  - b. partisipan perlu berkomitmen dalam penelitian ini,
  - c. perlu dijelaskan bahwa proses penelitian ini adalah proses yang membutuhkan waktu. Untuk itu, proses penelitian ini dilaksanakan

sebanyak dua atau hingga tiga kali pertemuan, dengan setiap pertemuan berlangsung sekitar 30 menit s/d satu jam.

3. Peneliti menjamin kerahasiaan hanya antara peneliti dengan partisipan. Semua bentuk catatan dan dokumentasi lainnya akan disimpan dengan cermat oleh peneliti serta nama-nama partisipan tidak akan ditulis dalam laporan atau artikel yang bersangkutan dengan penelitian ini. Meski jarang terjadi peneliti terpaksa harus memberikan data, foto, atau apapun yang berkaitan dengan data pribadi anda, kami akan meminta persetujuan anda terlebih dahulu. Peneliti meminta persetujuan partisipan untuk boleh membuat catatan-catatan dengan nama partisipan yang tersamar dengan kode tertentu dan merekam suara serta video dengan tujuan pengumpulan data, tentunya dengan kerahasiaan yang telah disebut di atas.

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian dan ketentuan penelitian di atas yang telah saya baca dan telah saya bicarakan dengan peneliti, saya menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS  
MERCU BUANA  
Persetujuan Partisipan  
Jakarta, .....2020

( \_\_\_\_\_ )

**LEMBAR PERSETUJUAN PARTISIPAN**

Nama peneliti : David Efrido  
Telepon : 082122642171  
Nama partisipan : Simon Rido Saut Maruhum  
Alamat : Jl. Kalapa Dua Wetan Rt. 01/08, Kel. Kalapa Dua  
Wetan, Kec. Ciracas, Jakarta Timur  
TTL : Jakarta / 26 Mei 1995  
Usia : 25 tahun  
Pendidikan terakhir : SMA  
Suku : Batak  
Telepon : 085280199964  
Tanggal persetujuan : 8 Juni 2020

Beberapa ketentuan dalam penelitian ini:

1. Partisipan mengetahui penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Psikologi Universitas Mercu Buana Kampus Jatisampurna untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar dan derajat Sarjana Psikologi.
2. Dalam proses berlangsungnya penelitian ini, kerjasama yang baik perlu dibina antara partisipan dan peneliti.

Persetujuan Partisipan

Jakarta, 8 Juni 2020

(SIMON RIDO)

UNIVERSITAS  
MERCU BUANA

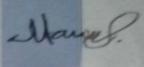
**LEMBAR PERSETUJUAN PARTISIPAN**

Nama peneliti : David Afrido  
Telepon : 082122642171  
Nama partisipan : Marichard  
Alamat : Jl. Masjid Rt 02/Rw 04 no. 82A, Jakarta timur, Citracas, Cibubur  
TTL : Surabaya . 15 september 1995  
Usia : 24  
Pendidikan terakhir : SMA  
Suku : Betek  
Telepon : 0813 1780 9139  
Tanggal persetujuan : 3 - Juni - 2020

Beberapa ketentuan dalam penelitian ini:

1. Partisipan mengetahui penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Psikologi Universitas Mercu Buana Kampus Jatisampurna untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar dan derajat Sarjana Psikologi.
2. Dalam proses berlangsungnya penelitian ini, kerjasama yang baik perlu dibina antara partisipan dan peneliti.

Persetujuan Partisipan  
Jakarta, 2 Juni 2020 .....

  
( Marichard )

**UNIVERSITAS  
MERCU BUANA**

**LEMBAR PERSETUJUAN PARTISIPAN**

Nama peneliti : David Efrido  
Telepon : 082122642171  
Nama partisipan : Richo Kristianto  
Alamat : Jl. Cempaka RT 002/004, Kelurahan Cibubur Kecamatan  
Ciracas, Jakarta Timur  
TTL : Jakarta, 03-06-1996  
Usia : 24 Tahun  
Pendidikan terakhir : SMA  
Suku : Jawa  
Telepon : 085333495364  
Tanggal persetujuan : 08 Juni 2020  
Beberapa ketentuan dalam penelitian ini:

1. Partisipan mengetahui penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Psikologi Universitas Mercu Buana Kampus Jatisampurna untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar dan derajat Sarjana Psikologi.
2. Dalam proses berlangsungnya penelitian ini, kerjasama yang baik perlu dibina antara partisipan dan peneliti.
  - a. peneliti akan memberikan bagi partisipan untuk mengutarakan pengalamannya secara jujur dan terbuka tentang hal-hal yang menjadi kekhawatiran dan permasalahan yang sedang dihadapi,
  - b. partisipan perlu berkomitmen dalam penelitian ini,

- c. perlu dijelaskan bahwa proses penelitian ini adalah proses yang membutuhkan waktu. Untuk itu, proses penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua atau hingga tiga kali pertemuan, dengan setiap pertemuan berlangsung sekitar 30 menit s/d satu jam.
3. Peneliti menjamin kerahasiaan hanya antara peneliti dengan partisipan. Semua bentuk catatan dan dokumentasi lainnya akan disimpan dengan cermat oleh peneliti serta nama-nama partisipan tidak akan ditulis dalam laporan atau artikel yang bersangkutan dengan penelitian ini. Meski jarang terjadi peneliti terpaksa harus memberikan data, foto, atau apapun yang berkaitan dengan data pribadi anda, kami akan meminta persetujuan anda terlebih dahulu. Peneliti meminta persetujuan partisipan untuk boleh membuat catatan-catatan dengan nama partisipan yang tersamar dengan kode tertentu dan merekam suara serta video dengan tujuan pengumpulan data, tentunya dengan kerahasiaan yang telah disebut di atas.

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian dan ketentuan penelitian di atas yang telah saya baca dan telah saya bicarakan dengan peneliti, saya menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Persetujuan Partisipan

Jakarta, 08 Juni 2020

(           *Richo Kristianto*           )